

# LIHATLAH ANAK DOMBA

MENGIKUT  
KRISTUS  
DI DUNIA  
YANG  
RETAK

Provided FREE by  
Singapore Bible Society:  
<https://drive.google.com/drive/folders/1crLloudvRuFogyT-5ldZkZXgjWFrgVUQ>

RENUNGAN HARIAN PRAPASKAH 2026

## **Kata Pengantar**

Pada Masa Prapaskah ini, ketika kita memasuki irama pertobatan, puasa, doa, dan memberi, dunia kita tampak semakin terpuruk. Berita-berita di media terus mengingatkan kita akan perpecahan, konflik, dan tragedi. Kita mudah merasa tersesat, terpecah belah, dan kewalahan oleh kerusakan di sekitar kita. Di tengah dunia yang tercerai-berai ini, di manakah kita dapat menemukan pesan harapan yang teguh?

Jawabannya, sebagaimana bagi generasi-generasi orang percaya sebelumnya, terletak pada pernyataan sederhana namun mendalam dalam Yohanes 1:29, "Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!" Inilah tema perjalanan Prapaskah kita bersama. Selama empat puluh hari ke depan, kita akan mengalihkan pandangan dari kekacauan hidup kita di dunia, dan menatap Yesus—Anak Domba yang lembut dan rela berkorban, yang menghapus dosa dunia.

Memandang Sang Domba berarti menyaksikan jenis kuasa yang berbeda. Bukan kuasa kekuatan atau penaklukan, melainkan kuasa kasih yang rendah hati, pengorbanan yang rela, dan penderitaan yang menebus. Renungan ini adalah sebuah undangan untuk mengikuti-Nya. Kita akan berjalan bersama-Nya melewati jalan-jalan berdebu di Galilea, menyimak ajaran-ajaran-Nya, menyaksikan belas kasih-Nya bagi kaum terpinggirkan. Pada akhirnya, kita berdiri bersama-Nya di kaki salib.

Doaku adalah dengan mengikuti perjalanan Yesus ke kayu salib, kita tidak hanya menemukan kedamaian dalam hati kita sendiri, tetapi juga diubah menjadi agen rekonsiliasi-Nya di dunia yang sangat membutuhkannya. Kita akan belajar bahwa persatuan sejati bukan berasal dari upaya kita sendiri untuk memperbaiki yang rusak, melainkan dari berpusat pada Dia yang dihancurkan untuk kita. Kiranya Masa Prapaskah ini menjadi waktu pembaruan yang sakral yang mengarahkan ulang hatimu, dan menjadi kesaksian akan pengharapan kekal yang ditemukan dalam Anak Domba Allah.

Bishop Philip Lim

Bishop, The Methodist Church in Singapore

President, National Council of Churches of Singapore

## Kata Pengantar

*"Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!"*

*Yoh 1:29*

Tahun ini menandai edisi ke-21 Renungan Prapaskah, yang setia dipersiapkan oleh The Bible Society of Singapore sejak pertama kali ditugaskan oleh National Council of Churches in Singapore pada tahun 2006. Setiap edisi bertujuan untuk memimpin umat Tuhan ke dalam perenungan yang lebih dalam selama musim suci ini, dan kami bersyukur dapat melanjutkan perjalanan ini bersama-sama.

Tema renungan tahun ini, "Lihatlah Anak Domba - Mengikut Kristus di Dunia yang Retak," mengajak kita untuk sekali lagi mengarahkan pandangan kepada Yesus Kristus, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Di saat kehidupan dan masyarakat kita sering kali diwarnai perpecahan, ketidakpastian, dan keterpecahan, kita diingatkan bahwa kesembuhan dan pengharapan sejati hanya ditemukan di kayu salib. Di sana, apa yang dianggap kelemahan oleh dunia justru dinyatakan sebagai kuasa Allah.

Prapaskah adalah masa untuk memperlambat ritme hidup, berdoa, berpuasa, dan bertobat. Namun ini juga adalah musim pengharapan, saat kita mempersiapkan hati untuk sukacita pagi Paskah. "Melihat Anak Domba" berarti mengenali Kristus sebagai Juruselamat yang menderita sekaligus Tuhan yang bangkit, yang memanggil kita untuk mengikutinya dalam kerendahan hati, ketaatan, dan kasih.

Selama anda menjelajahi halaman-halaman ini, semoga Anda menemukan ruang untuk berefleksi, diperbarui, dan diarahkan kembali kepada Kristus. Semoga renungan, doa, dan titik aksi membantu anda menghidupi iman lebih dalam di dunia yang retak. Semoga Anda menemukan kembali bahwa Anak Domba yang disembelih memang layak menerima segala pujian kita.

Rev. Ezekiel Tan  
General Secretary  
The Bible Society of Singapore

## Catatan Pengantar

Melalui disiplin-disiplin tradisional Prapaskah yaitu sedekah, doa, dan puasa (Matius 6:1-18), gereja berupaya diperbarui menurut rupa Tuhan dan Juruselamatnya, Yesus Kristus. Buku kecil ini bertujuan mendorong pembaruan semacam itu dalam diri para murid Kristus, dengan menyediakan serangkaian bacaan dan renungan yang khusus berfokus pada tema-tema Prapaskah.

Berdasarkan Revisi Bacaan Harian Common Lectionary (Augsburg Fortress, 2005), bagian-bagian Alkitab dalam Renungan Harian Prapaskah 2026 dipilih karena keterkaitan tematisnya dengan bacaan Mingguan Revisi Common Lectionary. Pelajaran Injil Mingguan RCL menjadi fokus utama yang dituju oleh bacaan harian Prapaskah kami. Pengguna disarankan memperhatikan tema-tema besar dan motif-motif yang ditemui dalam bacaan Revisi Common Lectionary dan Bacaan Harian RCL untuk Prapaskah:

**Minggu Pertama** - Manusia Hidup Bukan dari Roti Saja (Matius 4:1-11)

**Minggu Kedua** - Aku, TUHAN, yang Menyelidiki Hati dan Menguji Pikiran (Yeremia 17:5-10)

**Minggu Ketiga** - Hiduplah sebagai Anak-anak Terang... Perhatikanlah apa yang Berkenan kepada Tuhan (Efesus 5:1-14)

**Minggu Keempat** - Akulah Terang Dunia (Yohanes 9:1-17)

**Minggu Kelima** - Kasih Karunia-Ku Cukup bagimu, Sebab Justru dalam Kelemahanlah Kuasa-Ku Menjadi Sempurna (2 Korintus 11:16—12:10)

**Minggu Palma** - Batu yang Dibuang oleh Tukang Bangunan telah Menjadi Batu Penjuru (Mazmur 118:19-24)

Sesuai dengan pola Bacaan Harian RCL, bacaan dalam buku ini untuk hari Kamis, Jumat, dan Sabtu dianggap sebagai "Persiapan untuk Minggu," sedangkan bacaan untuk hari Senin, Selasa, dan Rabu adalah "Refleksi atas Minggu." Kelompok pertama mengarah ke depan, kelompok kedua melihat ke belakang. (Pengecualian dari pola ini adalah bacaan untuk Minggu Suci, yang seluruhnya akan menjadi persiapan baik untuk Jumat Agung maupun Minggu Paskah). Sistem ini diharapkan dapat memberikan rasa kesatuan dan fokus, serta memampukan pengguna untuk menghargai bacaan leksionari Minggu dalam konteks Alkitab yang lebih luas.

Tema keseluruhan buku ini "Lihatlah Anak Domba - Mengikuti Kristus di Dunia yang Retak" menantang kita yang hidup "di tengah-tengah angkatan yang bengkok dan sesat, di mana" kita harus "bercahaya seperti bintang-bintang di dunia" (Filipi 2:15) dalam dua aspek perjalanan kita dengan Tuhan di dunia-Nya: **Pertama**, dengan berpegang teguh pada firman kehidupan (Filipi 2:16) dan keempat sarana kasih karunia-Nya lainnya—**Doa, Persekutuan, Sakramen, dan Kesaksian**—kita diajak merenungkan kondisi relasi kita dengan Tuhan dalam **RASA TAKUT** yang kudus (Ibrani 12:28; Filipi 2:12). Seraya menyadari bahwa Amanat Agung masih belum genap, kita mengakui hanya Kristuslah (Yohanes 14:6) yang memulihkan dunia yang retak ini.

**Kedua**, dengan mengangkat "pedang Roh, yaitu firman Allah" (Efesus 6:17), kita dipanggil untuk menyatakan kebenaran dalam kasih (Efesus 4:15). Melalui **hidup yang berkorban dan firman yang berdaulat**, kita wartakan **TERANG** Kristus (Filipi 2:15; Kolose 1:27; Yohanes 14:6) kepada **SEMUA ORANG** di segala tempat, dengan demikian turut mempercepat penggenapan janji kedatangan-Nya yang mulia (Roma 15:12; Matius 24:14; Filipi 2:10-11; Wahyu 21:2).

Berikut beberapa saran untuk saat renungan harian Anda:

1. Carilah tempat yang tenang agar tidak terganggu atau teralihkan.
2. Pilih waktu tetap dan mulailah dengan menyanyikan kidung pujian singkat untuk mempersiapkan hati menerima Firman Tuhan.

3. Luangkan waktu untuk merenungkan kebenaran dalam nas Alkitab. Bacalah bagian Alkitab setidaknya dua kali, renungkan kebenaran Firman Tuhan yang mengubah hidup.
4. Nyatakan komitmen tulus kepada Tuhan (Anda dapat menyesuaikan pernyataan komitmen yang disarankan, atau bahkan membuat sendiri), lalu lanjutkan dengan berdoa.
5. Jika ada aspek bacaan yang khusus menyentuh hati, coba bagikan insight Anda setidaknya kepada satu orang lain.
6. Buatlah catatan harian untuk merekam pandangan-pandangan penting.
7. Saat memulai setiap seri pelajaran "Persiapan," pertimbangkan untuk membaca pelajaran Minggu terlebih dahulu agar memahami "gambaran besarnya."
8. Pertimbangkan untuk mengulang pelajaran Minggu ketika memulai seri "Refleksi" di kelompok sel, gereja, dan tempat kerja.

Kiranya anda semakin dekat dengan Tuhan Yesus melalui Roh Kudus dan Firman-Nya, dipenuhi dengan kerinduan Bapa (2 Pet 3:9) diteguhkan oleh janji-Nya (Fil 2:10-11), serta ditantang oleh kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan. Jadilah murid dan komunitas utusan yang berani, setia, dan berbuah yang menggenapi Amanat Agung di dunia, sehingga Kristus dapat melihat "hasil kesusahan jiwa-Nya dan menjadi puas" (Yes 53:11; Mat 24:14).

Revd Canon Dr Louis Tay  
Auxiliary Priest  
St Andrew's Cathedral

Karena di mana Hartamu berada, di situ juga Hatimu berada

### **Matlus 6:1-6, 16-21**

<sup>1</sup> "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.

<sup>2</sup> "Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. <sup>3</sup> Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu, <sup>4</sup> Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu".

<sup>5</sup> "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. <sup>6</sup> Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

<sup>16</sup> "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. <sup>17</sup> Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, <sup>18</sup> supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

<sup>19</sup> "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya, <sup>20</sup> Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. <sup>21</sup> Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

### **Renungan**

Secara tradisional, Masa Prapaskah berfokus pada tiga disiplin rohani: doa, puasa, dan memberi kepada orang yang membutuhkan. Perlu diperhatikan bahwa Yesus menyentuh ketiga hal ini dalam pengajaran-Nya tentang murid sejati. Beberapa kata kunci perlu dicermati. Kata "orang munafik" (istilah yang digunakan untuk para pemain di panggung) diulang dalam setiap praktik kesalehan (ayat 2, 5, 16). Mereka melakukan tindakan religius "supaya dilihat" orang lain (ayat 1, 5, bandingkan dengan ayat 16). Kata Yunani yang digunakan adalah *theathenai* yang menjadi asal kata "teater". Dengan kata lain, kesalehan orang-orang munafik pada dasarnya adalah pertunjukan di hadapan orang lain untuk mendapatkan pujian (ayat 2) dan penghormatan (ayat 5, 16) mereka.

Kemunafikan sebagian besar pemimpin agama pada zaman Kristus jelas kontras dengan jenis kesalehan lain yang paling tepat digambarkan dengan kata "rahasia" (bahasa Yunani: *kryptos*) yang mengacu pada pribadi batiniah, tidak terlihat oleh penonton. Murid sejati Kristus memberi, berdoa, dan berpuasa secara rahasia, tetapi tindakannya diperhatikan oleh Bapa di surga yang kemudian memberikan upah secara rahasia.

Yesus tidak mengajarkan agama yang bersifat rahasia. Di bagian lain Ia mengajarkan bahwa perbuatan baik kita diperhatikan orang lain yang kemudian memuliakan Allah (Mat. 5:16). Peringatan ini bertujuan mencegah praktik kesalehan kita sekadar menjadi pertunjukan publik yang upahnya adalah pujian dan penghormatan manusia. Ketika ini dikejar dengan mengorbankan kehidupan batin yang berkembang, seseorang sedang mengejar kesia-siaan.

Hati mewakili apa yang terjadi dalam diri kita secara rahasia. Di mana harta kita berada (uang, pujian, popularitas, ketenaran, kenyamanan), di situlah hati kita akan berada. Semoga harta sejati kita adalah Kristus yang bertahta dalam diri. Kita perlu memberi perhatian pada-Nya dan memelihara hubungan dengan-Nya dalam keheningan hati. Kita perlu meluangkan waktu di hadapan "Audiens Tunggal", Bapa surgawi kita. Semakin kita melakukan ini, semakin kuat dan murnilah diri kita.

### **Doa**

Tuhan Yesus, selamatkanlah aku dari godaan untuk mengubah hubungan kami menjadi pertunjukan publik, alih-alih dipupuk dalam ruang kudus hatiku. Biarlah aku tidak mencari panggung publik tempat memperoleh tepuk tangan dan pujian, melainkan lebih merindukan waktu di ruang kudus batin untuk menyendiri bersama-Mu. Jadikan seluruh hidupku sebagai murid-Mu berlandaskan hubungan dengan-Mu dalam batinku. Sucikanlah aku di masa Prapaskah ini untuk hidup murni demi pandangan dan perkenan Bapa.

### **Tindakan**

Selidiki dirimu untuk melihat di mana hatimu berada. Apakah fokusmu lebih pada bentuk-bentuk agama lahiriah ataukah kehidupan rohanimu ditopang oleh apa yang terjadi antara kamu dan Allah dalam kedalaman hatimu, tempat kamu rutin berjumpa dengan Kristus? Putuskan untuk memberi perhatian lebih besar pada kehidupan rohani batin ini setiap hari. Berkomitmenlah untuk menghidupi pemuridan dalam ruang kudus batin.

### **Byline**

Bishop Emeritus Dr Robert Solomon  
The Methodist Church in Singapore

## Kepadamu Kuperhadapkan Kehidupan dan Kematian ...

### Ulangan 30:15-20

<sup>15</sup> "Ingatlah, aku menghadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan. <sup>16</sup> karena pada hari ini aku memerintahkan kepadamu untuk mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturan-Nya, supaya engkau hidup dan bertambah banyak dan diberkati oleh Tuhan, Allahmu, di negeri ke mana engkau masuk untuk mendudukinya. <sup>17</sup> Tetapi jika hatimu berpaling dan engkau tidak mau mendengar, bahkan engkau mau disesatkan untuk sujud menyembah kepada allah lain dan beribadah kepadanya, <sup>18</sup> maka aku memberitahukan kepadamu pada hari ini, bahwa pastilah kamu akan binasa; tidak akan lanjut umurmu di tanah, ke mana engkau pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya.. <sup>19</sup> Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu, <sup>20</sup> dengan mengasihi Tuhan, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya, sebab hal itu berarti hidupmu dan lanjut umurmu untuk tinggal di tanah yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni kepada Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepada mereka."

### Renungan

Di dataran Moab, Musa menyerukan bangsa Israel untuk menentukan masa depan mereka: memilih antara kehidupan yang diberkati atau terkutuk (Ul. 11:26-27). Bagaimana Anda menggambarkan kehidupan Anda saat ini? Apakah Anda mengalami kehidupan yang diberkati dalam hal kesejahteraan umum dan ketenangan pikiran di bawah penyelenggaraan Ilahi, meski menghadapi ketidakpastian hidup? Apakah Anda merasakan hikmat ilahi senantiasa hadir untuk menuntun Anda menghadapi tantangan sehari-hari? Ataupun Anda cemas Tuhan telah meninggalkan Anda karena rencana-rencana Anda gagal dan arah hidup terasa kabur? Dalam bacaan hari ini kita diingatkan bahwa pilihan yang kita buat akan menentukan kualitas dan hasil hidup kita.

Sebagai orang Kristen yang setia pun tidak luput dari perubahan arah spiritual ketika tanpa sadar menjauh dari Allah yang mengikat perjanjian. Meski telah memasuki 'tanah perjanjian', seperti bangsa Israel, kita bisa tersandung ketika membuat persinggahan tak terduga untuk menyembah banyak 'allah' sepanjang perjalanan hidup. Akibatnya, kita tergelincir ke gaya hidup yang tidak mencerminkan hikmat dan tuntunan Tuhan. Sayangnya, Alkitab mencatat Israel juga membuat banyak pilihan keliru: secara spiritual mereka melakukan apa yang benar menurut pandangan sendiri (Hak. 17:6; 21:25).

Saat kita menyimpang dari hubungan perjanjian dengan Allah, keraguan akan janji pemeliharaan-Nya mulai menggerogoti keyakinan. Kepercayaan kepada Tuhan terkikis secara bertahap, mengaburkan perspektif dan mendistorsi prioritas hidup. Sifat 'Kristen' dalam diri kita terdesak, sementara pengaruh-pengaruh tidak sehat menguasai kita. Pada akhirnya, kita mudah kecewa, iri, berpikiran sempit, tidak mengampuni di dalam hati, serta diliputi sifat-sifat negatif lainnya. Jika tidak mengubah tren ini, semua itu akan menggantikan buah Roh dalam hidup kita (Gal. 5:22-23).

Karena itu, di Masa Prapaskah ini marilah kita berhenti sejenak untuk diperbarui dan diteguhkan oleh perjanjian Allah: 'TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau di negeri yang kaumasuki' dan untuk 'mendudukinya' (ayat 16). Saudara-saudara, jika berkat kekal ingin tinggal menetap dalam hidup kita, kita harus 'mengambil' dan 'memiliki' tawaran Tuhan. Ini

merupakan pilihan sadar yang harus kita buat untuk hidup dalam berkat. Satu-satunya jalan ke depan adalah 'mengasihi TUHAN, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya' (ayat 20).

### **Doa**

Bapa yang penuh kasih, pada hari kedua Prapaskah ini, tolonglah aku untuk tetap tinggal di 'tanah perjanjian' pemeliharaan-Mu dengan setia kepada hubungan perjanjian ini. Ampunilah kecenderunganku untuk menyembah 'allah lain'. Dalam dunia yang retak penuh ketidakpastian dan perselisihan global ini, lindungilah aku dari ketakutan dan percobaan, agar aku dapat semakin mempercayai-Mu setiap hari. Demi Nama Yesus, aku berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Renungkan arah hidupmu sejak kamu memilih 'hidup dan yang baik' (ayat 15). Apakah kamu telah mengalami kehidupan yang diberkati dengan setia mengasihi, menaati, dan berpaut pada Tuhan? Jika ya, bersediakah kamu menolong sesama orang Kristen yang masih mencari-cari untuk mengalami pemeliharaan Allah dalam hidup mereka?

### **Byline**

Rev Dr Ngoei Foong Nghian  
General Secretary  
National Council of Churches of Singapore

## Korban Sembelihan kepada Allah ialah Jiwa yang Hancur

### **Mazmur 51:1-5, 17-18**

<sup>1</sup> Untuk pemimpin biduan. Mazmur dari Daud ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.

<sup>2</sup> Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!

<sup>3</sup> Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!

<sup>4</sup> Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.

<sup>5</sup> Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.

<sup>17</sup> <sup>19</sup> Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.

<sup>18</sup> Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunlah tembok-tembok Yerusalem!

### **Renungan**

Orang Kristen yang menganut apa yang Dietrich Bonhoeffer sebut sebagai "kasih karunia yang murah" — anugerah tanpa pertobatan atau pemuridan — mungkin akan menghindari perenungan Mazmur 51. Dalam mazmur yang terkenal ini, Daud sama sekali tidak menunjukkan keyakinan pada kebenaran dirinya sendiri dan hanya bergantung pada belas kasihan ilahi. Ia mempersembahkan kepada Allah jiwa yang hancur sebagai wujud penyesalannya.

Ketika Daud menulis mazmur ini, ia belum dapat membayangkan cara tertinggi yang Allah gunakan untuk menyucikan kita dari dosa. Saat itu ia pasti memikirkan darah lembu, domba, dan kambing yang ditumpahkan bagi dosa umat Allah. Ia belum melihat Yesus tersalib, Anak Domba Paskah sejati yang menumpahkan darah-Nya di kayu salib. Tetapi kita dapat melihatnya. Mempertimbangkan harga yang telah dibayar Bapa untuk menyelamatkan kita dari dosa, masakan kasih karunia disebut murah? Kasih karunia, bila dipahami dengan benar, justru sangat mahal harganya. Bonhoeffer mendorong kita untuk mencarinya seperti harta terpendam di ladang, mutiara yang berharga tinggi.

Membaca Mazmur 51 secara utuh, kita mungkin terkejut bahwa Daud, sambil menyatakan keputusasaan atas dosanya, berulang kali menyebutkan sukacita. Ia menyatakan, "Buatlah aku mendengar sukacita dan kegirangan!", "Biarlah tulang-tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak!", dan "Pulihkanlah padaku sukacita dari keselamatan-Mu!". Daud beralih dari keputusasaan kepada sukacita karena ia memahami kasih karunia sebagai sesuatu yang sangat berharga, dan ia bersukacita karena telah menerima hadiah yang tak ternilai. Kasih karunia yang murah melewati pengakuan dosa, pertobatan, disiplin, dan pemuridan. Banyak orang memilih jalan ini dengan anggapan itu adalah jalan pintas menuju sukacita. Namun sesungguhnya itu sama sekali bukan jalan pintas, melainkan tipuan

yang menyesatkan. Jalan kasih karunia yang berharga mungkin terasa panjang dan sulit, tetapi itulah jalan menuju sukacita dan kebebasan sejati. Mazmur 51 menuntun kita ke arah yang benar dengan mengajarkan bagaimana menghadap Allah: dalam pertobatan sejati dan dengan jiwa yang hancur. Semoga ini menginspirasi kita untuk mempersembahkan kepada-Nya korban yang tidak akan la pandang hina.

### **Doa**

Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranmu menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan sucikanlah aku dari dosaku! Dengan rendah hati kumohon ini dalam nama Yesus. Amin.

### **Tindakan**

Jadikan disiplin rohani pengakuan dosa sebagai bagian dari rutinitas harianmu.

### **Byline**

Revd Christopher Chan  
Vicar  
St Andrew's Cathedral

## Apabila engkau Tidak Menginjak-injak Hukum Sabat

Yesaya 58:9b-14

<sup>9b</sup> engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku! Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah,

<sup>10</sup> apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kauinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari.

<sup>11</sup> Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membaharui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan.

<sup>12</sup> Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan "yang memperbaiki tembok yang tembus", "yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni".

<sup>13</sup> "Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebutkan hari Sabat "hari kenikmatan", dan hari kudus Tuhan "hari yang mulia"; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau berkata omong kosong,

<sup>14</sup> maka engkau akan bersenang-senang karena Tuhan, dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut Tuhanlah yang mengatakannya.

### **Renungan**

Pemahaman umum tentang kehidupan Kristen sering kali terfokus pada ciri-ciri lahiriah dari ketaatan beragama. Seorang Kristen yang rutin menghadiri kebaktian Minggu atau berpuasa selama Masa Prapaskah dianggap serius dalam perjalanan imannya, sementara mereka yang tidak terlalu ketat dalam disiplin semacam itu dinilai kurang komitmen, bahkan dianggap mundur secara rohani..

Berlawanan dengan penilaian spiritualitas yang populer namun dangkal ini, Yesaya 58 terdengar mengejutkan. Israel dengan taat menjalankan puasa (ayat 3-8) dan memelihara Sabat (ayat 13-14). Namun Allah menolak baik puasa maupun pemeliharaan Sabat mereka (ayat 1-2). Bacaan hari ini berfokus pada yang terakhir.

"Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat" (ayat 13) berarti "jika engkau tidak melanggar Sabat", yang menyiratkan bahwa mereka sebenarnya sedang melanggarnya. Sabat memang dipelihara, tetapi dengan cara yang melayani kepentingan diri sendiri Israel ("menjalankan acaramu sendiri" [ayat 13]).

Ketaatan beragama bukanlah ukuran spiritualitas yang dapat diandalkan. Spiritualitas sejati tentu dapat tercermin dari perilaku lahiriah. Ayat 9b dan 10 menjelaskan bahwa tindakan

mengasihi sesama dianjurkan oleh Allah. Namun, pusat kendali dari perilaku yang berkenan kepada Allah adalah hati.

Diagnosis Yesaya terhadap masalah Israel menembus lebih dalam dari perilaku lahiriah menuju dinamika kehidupan batin. Kecenderungan Israel untuk menyalahkan Allah ("menunjuk-nunjukkan jari" [ayat 9b]) dan mengabaikan "yang lapar" serta "yang tertindas" (ayat 10) adalah gejala hati yang sakit. Mereka mencari "kesenanganmu sendiri" (ayat 13) alih-alih bergembira dalam Tuhan (ayat 14).

Sejujurnya, bagaimanakah kondisi hati kita hari ini? Keinginan kita mengungkapkan kecenderungan hati, apakah Allah atau diri sendiri yang menjadi sukacita kita. Apakah kita menginginkan Allah di atas segalanya? Jika ya, kita akan seperti "kebun yang diairi", tidak kekurangan apa pun bahkan di "tanah yang kekeringan" karena Allah adalah kepuasan hati kita (ayat 11). Jika tidak, kita seperti "reruntuhan yang sudah lama" (ayat 12), memiliki kerangka kehidupan religius, tetapi kosong dari vitalitas spiritual di dalamnya. Namun, bahkan reruntuhan kuno dapat dibangun kembali jika hati kita tertuju pada Allah.

### **Doa**

Bapa surgawi, sucikan hatiku dari segala hal yang menghalangiku untuk mengabdikan kepada-Mu sepenuh hati. Ampunilah aku yang memiliki hati yang terbagi. Tolonglah aku untuk bergembira hanya di dalam-Mu. Karuniakanlah kepadaku sukacita mengetahui Yesus Kristus tinggal di dalam hatiku dan memerintah dalam hidupku. Amin.

### **Tindakan**

- Mintalah Roh Kudus menyelidiki hatimu untuk menemukan hal-hal yang menghambat pengabdianmu yang sepenuhnya kepada Tuhan. Kemudian, luangkan 5 menit ke depan dalam keheningan.
- Sembahlah Tuhan dengan lagu "As the Deer Panteth for the Water".
- Tutuplah waktu persekutuan dengan Tuhan dengan doa di atas.

### **Byline**

Rev Dr Edwin Tay  
Principal  
Trinity Theological College

## Tidaklah Cukup, Lakukan Lebih Banyak untuk Membuktikan Diri Anda

<sup>1</sup> Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis.<sup>2</sup> Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. <sup>3</sup> Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." <sup>4</sup> Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

<sup>5</sup> Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, <sup>6</sup> lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."

<sup>7</sup> Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" <sup>8</sup> Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, <sup>9</sup> dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." <sup>10</sup> Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

<sup>11</sup> Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

### **Renungan**

Jebakan paling berbahaya dalam generasi kita adalah yang tampak tidak berbahaya, bahkan disamarkan agar terlihat asli. Pernah kulihat kaos dengan tulisan: "Kelihatannya sama, tapi tak sama."

Dalam nats kita hari ini, Iblis tidak menyangkal identitas Yesus—"Engkau Anak Allah" adalah pernyataan benar. Namun Iblis menambahkan satu kata: "Jika". Dengan itu, ia mencoba meragukan identitas Yesus sebagai Anak Allah.

Yesus adalah 100% ilahi dan sepenuhnya manusia. Apakah Bapa surgawi akan menjawab semua doa-Nya, memenuhi kebutuhan-Nya, dan menolong-Nya mengatasi setiap tantangan dan percobaan? Pasti!

"Ia adalah Anak-Ku yang Kukasih" menggambarkan keintiman hubungan Yesus dengan Bapa.

Tapi Iblis menggunakan kata "jika" untuk mengaburkan identitas itu, mengisyaratkan ketidakcukupan. Dengan kata lain: "Kau harus membuktikannya. Lakukan lebih, dan buktikan!"

Dalam kamus, "jika" berarti "memperkenalkan klausa bersyarat, dengan kondisi atau anggapan."

- Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah... (ay.3)
- Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah... (ay.5)
- Jika Engkau sujud menyembah... (ay.9)

Tema tahun ini: "Lihatlah Anak Domba - Mengikuti Kristus di Dunia yang Retak." Ini hanya akan berdampak penuh ketika kita teguh dalam identitas kita di dalam Kristus. Tanpa belajar memandang Sang Anak Domba dan beristirahat dalam jaminan 100% di dalam Kristus, kita mudah menjadi retak. Hal ini dapat menghambat baik kemampuan kita mengikuti Yesus dengan percaya diri, maupun kesaksian kita bagi dunia.

Iblis terus mengingatkan kita akan "JIKA" dalam hidup:

- "TIDAK CUKUP"—meski kau anak-anak Allah (Yohanes 1:12). Buktikan dengan perbuatan!
- "TIDAK CUKUP iman" pada Allah. Kau butuh lebih banyak iman, lebih banyak usaha—sampai kita kehilangan pandangan akan kebaikan Allah.
- "TIDAK CUKUP menanti" Tuhan. Bacalah Alkitab lebih karena belum cukup, berdoa lebih karena belum cukup, lakukan lebih banyak disiplin rohani karena belum cukup... dan seterusnya.

Jangan salah paham—saya tidak berkata kita boleh mengabaikan pembacaan Alkitab, doa, atau disiplin rohani. Tapi Iblis membisikkan, "Tidak cukup," dan kita kehilangan pandangan tentang identitas kita dan siapa Allah. Lebih parah, kita memulai perjalanan mengandalkan diri, berusaha sendiri, dan berfokus pada diri untuk membuktikan nilai kita. Tak heran kita mudah mengalami kelelahan dalam pembentukan spiritual.

"Tidak cukup" menjadi fokus utama, dan Allah menjadi sekunder. Seperti pepatah, Janganlah mengejar karunia untuk membuktikan sesuatu hingga melupakan Sang Pemberi. Janganlah sibuk melayani kerajaan sampai melupakan Sang Raja. Dengan demikian, tanpa sadar kita menjebak diri sendiri dan jatuh dalam perangkap Iblis.

Solusinya ada dalam Firman Allah.

Yesus menyatakan kecukupan, keamanan, dan penerimaan-Nya di dalam Bapa melalui Firman Allah—janji-janji Bapa-Nya.

Apakah itu juga pengakuan kita hari ini?

### **Doa**

Bapa, keamanan, penerimaan, dan nilai kami ditentukan oleh-Mu. Semua ini diberikan melalui Yesus, yang mati di kayu salib, bangkit, dan kini duduk di sebelah kanan-Mu. Ia Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Seluruh ciptaan di surga dan di bumi bersujud di hadapan-Nya.

Tolonglah aku melihat diriku melalui apa yang telah Kristus lakukan dan berikan padaku. Aku tidak perlu membuktikan diriku menjadi apa yang telah Engkau nyatakan atas diriku. Aku sepenuhnya milik-Mu, dan Engkau mengizinkanmu memanggil-Mu Abba, Bapa.

Tuhan, dalam janji-janji-Mu aku beristirahat. Lindungilah aku dari tipu muslihat si jahat, yang berusaha menjebakku dengan kebohongan "tidak cukup". Hari ini, aku kembali kepada-Mu dan beristirahat dalam hadirat-Mu yang kudus. Dalam Nama Yesus aku berdoa, Amin.

### **Tindakan**

a) Mari luangkan waktu untuk memperkuat dan menghibur diri dengan merenungkan tiga jawaban Yesus dalam Matius 4.

b) Mari nyatakan setiap hari bahwa kecukupan, penerimaan, dan nilai kita ada di dalam Kristus, dan hiduplah berdasarkan janji-janji-Nya—terutama ketika percobaan atau tantangan datang menguji keyakinan kita.

c) Mari belajar menguatkan sesama saudara seiman yang berada dalam situasi serupa dan perlu mendengar jaminan serta janji Yesus yang sama, agar mereka juga dimerdekan.

d) Mari menjadi garam dan terang dunia dengan menghidupi kehidupan yang meneladani

Kristus setiap hari. Teman dan rekan kerja akan melihat perbedaan dalam diri kita, bahkan di tengah tantangan hidup. Inilah kesaksian terbaik tentang Yesus bagi dunia.

**Byline**

Bishop Anthony Loh  
Bishop, Lutheran Church in Singapore

Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.

### **Galatia 3:23—4:7**

<sup>23</sup> Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan. <sup>24</sup> Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. <sup>25</sup> Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. <sup>26</sup> Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. <sup>27</sup> Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. <sup>28</sup> Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. <sup>29</sup> Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.

<sup>4:1</sup> Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; <sup>2</sup> tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya. <sup>3</sup> Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia. <sup>4</sup> Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. <sup>5</sup> Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. <sup>6</sup> Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" <sup>7</sup> Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.

### **Renungan**

Apa artinya dibaptis ke dalam Kristus? Adakah kaitannya dengan tema kita "Lihatlah Anak Domba - Mengikuti Kristus di Dunia yang Retak"?

Terdapat hubungan antara baptisan kita dengan baptisan Yesus yang tercatat dalam Yohanes 1:29-36. Yohanes berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia."

Baptisan Yesus merupakan tonggak penting dalam pelayanan-Nya di dunia. Peristiwa ini menandai awal pelayanan-Nya dan menjadi nubuat publik pertama tentang kematian-Nya yang mengorbankan diri bagi seluruh umat manusia..

Dunia yang Yesus masuki saat kelahiran-Nya adalah dunia yang retak. Pertama, secara spiritual dunia itu retak. Yohanes menyerukan pertobatan dan menunjuk orang-orang kepada Yesus yang menghapus dosa dunia. Kedua, dunia saat itu retak secara moral. Kondisi moral yang rusak ini tergambar ketika Yohanes menegor Herodes, raja wilayah, karena mengawini istri saudaranya.

Sebagai orang percaya, kita dibaptis ke dalam Kristus. Hal ini mengubah kita secara dramatis. Kita digambarkan sebagai ciptaan baru. Ada dua aspek perubahan dramatis ini yang dapat kita renungkan. Pertama, perubahan status kita dari hamba dosa menjadi anak-anak Allah. Status sebagai anak-anak Allah membawa konsekuensi yang menggembirakan: kita memiliki Roh yang tinggal di dalam diri dan menjadi ahli waris Allah. Kedua, karakter kita telah diubah. Kita telah mengenakan Kristus.

Secara praktis, mengenakan Kristus berarti menyelubungi diri dengan natur baru yang terus-menerus diperbarui seiring dengan pertumbuhan pengenalan kita akan Kristus. Kita harus mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran. Pakaian terpenting yang harus kita kenakan adalah kasih.

Dunia saat ini retak dalam hal identitas pribadi dan moralitas subjektif. Sebagai pengikut Kristus, kita menunjukkan kepada dunia bahwa kita adalah anak-anak Allah dan kita hidup berdasarkan nilai-nilai moral absolut di dalam Kristus.

### **Doa**

Bapa, terima kasih telah mengenakanku dengan kebenaran Kristus. Aku bersukacita bahwa Engkau menerimaku sebagai orang yang benar di dalam Kristus. Terima kasih untuk identitas baruku sebagai putra-putri-Mu. Terima kasih untuk transformasi batinku sebagai ciptaan baru. Tolonglah aku untuk senantiasa mengenakan Kristus dan semakin memantulkan karakter-Nya dari hari ke hari.

### **Tindakan**

Pikirkan seseorang yang Anda kenal yang mungkin terpengaruh oleh distorsi identitas di internet. Kirim kartu atau telepon dia untuk menyampaikan bahwa ia diciptakan oleh Allah dan dapat menjadi anak Allah melalui Kristus.

### **Byline**

Pastor Lawrence Chua  
Senior Pastor  
Living Sanctuary Brethren Church

Tetapi pada Waktu itu pun juga... Aku tidak akan Membuat kamu Habis Lenyap.

### Yeremia 5:1-19

<sup>1</sup> Lintasilah jalan-jalan Yerusalem, lihatlah baik-baik dan camkanlah! Periksalah di tanah-tanah lapangnya, apakah kamu dapat menemui seseorang, apakah ada yang melakukan keadilan dan yang mencari kebenaran, maka Aku mau mengampuni kota itu.

<sup>2</sup> Sekalipun mereka berkata: "Demi Tuhan yang hidup," namun mereka bersumpah palsu.

<sup>3</sup> Ya Tuhan, tidakkah mata-Mu terarah kepada kebenaran? Engkau memukul mereka, tetapi mereka tidak kesakitan; Engkau meremukkan mereka, tetapi mereka tidak mau menerima hajaran. Mereka mengeraskan kepalanya lebih dari pada batu, dan mereka tidak mau bertobat.

<sup>4</sup> Lalu aku berpikir: "Itu hanya orang-orang kecil; mereka adalah orang-orang bodoh, sebab mereka tidak mengetahui jalan Tuhan, hukum Allah mereka.

<sup>5</sup> Baiklah aku pergi kepada orang-orang besar, dan berbicara kepada mereka, sebab merekalah yang mengetahui jalan Tuhan, hukum Allah mereka." Tetapi mereka pun semuanya telah mematahkan kuk, telah memutuskan tali-tali pengikat.

<sup>6</sup> Sebab itu singa dari hutan akan memukul mati mereka, dan serigala dari padang yang kersang akan merusakkan mereka. Macan tutul akan mengintai di pinggir kota-kota mereka, setiap orang yang ke luar akan diterkam. Sebab pelanggaran mereka amat banyak, dan kesesatannya besar sekali.

<sup>7</sup> "Bagaimana, kalau begitu, dapatkah Aku mengampuni engkau? Anak-anakmu telah meninggalkan Aku, dan bersumpah demi yang bukan Allah. Setelah Aku mengenyangkan mereka, mereka berzinah dan bertemu ke rumah persundalan.

<sup>8</sup> Mereka adalah kuda-kuda jantan yang gemuk dan gasang, masing-masing meringkik menginginkan isteri sesamanya.

<sup>9</sup> Masakan Aku tidak menghukum mereka karena semuanya ini?, demikianlah firman Tuhan. Masakan Aku tidak membalas dendam-Ku kepada bangsa yang seperti ini?

<sup>10</sup> "Naiklah ke kebun anggurnya yang bertangga-tangga, rusakkanlah, tetapi jangan membuatnya habis lenyap. Buanglah carang-carang pokok anggurnya, sebab semuanya itu bukan kepunyaan Tuhan!

<sup>11</sup> Sebab kaum Israel dan kaum Yehuda telah sungguh-sungguh berlaku tidak setia terhadap Aku, demikianlah firman Tuhan.

<sup>12</sup> Mereka memungkirkan Tuhan dan berkata: "Dia tidak berbuat apa-apa! Malapetaka tidak akan menimpa kita, perang dan kelaparan tidak akan kita alami.

<sup>13</sup> Para nabi akan menjadi angin, firman Tuhan tidak ada pada mereka."

<sup>14</sup> Sebab itu beginilah firman Tuhan, Allah semesta alam: "Oleh karena mereka berkata seperti itu, maka beginilah akan terjadi kepada mereka: Sesungguhnya Aku akan membuat perkataan-perkataan-Ku menjadi api di dalam mulutmu, dan bangsa ini menjadi kayu bakar, maka api akan memakan habis mereka.

<sup>15</sup> Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan suatu bangsa dari jauh menyerang kamu, hai kaum Israel, demikianlah firman Tuhan, suatu bangsa yang kokoh kuat, suatu bangsa dari dahulu kala, suatu bangsa yang tidak engkau kenal bahasanya, dan yang tidak engkau mengerti apa yang dikatakannya.

<sup>16</sup> Tabung panahnya seperti kubur yang ternganga, mereka semuanya adalah pahlawan-pahlawan.

<sup>17</sup> Mereka akan memakan habis hasil tuaianmu dan makananmu, akan memakan habis anak-anakmu lelaki dan perempuan, akan memakan habis kambing dombamu dan lembu

sapimu, akan memakan habis pohon anggurmu dan pohon aramu, akan menghancurkan dengan pedang kota-kotamu yang berkubu, yang kauandalkan.”

<sup>18</sup> “Tetapi pada waktu itu pun juga, demikianlah firman Tuhan, Aku tidak akan membuat kamu habis lenyap.<sup>19</sup> Dan apabila kamu nanti bertanya-tanya: Untuk apakah Tuhan, Allah kita, melakukan segala hal ini atas kita?, maka engkau akan menjawab mereka: Seperti kamu meninggalkan Aku dan memperhambakan diri kepada Allah asing di negerimu, demikianlah kamu akan memperhambakan diri kepada orang-orang asing di suatu negeri yang bukan negerimu.”

## **Renungan**

Tidak ada seorang pun yang jujur. Para pemimpin mereka? Bahkan lebih buruk lagi — sama sekali mengabaikan hukum Tuhan. Anak-anak mereka? Bahkan tidak mengenal hukum Tuhan, tetapi justru melakukan berbagai perilaku amoral. Inilah kaum Israel dan Yehuda, bahwasanya Yeremia dipanggil untuk memimpin mereka. Suatu bangsa yang telah jauh menyimpang dari visi Tuhan bagi mereka: untuk menjadi bangsa yang bijak, pengertian, dan teladan di antara orang-orang Kanaan.

Itulah sebabnya orang Israel — satu-satunya bangsa yang menerima hukum Tuhan — dihakimi dan dihukum begitu keras. Mereka akan ditaklukkan oleh bangsa asing yang jauh lebih jahat daripada mereka. Tanah mereka akan diluluhlantakkan, rakyat mereka dibunuh, dan yang masih hidup diperbudak di negeri asing.

Bayangkan menjadi Yeremia — nabi yang harus menyampaikan penghakiman seperti itu atas bangsanya sendiri? Betapa sering ia pasti berduka, menyaksikan bangsanya tersesat begitu jauh? Betapa sering ia pasti putus asa, mengetahui bahwa seruanya untuk bertobat akan diabaikan? Betapa sering ia pasti takut, mengetahui bahwa khotbahnya akan mengakibatkan penganiayaan? Pada satu kesempatan, ia bahkan dipenjarakan dalam sumur yang berlumpur! (Yer 38:6)

Meskipun kebanyakan dari kita tidak menderita seperti Yeremia, kita dapat merasakan sebagian dari kepedihan dan kekecewaannya. Ketika kita menyaksikan konflik, pengkhianatan, dan kejahatan lainnya dalam rumah tangga Kristen kita, di antara teman-teman, atau bahkan di gereja, kita pun merasa putus asa dan bertanya, 'mengapa akhirnya kita menjadi seperti ini?' Namun, tidak seperti Yeremia, kita memiliki pengharapan yang lebih besar: Tuhan Yesus Kristus kita telah mati dan bangkit kembali untuk dosa-dosa kita. Ia juga telah mencurahkan kasih dan Roh yang mengubah hati kita (Rm 5:5). Oleh karena itu, bahkan ketika menghadapi kekecewaan yang menyedihkan dan dosa-dosa yang parah dalam hidup dan pelayanan kita, kita dapat berharap bahwa Kristus masih dapat membalikkan dan mengubah kekacauan di hadapan kita. Kiranya Roh-Nya memberikan kita iman untuk bertahan di masa Prapaskah ini.

## **Doa**

Tuhan Yesus yang terkasih, dunia di sekitar kami, bahkan dunia kami sendiri, seakan runtuh oleh dosa. Meski kami sering putus asa dan bertanya, 'mengapa segalanya menjadi seperti ini,' tolonglah kami untuk tetap berpengharapan pada-Mu, bahwa Roh-Mu akan menolong kami mengatasi dan membaharui kekacauan yang kami hadapi. Amin.

## **Tindakan**

Renungkanlah kehidupanmu saat ini. Pada aspek mana saja kamu masih bergumul dengan dosa dan/atau kecanduan? Serahkanlah hal itu kepada Yesus. Mintalah agar Ia menyinari dan mencurahkan-Nya dengan kasih-Nya. Mohonlah pertolongan Roh-Nya untuk membawa kelegaan dan kekuatan agar dapat mengatasinya.

**Byline**

Dr Lai Pak Wah  
Principal  
Biblical Graduate School of Theology

Peringatan-peringatan-Mu adalah milik pusakaku, dan kegirangan hatiku.

### **Mazmur 119:105-128**

<sup>105</sup> Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

<sup>106</sup> Aku telah bersumpah dan aku akan menepatinya, untuk berpegang pada hukum-hukum-Mu yang adil.

<sup>107</sup> Aku sangat tertindas, ya Tuhan, hidupkanlah aku sesuai dengan firman-Mu.

<sup>108</sup> Kiranya persembahkan sukarela yang berupa puji-pujian berkenan kepada-Mu, ya Tuhan, dan ajarkanlah hukum-hukum-Mu kepadaku.

<sup>109</sup> Aku selalu mempertaruhkan nyawaku, namun Taurat-Mu tidak kulupakan.

<sup>110</sup> Orang-orang fasik telah memasang jerat terhadap aku, tetapi aku tidak sesat dari titah-titah-Mu.

<sup>111</sup> Peringatan-peringatan-Mu adalah milik pusakaku untuk selama-lamanya, sebab semuanya itu kegirangan hatiku.

<sup>112</sup> Telah kucondongkan hatiku untuk melakukan ketetapan-ketetapan-Mu, untuk selama-lamanya, sampai saat terakhir.

<sup>113</sup> Orang yang bimbang hati kubenci, tetapi Taurat-Mu kucintai.

<sup>114</sup> Engkaulah persembunyianku dan perisaiku; aku berharap kepada firman-Mu.

<sup>115</sup> Menjauhlah dari padaku, hai penjahat-penjahat; aku hendak memegang perintah-perintah Allahku.

<sup>116</sup> Topanglah aku sesuai dengan janji-Mu, supaya aku hidup, dan janganlah membuat aku malu dalam pengharapanku.

<sup>117</sup> Sokonglah aku, supaya aku selamat; aku hendak bersukacita dalam ketetapan-ketetapan-Mu senantiasa.

<sup>118</sup> Engkau menolak semua orang yang sesat dari ketetapan-ketetapan-Mu, sebab sia-sia tipu muslihat mereka.

<sup>119</sup> Sebagai sanga Kauanggap semua orang fasik di bumi; sebab itu aku mencintai peringatan-peringatan-Mu.

<sup>120</sup> Badanku gemetar karena ketakutan terhadap Engkau, aku takut kepada penghukuman-Mu.

<sup>121</sup> Aku telah menjalankan hukum dan keadilan; janganlah menyerahkan aku kepada pemerias-pemerisku!

<sup>122</sup> Jadilah jaminan bagi hamba-Mu untuk kebaikan, janganlah orang-orang yang kurang ajar memeras aku.

<sup>123</sup> Matakku sangat merindukan keselamatan dari pada-Mu dan merindukan janji-Mu yang adil.

<sup>124</sup> Perlakukanlah hamba-Mu sesuai dengan kasih setia-Mu, dan ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.

<sup>125</sup> Hamba-Mu aku ini, buatlah aku mengerti, supaya aku tahu peringatan-peringatan-Mu.

<sup>126</sup> Waktu untuk bertindak telah tiba bagi Tuhan; mereka telah merombak Taurat-Mu.

<sup>127</sup> Itulah sebabnya aku mencintai perintah-perintah-Mu lebih dari pada emas, bahkan dari pada emas tua.

<sup>128</sup> Itulah sebabnya aku hidup jujur sesuai dengan segala titah-Mu; segala jalan dusta aku benci.

### **Renungan**

Mazmur 119 mengungkapkan sepenuhnya hubungan pemazmur dengan Allah melalui Firman-Nya. Kecuali beberapa baris, setiap kalimatnya berbicara tentang firman Allah. Sebuah puisi akrostik, delapan baris ditulis untuk setiap huruf Ibrani. Setelah pengantar yang berisi ucapan bahagia, setiap baris ditujukan kepada, atau diucapkan di hadapan, Allah—sebuah doa yang panjang.

**Bagian ayat 105-128** menunjukkan setidaknya dua sikap pemazmur yang dapat kita teladani.

Pertama, ia menghargai firman Allah. Mazmur ini penuh dengan kata-katanya yang penuh gairah ("aku mencintai," ayat 113, 127; "milik pusakaku" dan "sukacita," ayat 111; "kucondongkan hatiku," ayat 112; "aku berharap," ayat 114; "mataku merindukan," ayat 123; "lebih dari pada emas," ayat 127). Alasannya adalah firman Allah menerangi bagaimana dan ke mana seseorang harus pergi (ayat 105); maksud-maksud Allah tetap untuk selamanya dan kekal (ayat 112); firman itu melindungi seseorang dari bahaya (ayat 114); serta mengandung pesan keselamatan dan janji (ayat 123). Pemazmur mempertahankan semangat untuk firman Allah dengan doa ("ajarlah aku" ayat 108, 124; "berikanlah aku pengertian," ayat 125; "tidak kulupakan," ayat 109).

Kedua, ia bertekad untuk memegang firman Allah di tengah perlawanan. Misalnya, pemazmur menggambarkan penganiayaan (ia "sangat tertindas," ayat 107); lawan-lawannya berusaha menjebaknya ("menghadang jerat," ayat 110). Ia menggambarkan mereka sebagai: orang yang "mendua hati" (ayat 113); orang yang "menyimpang dari ketetapan-ketetapan-Mu" (ayat 118); orang yang lancang (ayat 122); dan para perusak hukum Allah (ayat 126). Gambaran ini menyiratkan bahwa mereka bukanlah orang yang tidak tahu tentang tuntutan Tuhan; namun pemazmur membedakan antara mereka yang hidup dalam takut akan Allah dengan mereka yang hidup dengan melupakan kekudusan-Nya.

Dalam Perjanjian Baru, pencitraan terang dan gelap juga digunakan untuk menekankan hubungan perjanjian orang percaya dengan Allah. Terkenal, 1 Petrus 2:9 berkata, "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih..., supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Kemudian ayat 11 menasihati, "Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, ... supaya kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa." Setelah masuk ke dalam terang dengan mengenal kehendak Allah, kita tidak hidup seolah-olah tidak mengetahuinya.

### **Doa**

Tuhan, segarkan kembali kerinduan hatiku akan Firman-Mu, sebab firman-Mu adalah kehidupan dan petunjuk. Jauhkan aku dari hati yang mendua, hatiku dari kesombongan, dan langkahku dari menyimpang dari Firman-Mu. Bantulah aku untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit hingga aku berjumpa dengan-Mu. Dunia yang tidak mengenal-Mu mengejar ilusi; hidup mereka tercerai-berai. Jangan biarkan hidupku sia-sia karena tipu daya, gangguan, atau ketakutan. Jadikan hidupku berarti bagi Kerajaan Allah. Hanya Engkaulah janji yang pasti, milik pusaka, dan pengharapan kekalku.

### **Tindakan**

Jagalah dengan saksama waktu teduh harianmu untuk membaca firman Tuhan dan memohon pertolongan-Nya. Jika engkau tergoda untuk menyimpang, berserulah untuk dibawa kembali mencari hadirat-Nya. Jika hatimu telah menjadi dingin, mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan di mana engkau telah tersesat, kemudian kembalilah kepada jalan yang menuju kehidupan kekal. Berkomitmenlah untuk mencari Tuhan dengan segenap hatimu.

Dr Jean K. Liah  
Assistant Professor  
Singapore Bible College

Tetapi yang kuutamakan bukanlah Pemberian itu, melainkan Buahnya,

**Filipi 4:1-23**

<sup>1</sup> Karena itu, saudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku, berdirilah juga dengan teguh dalam Tuhan, hai saudara-saudaraku yang kekasih!

<sup>2</sup> Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan. <sup>3</sup> Bahkan, kuminta kepadamu juga, Sunsugos, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan.

<sup>4</sup> Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! <sup>5</sup> Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! <sup>6</sup> Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. <sup>7</sup> Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

<sup>8</sup> Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.<sup>9</sup> Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.

<sup>10</sup> I Aku sangat bersukacita dalam Tuhan, bahwa akhirnya pikiranmu dan perasaanmu bertumbuh kembali untuk aku. Memang selalu ada perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. <sup>11</sup> Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. <sup>12</sup> Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan.<sup>13</sup> Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

<sup>14</sup> Namun baik juga perbuatanmu, bahwa kamu telah mengambil bagian dalam kesusahanku.<sup>15</sup> Kamu sendiri tahu juga, hai orang-orang Filipi; pada waktu aku baru mulai mengabarkan Injil, ketika aku berangkat dari Makedonia, tidak ada satu jemaat pun yang mengadakan perhitungan hutang dan piutang dengan aku selain dari pada kamu. <sup>16</sup> Karena di Tesalonika pun kamu telah satu dua kali mengirimkan bantuan kepadaku.<sup>17</sup> Tetapi yang kuutamakan bukanlah pemberian itu, melainkan buahnya, yang makin memperbesar keuntunganmu.<sup>18</sup> Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah. <sup>19</sup> Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. <sup>20</sup> Dimuliakanlah Allah dan Bapa kita selama-lamanya! Amin.

<sup>21</sup> Sampaikanlah salamku kepada tiap-tiap orang kudus dalam Kristus Yesus. Salam kepadamu dari saudara-saudara, yang bersama-sama dengan aku. <sup>22</sup> Salam kepadamu dari segala orang kudus, khususnya dari mereka yang di istana Kaisar.

<sup>23</sup> Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai rohm!

### **Renungan**

Dalam surat yang memperkaya ini, Paulus mengungkapkan penghargaan dan kasih sayang yang mendalam terhadap saudara-saudara seimannya di Filipi. Perhatikan kata-kata sayang yang digunakannya: "*yang kukasihi dan kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku.*" Tidak lama kemudian, ia memberi mereka pujian sebagai satu-satunya jemaat yang menjalin kemitraan dengannya.

Selain berterima kasih atas tindakan amal mereka dan menasihati mereka tentang cara menjalani kehidupan Kristen, Paulus meyakinkan mereka bahwa ia tidak menginginkan pemberian mereka, tetapi menginginkan buah yang dihasilkan bagi mereka karena kemurahan hati mereka. Ia menyatakan, "*Bukan karena aku mencari pemberian itu, melainkan karena aku mencari buah yang melimpah-limpah untuk diperhitungkan pada namamu*" (ay. 17).

Apa maksud Paulus dengan pernyataan itu? Pemikiran pertama saya adalah bahwa perbedaan Paulus antara karunia dan buah sangat berguna. Kontras antara keduanya kira-kira sebagai berikut:

Karunia adalah benda, keterampilan, atau sifat apa pun yang diberikan atau dianugerahkan oleh orang lain kepada seseorang. Pemberian karunia hampir selalu bersifat instan. Ciri umum karunia adalah keberadaannya yang terlihat atau dapat diamati; juga, karunia cenderung pada tindakan dan berfokus pada pelaksanaan atau pemberian fungsi tertentu. Contohnya adalah uang, bakat, perkataan hikmat, perkataan pengetahuan, kemampuan membedakan, nubuat, bahkan iman (Roma 12:6-8).

Buah, di sisi lain, mencerminkan siapa diri Anda di dalam Roh; ini tentang menjadi seperti apakah Anda. Buah mencerminkan dan mengungkapkan karakter sejati Anda! Tidak seperti karunia, buah berkaitan dengan sikap hati, bukan tugas. Contoh buah adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, dan sebagainya. Semua ini membutuhkan waktu untuk tumbuh, berkembang, dan terwujud.

Tidak mengherankan, perbandingan antara keduanya biasanya menghasilkan preferensi untuk buah daripada karunia. Itulah yang tampaknya dipegang oleh Paulus. Tetapi baik karunia maupun buah sama-sama dibutuhkan; kita membutuhkan kuasa dan karakter! Sebuah kutipan perbandingan berbunyi: "*Buah Roh menunjukkan apa yang dapat Allah lakukan di dalam kita, dan karunia Roh menunjukkan apa yang dapat Allah lakukan melalui kita.*" Dalam kedua kasus tersebut, Allahlah yang bekerja, dan segala kemuliaan bagi Allah.

If, however, we need to choose between them, fruit would be more important than the gifts for the simple reason that gifts are partial in efficacy and will be replaced or fulfilled by what is complete when Christ returns. (1 Cor 13:8-10).

Namun, jika kita harus memilih di antara keduanya, buah lebih penting daripada karunia dengan alasan sederhana bahwa karunia bersifat sebagian dalam keefektifannya dan akan digantikan atau digenapi oleh yang sempurna ketika Kristus kembali (1 Kor 13:8-10).

### **Doa**

Tuhan, terima kasih untuk pertolongan-Mu dalam membedakan karunia dan buah. Terima kasih juga karena Engkau adalah pemberi murah hati atas segala karunia dan buah yang baik. Tolonglah aku untuk selalu terbuka dan rindu menerimanya dari-Mu. Biarlah karunia

dari-Mu bertumbuh dan berkembang menjadi buah dalam hidupku, secara bertahap namun pasti. Jagalah aku agar selalu rendah hati di hadapan-Mu dan bantulah aku untuk taat kepada pimpinan Roh Kudus dalam setiap aspek hidupku. Amin.

### **Tindakan**

Buatlah daftar perbandinganmu sendiri antara karunia dan buah. Identifikasi karunia apa saja yang telah Kau terima hingga saat ini dan evaluasi apakah karunia-karunia itu sedang bertumbuh menjadi buah. Bersiaplah untuk mengakui setiap kekurangan dalam upayamu untuk berbuah secara rohani. Buatlah komitmen / resolusi untuk memperbaiki setiap kekurangan karakter yang Tuhan tunjukkan kepadamu.

### **Byline**

Dr Lim K Tham, PhD

Dr Lim K Tham is formerly Dean and now adjunct lecturer of Discipleship Training Centre. He had previously served as General Secretary of the Bible Society of Singapore, as General Secretary of the National Council of Churches of Singapore, and as a member of the Presidential Council for Religious Harmony.

## Apakah Aku Berkenan kepada Kematian Orang Fasik?

### Yehezkiel 18:21-28

<sup>21</sup> “Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. <sup>22</sup> Segala durhaka yang dibuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya. <sup>23</sup> Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan Allah. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup? <sup>24</sup> Jikalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan seperti segala kekejian yang dilakukan oleh orang fasik – apakah ia akan hidup? Segala kebenaran yang dilakukannya tidak akan diingat-ingat lagi. Ia harus mati karena ia berubah setia dan karena dosa yang dilakukannya.

<sup>25</sup> “Tetapi kamu berkata: Tindakan Tuhan tidak tepat! Dengarlah dulu, hai kaum Israel, apakah tindakan-Ku yang tidak tepat atautah tindakanmu yang tidak tepat? <sup>26</sup> Kalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan sehingga ia mati, ia harus mati karena kecurangan yang dilakukannya. <sup>27</sup> Sebaliknya, kalau orang fasik bertobat dari kefasikan yang dilakukannya dan ia melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan menyelamatkan nyawanya. <sup>28</sup> Ia insaf dan bertobat dari segala durhaka yang dibuatnya, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.

### Renungan

Renungan hari ini menyampaikan kebenaran yang berharga: Allah segera mengampuni orang yang bertobat (Keluaran 34:6; Yunus 4:2).

Bagi Allah, pertobatan akan disambut dengan belas kasihan dan pengampunan, sementara dosa akan dihadapi dengan hukuman yang sangat berat. Sikap yang pertama menghasilkan buah kehidupan; tetapi tindakan yang kedua menuai buah kematian. Allah merespons kedua kecenderungan ini dengan tegas sesuai dengan akibat yang dihasilkannya masing-masing.

Namun, dalam nats hari ini, orang Israel yang berada dalam pembuangan mungkin telah mengeluh bahwa Allah menghukum mereka karena dosa nenek moyang mereka. Memang benar, banyak orang yang dibuang ikut menanggung beban dosa Israel — seperti Yehezkiel, Yesaya, atau Daniel dan sahabat-sahabatnya. Meskipun dosa memang memiliki konsekuensi komunal atau dampak bagi masyarakat yang luas, pertanggungjawaban atas dosa tetaplah bersifat pribadi.

Nats kita dengan jelas menyatakan bahwa Allah itu adil dan benar, dan setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri — pertobatan yang menuntun kepada kehidupan, atau dosa yang menuntun kepada kematian (lihat juga Galatia 6:5; 2 Korintus 5:10). Walaupun dampak dosa memiliki konsekuensi yang jauh, keadilan dan belas kasihan Allah menjangkau lebih jauh lagi.

Terkadang, kita mungkin merasa menanggung beban akibat perbuatan orang lain: keluarga, teman, atau rekan kerja. Dalam hal konsekuensi, mungkin memang demikian. Namun, kita tetap dapat mengambil hati bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban setiap kita secara pribadi atas sikap dan perbuatan kita sendiri — sebab Allah menghakimi dengan adil.

## **Doa**

Ya Allah,

aku percaya kepada-Mu, sebab Engkau pengasih dan adil—dan tidak berkenan atas kematian orang fasik.

Kuserahkan diriku sepenuhnya kepada-Mu, untuk Kauhakimi dengan jujur dan adil.

Hari ini kupilih untuk hidup benar di hadapan-Mu dan sesama—untuk hidup dalam takut akan Engkau dan dalam kekudusan.

Kuberdoa bagi orang-orang terkasih dan sahabat yang masih belum percaya kepada-Mu, dan memohon, melalui Roh Kudus-Mu, untuk membalikkan hati mereka agar percaya dan mengasihi-Mu.

## **Tindakan**

Hiduplah hari ini dalam takut akan Tuhan, karena itulah permulaan hikmat (Mazmur 111:10, Mazmur 1).

Berdoalah bagi sahabat dan orang terkasih yang masih belum percaya kepada Tuhan.

## **Byline**

Rev Dr Jimmy Tan  
Lecturer in Pastoral and Practical Theology  
Trinity Theological College

"Pada hari ini Genaplah nas ini sewaktu kamu Mendengarnya."

### Lukas 4:16-21

<sup>16</sup> Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. <sup>17</sup> Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

<sup>18</sup> "Roh Tuhan ada pada-Ku,  
oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin;  
dan Ia telah mengutus Aku

<sup>19</sup> untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan,  
dan penglihatan bagi orang-orang buta,  
untuk membebaskan orang-orang yang tertindas,  
untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

<sup>20</sup> Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. <sup>21</sup> Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."

### Renungan

Kristus memberitakan Injil, bukan sebagai sekumpulan nasihat baik, atau algoritma, atau sistem teknik keselamatan diri, tetapi sebagai wujud yang dijemakan dan dipersonifikasikan dalam Diri-Nya sendiri. Penggenapan janji-janji Allah sejak Abraham hingga Yohanes Pembaptis terwujud dalam Pribadi Kristus. Itu digenapi bagi kita, di dalam Dia.

Kabar Baiknya adalah berkat-berkat Allah ini hadir di sini dan saat ini, tersedia dan dapat diakses. Ini bukanlah harapan abstrak di masa depan yang jauh.

"Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah. (2 Kor 1:20)"

Kristus tidak hanya memberitakan tentang Tahun Perkenan Tuhan — Ia sendiri menjadi pengganti kita. Ia menjadi miskin agar kita memperoleh kekayaan. Ia mengalami penewanan untuk kebebasan kita. Ia menjadi buta agar kita dapat melihat. Ia ditindas untuk kemerdekaan kita. Ia dikutuk untuk berkat kita. John Stott menangkap inti dari substitusi diri Allah dengan sangat indah seperti ini,

*"Di kayu salib, Allah dalam Kristus menanggung hukuman yang seharusnya untuk dosa-dosa kita. Sang Hakim sendiri menanggung penghakiman. Sang Pembuat hukum sendiri menggenapi hukum. Allah memberikan Diri-Nya sendiri untuk kita untuk menyelamatkan kita dari Diri-Nya sendiri".*

Sebuah kisah bercerita tentang seorang pria kaya dan anaknya yang mencintai seni. Ketika sang anak meninggal, ayahnya melelang koleksi mereka. Lukisan pertama — lukisan sang anak — terjual dengan harga murah. Baru kemudian sang lelang mengumumkan: "Siapa yang mengambil anaknya, mendapat semuanya."

Kristus mati sehingga "Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia;" (Yohanes 1:16)

### **Doa**

Tuhan, tolonglah kami untuk mengklaim semua berkat Allah yang telah Kristus tebus bagi kami di Kayu Salib. Jadikanlah itu realitas hidup yang nyata dalam keseharian kami. Amin.

### **Tindakan**

Ingatlah Injil. Terima dengan iman melalui Roh. Hidup dalam ketaatan sehari-hari. "*Ambillah Sang Anak, dan engkau menerima semuanya.*"

### **Byline**

Rev Dr Keith Lai  
Emeritus Senior Pastor  
Covenant Presbyterian Church

**Yeremia 17:5-10**

<sup>5</sup> Beginilah firman Tuhan:

"Terkutuklah orang yang mengandalkannya sendiri,  
yang mengandalkannya sendiri,  
dan yang hatinya menjauh dari pada Tuhan!

<sup>6</sup> Ia akan seperti semak bulus di padang belantara,  
ia tidak akan mengalami datangnya keadaan baik;  
ia akan tinggal di tanah angus di padang gurun,  
di negeri padang asin yang tidak berpenduduk.

<sup>7</sup> "Diberkatilah orang yang mengandalkannya Tuhan,  
yang menaruh harapannya pada Tuhan!

<sup>8</sup> Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu,  
hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?

<sup>9</sup> Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu,  
hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?

<sup>10</sup> "Aku, Tuhan, yang menyelidiki hati,  
yang menguji batin,

untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya,  
setimpal dengan hasil perbuatannya."

**Renungan**

Selama menjalani masa Prapaskah, firman Tuhan melalui Yeremia ini mengingatkan kita akan pengenalan Allah yang mendalam terhadap batin kita terdalam. "*Aku, TUHAN, menyelidiki hati dan menguji batin,*" firman-Nya. Kebenaran ini mengajak kita untuk merenungkan motivasi, keinginan, dan kondisi hati kita secara mendalam. Prapaskah adalah masa pemeriksaan diri—saat untuk menghadapi kelemahan kita, mencari pertobatan, dan memperbarui komitmen kita kepada Allah.

Penyadaran Allah akan diri kita yang sejati adalah hal yang menghibur sekaligus menantang. Ia tahu ketika kita bertindak berdasarkan kasih dan iman yang tulus, dan Ia juga melihat pergumulan, keraguan, serta ketakutan tersembunyi kita. Ujian-Nya bukan untuk menghukum kita, melainkan untuk memurnikan kita. Seperti emas dimurnikan melalui api, demikian pula hati kita dimurnikan melalui didikan / disiplin Allah yang penuh kasih.

Di Prapaskah ini, marilah kita dengan rendah hati berserah di hadapan Allah, percaya bahwa Ia menyelidiki dan menguji dengan tujuan ilahi. Mintalah agar Ia menyingkapkan area-area di mana hati kita mungkin terpecah atau mengeras. Undanglah Roh Kudus untuk membentuk kita kembali, menanggalkan motivasi palsu, dan menyelaraskan hidup dengan kebenaran dan kasih-Nya.

Ingatlah, Allah adalah Hakim yang terutama, yang memeriksa bukan hanya tindakan permukaan, tetapi juga kerinduan di baliknya. Saat Ia menguji kita, tujuannya adalah untuk mendekatkan kita pada hati-Nya dan menempa iman yang otentik dan teguh. Selama berjalan di jalan Prapaskah ini, kiranya kita mencari penyucian dan pembaruan-Nya, percaya bahwa Ia yang menguji, juga memulihkan dan menyegarkan. Percayalah bahwa Allah tidak akan kasar dengan apa yang dinyatakan dalam hatimu, tetapi Ia akan menuntunmu dengan kasih setia, untuk mendamaikan engkau dengan-Nya.

Marilah kita jalani masa ini dengan kerendahan hati, berserah sepenuhnya pada pandangan Allah yang menyelidiki, dengan keyakinan bahwa dalam kasih-Nya, kita akan muncul sebagai pribadi yang diperbarui dan dikuatkan dalam iman.

### **Doa**

Bapa di Surga, dengan rendah hati kami mengundang-Mu untuk menyelidiki hati dan pikiran kami. Saak kami menyediakan waktu untuk berhenti di hadapan-Mu, biarlah Roh Kudus menuntun kami pada area-area dalam hidup kami yang perlu kami serahkan kepada-Mu. Jadikanlah kami semakin serupa dengan Kristus, agar dunia dapat melihat buah-buah Roh dalam hidup kami. Amin.

### **Tindakan**

Carilah tempat di mana kamu dapat berhenti dan hening di hadapan Tuhan, dan dengan sengaja mintalah Roh Kudus untuk menyatakan satu area dalam hidupmu yang perlu kamu serahkan di kaki salib. Bersiaplah untuk melepaskan pikiran, kekhawatiran, dan ketakutanmu, serta beranilah untuk menghadapi masalah yang mungkin sudah lama terpendam.

### **Byline**

Bishop Philip Lim  
Bishop, The Methodist Church in Singapore  
President, National Council of Churches of Singapore

Pada TUHAN...ada belas kasih... walaupun kami telah memberontak terhadap Dia

### Daniel 9:4-10

<sup>4</sup> Maka aku memohon kepada TUHAN, Allahku, dan mengaku dosaku, demikian: "Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu! <sup>5</sup> Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik dan telah memberontak, kami telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu, <sup>6</sup> dan kami tidak taat kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, yang telah berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, kepada pemimpin-pemimpin kami, kepada bapa-bapa kami dan kepada segenap rakyat negeri. <sup>7</sup> Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini, kami orang-orang Yehuda, penduduk kota Yerusalem dan segenap orang Israel, mereka yang dekat dan mereka yang jauh, di segala negeri kemana Engkau telah membuang mereka oleh karena mereka berlaku murtad terhadap Engkau. <sup>8</sup> Ya TUHAN, kami, raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami dan bapa-bapa kami patutlah malu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Engkau. <sup>9</sup> Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia, <sup>10</sup> dan tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, yang menyuruh kami hidup menurut hukum yang telah diberikan-Nya kepada kami dengan perantaraan para nabi, hamba-hamba-Nya.

### Meditasi

Doa merupakan bagian integral dari kerohanian Kristen — doa adalah komunikasi kita dengan Allah Yang Mahakuasa. Doa mengubah kita; doa membantu kita mengenali jati diri dan mengalami kebesaran Allah kita.

Dalam bacaan hari ini, Daniel menyampaikan salah satu doa pengakuan dosa yang paling menyentuh hati dalam Kitab Suci. Doanya mencakup dua elemen penting: pujian dan pengakuan dosa.

#### 1. Pujian:

Daniel mengakui kebesaran dan kesetiaan Allah. Ia memuliakan Allah atas kasih setia-Nya dan perjanjian belas kasih-Nya bagi mereka yang berpegang kepada perintah-perintah-Nya (ayat 4).

#### 2. Pengakuan dosa:

Daniel menyadari dosa-dosanya sendiri dan dosa-dosa bangsanya. Mereka tidak mendengarkan firman Allah yang disampaikan melalui hamba-hamba-Nya, para nabi. Ia mengaku, "Kami telah berbuat dosa dan salah ... kami telah memberontak, kami telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu" (ayat 5).

Doa Daniel mengungkapkan dua kebenaran kunci bagi perjalanan Prapaskah kita:

**Karakter Allah:** Dia benar, setia, dan penuh belas kasihan. Pengampunan-Nya jauh lebih besar daripada kegagalan dan kekurangan kita.

**Natur manusia:** Kita sering memberontak, tidak taat, dan melupakan Firman Tuhan. Namun, Allah terus memanggil kita kembali kepada-Nya.

Daniel memahami bahwa dosa Israel bukanlah kesalahan Allah; Allah sepenuhnya benar dan tak bercela. Segala rasa malu adalah milik bangsa itu, bukan milik-Nya. Alih-alih mengeluh, Daniel memilih untuk mengaku. Hanya karakter Allah yang menyelamatkan manusia dari natur dosanya.

Ketika Roh Kudus mendatangkan keyakinan, pengakuan sejati menuntun pada pembaruan dan kedamaian. Masa Prapaskah memanggil kita untuk memiliki kerendahan hati yang

sama — untuk mengaku, kembali, dan mengikuti Anak Domba di dunia yang terpecah belah.

### **Doa**

Allah yang adil dan penyayang, kami datang kepada-Mu dengan rendah hati. Ampunilah dosa-dosa kami dan pulihkanlah kami oleh anugerah-Mu. Ajarkanlah kami untuk berdoa dengan tulus, mengakui dosa dengan jujur, dan hidup dalam kebenaran-Mu. Kiranya hidup kami mencerminkan belas kasihan dan kasih setia-Mu. Amin.

### **Tindakan**

Luangkan waktu hening hari ini untuk berdoa dan merenung. Akui di mana Anda telah berbuat salah dan mohon belas kasihan Allah. Jangkau seseorang yang sedang berdamai dan jadilah alat perdamaian Allah.

### **Byline**

Rev Raj Elias Varghese  
Vicar, Mar Thoma Syrian Church in Singapore

Jangan hanyut dibawa arus – Bersandar pada Kristus

**Ibrani 2:1-9**

<sup>1</sup> Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus. <sup>2</sup> Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal, <sup>3</sup> bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyalah-nyaiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan <sup>4</sup> Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya.

<sup>5</sup>Sebab bukan kepada malaikat-malaikat telah Ia taklukkan dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini. <sup>6</sup> Ada orang yang pernah memberi kesaksian di dalam suatu nas, katanya:

“Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya, atau anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

<sup>7</sup>Namun Engkau telah membuatnya untuk waktu yang singkat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat,

<sup>8</sup>segala sesuatu telah Engkau taklukkan di bawah kaki-Nya.”

Sebab dalam menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya, tidak ada satupun yang Ia kecualikan, yang tidak takluk kepada-Nya. Tetapi sekarang ini belum kita lihat, bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya. <sup>9</sup> Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia.

**Meditasi**

Waktu kecil dulu, saya ingat bermain perahu kertas di atas ombak di tepi pantai. Awalnya, perahu-perahu itu tetap dekat dengan pantai, tetapi tak lama kemudian terbawa arus. Saya baru menyadari perahu-perahu itu hanyut setelah mereka jauh dari pantai. Demikian pula, kehidupan rohani kita pun bisa hanyut jika kita membiarkan arus dunia menjauhkan kita dari mengikuti Kristus dengan sepenuh hati.

Penulis Kitab Ibrani mengingatkan kita akan **keagungan keselamatan kita** dari dosa melalui Kristus. Keselamatan ini "*pertama-tama diberitakan oleh Tuhan, dan diteguhkan oleh mereka yang telah mendengar-Nya,*" dan disaksikan oleh "*tanda-tanda, mujizat-mujizat, dan karunia-karunia Roh Kudus.*" Meskipun Yesus dibuat sedikit lebih rendah dari para malaikat, Ia merendahkan diri-Nya untuk merasakan maut bagi semua orang. Melalui penderitaan dan pengorbanan-Nya, Ia kini dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat. Keselamatan kita bukanlah keselamatan biasa—keselamatan itu memiliki meterai kemenangan dan otoritas Kristus.

Namun peringatannya jelas: "*Kita harus berhati-hati...agar kita **tidak hanyut dibawa arus.***" Penyimpangan rohani jarang terjadi secara tiba-tiba; ia dimulai dengan kompromi-kompromi kecil, kebiasaan-kebiasaan yang tidak dijaga, atau mengabaikan doa dan Kitab Suci. Kita mungkin membiarkan prioritas dunia mendahului perjalanan kita bersama Allah. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan budaya sekuler mengencerkan pewartaan iman

kita dengan kasih karunia dan kejelasan. Seiring waktu, kita mendapati diri kita jauh dari kehidupan yang Allah panggil untuk kita jalani. Kitab Ibrani menantang kita untuk memeriksa kembali hati kita—apakah kita masih berjalan dekat dengan Kristus, ataukah kita sedang terhanyut dibawa arus dunia ini?

Cara mencegah penyimpangan adalah dengan **memusatkan pandangan kita kepada Yesus** dan bersandar dalam Firman Tuhan. Ketika kita mendengarkan Firman-Nya dengan saksama, menaati perintah-perintah-Nya dengan setia, dan memperhatikan perjalanan kita bersama Allah, kita akan diteguhkan melawan badai keraguan, godaan, dan gangguan. Di dalam Dia, kita tidak hanya menemukan arahan, tetapi juga kekuatan untuk bertahan dan bertumbuh dalam karakter serupa Kristus.

### **Doa**

Bapa Surgawi, terima kasih atas keselamatan agung yang kumiliki di dalam Kristus. Jagalah hatiku agar tidak hanyut dan sandarkanlah aku pada Firman-Mu. Berilah aku keberanian untuk menaati-Mu dalam tantangan dan kerumitan hidup sehari-hari. Bantulah aku mengarahkan pandanganku kepada Yesus agar aku dapat berjalan setia bersama-Mu setiap hari. Dalam nama Kristus aku berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Luangkan waktu untuk memeriksa hati Anda. Renungkan dan evaluasi dengan jujur apakah Anda sedang menjauh dari Allah dalam aspek kehidupan apa pun. Mohonlah anugerah dan pertolongan-Nya untuk menambatkan aspek tersebut di dalam Kristus. Tuliskan langkah-langkah praktis yang akan Anda ambil untuk hidup dan berjalan di Jalan Tuhan.

### **Byline**

Dr Cheah Fung Fong  
Vice President  
Trinity Annual Conference, The Methodist Church in Singapore

## Berdoalah untuk Rekanan dalam Memberitakan Firman

### **Kolose 4:2-18**

<sup>2</sup> Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. <sup>3</sup> Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan. <sup>4</sup> Dengan demikian aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya.

<sup>5</sup> Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. <sup>6</sup> Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang.

<sup>7</sup> Semua hal ihwalku akan diberitahukan kepada kamu oleh Tikhikus, saudara kita yang kekasih, hamba yang setia dan kawan pelayan dalam Tuhan. <sup>8</sup> Ia kusuruh kepadamu dengan maksud, supaya kamu tahu akan hal ihwal kami dan supaya ia menghibur hatimu. <sup>9</sup> Ia kusuruh bersama-sama dengan Onesimus, saudara kita yang setia dan yang kekasih, seorang dari antaramu. Mereka akan memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang terjadi di sini.

<sup>10</sup> Salam kepada kamu dari Aristarkhus, temanku sepenjara dan dari Markus, kemenakan Barnabas--tentang dia kamu telah menerima pesan; terimalah dia, apabila dia datang kepadamu-- <sup>11</sup> dan dari Yesus, yang dinamai Yustus. Hanya ketiga orang ini dari antara mereka yang bersunat yang menjadi temanku sekerja untuk Kerajaan Allah; mereka itu telah menjadi penghibur bagiku. <sup>12</sup> Salam dari Epafras kepada kamu; ia seorang dari antaramu, hamba Kristus Yesus, yang selalu bergumul dalam doanya untuk kamu, supaya kamu berdiri teguh, sebagai orang-orang yang dewasa dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah. <sup>13</sup> Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang dia, bahwa ia sangat bersusah payah untuk kamu dan untuk mereka yang di Laodikia dan Hierapolis. <sup>14</sup> Salam kepadamu dari tabib Lukas yang kekasih dan dari Demas. <sup>15</sup> Sampaikan salam kami kepada saudara-saudara di Laodikia; juga kepada Nimfa dan jemaat yang ada di rumahnya. <sup>16</sup> Dan bilamana surat ini telah dibacakan di antara kamu, usahakanlah, supaya dibacakan juga di jemaat Laodikia dan supaya surat yang untuk Laodikia dibacakan juga kepadamu. <sup>17</sup> Dan sampaikanlah kepada Arkhipus: Perhatikanlah, supaya pelayanan yang kauterima dalam Tuhan kaujalankan sepenuhnya.

<sup>18</sup> Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Ingatlah akan belengguku. Kasih karunia menyertai kamu.

### **Meditasi**

Rasul Paulus adalah pelopor pelayanan di penjara. Ia menulis surat ini, kemungkinan dari penjara Romawi di Efesus, kepada jemaat Kristen di Kolose yang didirikan oleh "kawan pelayan"-nya, Epafras, yang sedang mengunjunginya (Kolose 1:7 dan 4:12). Ia memulai dengan doa yang tulus untuk mereka, dan mengakhiri dengan sebuah permohonan doa dari mereka (1:9-14 dan 4:3-4). Keprihatinan utamanya adalah agar iman, kasih, dan harapan mereka sepenuhnya berpusat pada Raja Yesus, Anak Bapa yang terkasih, yang telah menebus umat-Nya "dengan darah salib-Nya", dan memerintah atas seluruh ciptaan dan gereja-Nya (1:12-20). "Yesus adalah Tuhan" (1 Korintus 12:3): Dia adalah yang tertinggi, dan Dia adalah cukup. Jangan tertipu dan disesatkan oleh penyembahan palsu terhadap filsafat duniawi dan malaikat (Kolose 2:8-10,18).

Pertama, Paulus menutup suratnya dengan menyerukan jemaat untuk **berdoa** dengan tekun, waspada, dan bersyukur (4:2). “Berjaga-jagalah dan berdoalah,” itulah perintah Tuannya (Matius 26:41). “Ucapan syukur” (Yunani, eucharistia) harus mengisi doa-doa kita, dengan hati yang bersyukur atas anugerah Allah (Yunani, charis). Hal ini terdengar sepanjang surat ini (1:12; 2:7; 3:15,17; 4:2). Perjamuan Tuhan dikenal sebagai Ekaristi (mengacu pada 1 Korintus 11:23-24). Kita masih “mengucap syukur”, bersyukur atas makanan kita!

Kedua, tujuan penting dari doa adalah untuk memperkuat **pemberitaan** Firman Allah—baik yang hidup, yang diucapkan, maupun yang tertulis—yang menuntun kepada pintu dan hati yang terbuka. Hanya melalui doa, misteri dan rahasia Injil dapat disampaikan dengan jelas (Kolose 4:3-4). Orang luar dapat menjadi orang dalam. Bahkan ketika Paulus berada dalam belenggu di Roma, ia yakin bahwa “Firman Allah tidak terbelenggu!” (2 Timotius 2:9). Para tawanan dapat menemukan kebebasan. Bayangkan jutaan orang yang telah dibebaskan dari dosa-dosa mereka oleh para utusan Firman Allah yang setia, termasuk tulisan-tulisan Paulus, sepanjang zaman!

Ketiga, pengumuman ini harus diungkapkan melalui **bujukan** yang lembut dalam pikiran, perkataan, dan perilaku kita (Kolose 4:5-6). Carilah hikmat, yang diwujudkan dalam diri Mesias, untuk menemukan kata-kata yang dibumbui dengan garam untuk setiap musim, situasi, dan kepekaan. Hal ini sejalan dengan nasihat Rasul Petrus agar kita bersaksi dengan penuh hormat yang setinggi-tingginya kepada Raja Yesus, dan dengan rasa hormat yang mendalam kepada sesama (1 Petrus 3:15).

Akhirnya, Paulus menekankan pentingnya **kemitraan** (sebagai bagian dari persekutuan Kristen yang sejati) baik di dalam maupun melalui komunitas Kristen (Kolose 4:7-17; bandingkan dengan Surat Paulus kepada Filemon). Ia menyebutkan nama-nama rekan sekerjanya yang menghiburnya dan membantu penyebaran Injil — Tikhikus dan Onesimus (budak Filemon yang telah bertobat), yang akan membawa surat dan kabar tentang keadaan Paulus; orang-orang Yahudi rekan sekerjanya, Aristarkhus, Markus, dan Yesus Yustus; Epafras, rekan sekerjanya dan pemimpin mereka; serta Lukas, tabib yang terkasih, dan Demas. Markus, sepupu Barnabas, telah dipulihkan ke dalam persekutuan, tetapi Demas kemudian akan meninggalkan dia (2 Timotius 4:10-11). Paulus juga mengirimkan salam, beserta surat, kepada orang-orang Kristen di Laodikia yang berdekatan, khususnya kepada Nimfa dan jemaat rumahnya. Ia memiliki kata-kata penghiburan khusus untuk Arkhipus. Meskipun ia tetap berada di penjara, ia tahu bahwa kasih karunia Allah yang tak terbatas akan mengalir dengan bebas kepada mereka (Kolose 4:15-18). Seperti doa-doa Paulus, doa-doa kita juga perlu gigih, pribadi, dan spesifik.

## **Doa**

Kami mengucap syukur kepada-Mu, Bapa surgawi kami, karena telah mengutus Anak-Mu untuk menjadi Penyelamat yang sempurna bagi kami. Kami memohon hikmat dan kasih karunia rohani agar dapat semakin menyerupai-Nya, sehingga dapat menjadi saksi yang bersatu dan dapat dipercaya bagi dunia yang jatuh, terpecah belah, dan penuh ketakutan. Kami berdoa untuk semua pemberita Firman-Mu, dan khususnya bagi mereka yang melayani-Mu dalam pelayanan penjara dan rehabilitasi di Singapura dan di seluruh dunia. Semoga Firman-Mu berdiam di dalam hati kami dengan limpah, sehingga kami dapat menyatakan dan memperlihatkan pesan-Mu, melalui Tuhan Yesus Kristus, “Pengharapan akan Kemuliaan”. Amin.

## **Tindakan**

Selain kebutuhan keluarga dan pribadi Anda, berdoalah agar Anda dan mitra Anda menjadi “garam” dan “terang” bagi perluasan Kerajaan Allah. Menulis jurnal, mencatat, mengirim pesan teks, dan mengirimkan pesan adalah langkah-langkah yang bermanfaat untuk menyebarkan semangat.

**Byline**

Dr Ernest Chew  
Advisory Elder, Bethesda (Frankel Estate) Church  
Vice-President, The Bible Society of Singapore

**Yohanes 7:1-13**

<sup>1</sup> Sesudah itu Yesus berjalan keliling Galilea, sebab Ia tidak mau tetap tinggal di Yudea, karena di sana orang-orang Yahudi berusaha untuk membunuh-Nya. <sup>2</sup> Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun. <sup>3</sup> Maka kata saudara-saudara Yesus kepada-Nya: "Berangkatlah dari sini dan pergi ke Yudea, supaya murid-murid-Mu juga melihat perbuatan-perbuatan yang Engkau lakukan. <sup>4</sup> Sebab tidak seorang pun berbuat sesuatu di tempat tersembunyi, jika ia mau diakui di muka umum. Jikalau Engkau berbuat hal-hal yang demikian, tampilkanlah diri-Mu kepada dunia." <sup>5</sup> Sebab saudara-saudara-Nya sendiri pun tidak percaya kepada-Nya. <sup>6</sup> Maka jawab Yesus kepada mereka: "Waktu-Ku belum tiba, tetapi bagi kamu selalu ada waktu. <sup>7</sup> Dunia tidak dapat membenci kamu, tetapi ia membenci Aku, sebab Aku bersaksi tentang dia, bahwa pekerjaan-pekerjaannya jahat. <sup>8</sup> Pergilah kamu ke pesta itu. Aku belum pergi ke situ, karena waktu-Ku belum genap." <sup>9</sup> Demikianlah kata-Nya kepada mereka, dan Ia pun tinggal di Galilea.

<sup>10</sup> Tetapi sesudah saudara-saudara Yesus berangkat ke pesta itu, Ia pun pergi juga ke situ, tidak terang-terangan tetapi diam-diam. <sup>11</sup> Orang-orang Yahudi mencari Dia di pesta itu dan berkata: "Di manakah Ia?" <sup>12</sup> Dan banyak terdengar bisikan di antara orang banyak tentang Dia. Ada yang berkata: "Ia orang baik." Ada pula yang berkata: "Tidak, Ia menyesatkan rakyat." <sup>13</sup> Tetapi tidak seorang pun yang berani berkata terang-terangan tentang Dia karena takut terhadap orang-orang Yahudi.

**Meditasi**

Tema kita tahun ini adalah mengikuti Kristus di dunia yang retak. Yohanes 7:1-13 menyortir retakan yang paling mendasar – putusannya hubungan dengan Allah dan dengan sesama karena dosa. Di sini kita melihat bahwa Yesus sendiri hidup di dunia di mana retakan ini begitu nyata. Dosa menampakkan dirinya dalam segala bentuk kejahatan – mulai dari ejekan hingga pembunuhan.

Ayat 1 memberitahu kita bahwa umat pilihan dan kesayangan Allah, yaitu orang Yahudi, berusaha membunuh Yesus. Hal ini membuat menghadiri perayaan keagamaan Yahudi di Yudea menjadi sangat berbahaya bagi Yesus. Keretakan ini bahkan terjadi di dalam keluarga, Pada ayat 2-5 kita melihat saudara-saudara Yesus sendiri gagal mengenali identitas dan misi-Nya sebagai Juruselamat. Seperti banyak orang Yahudi pada masa itu, mereka menganggap-Nya sebagai raja duniawi dan dengan nada mengejek mendorong-Nya untuk pergi ke Yudea untuk berkhotbah dan melakukan mukjizat demi publisitas. Ayat 5 dengan jelas memberitahu kita bahwa saudara-saudara Yesus sendiri tidak percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat yang dijanjikan oleh Allah.

Hal ini terasa dekat dengan kehidupan kita, bukan? Berapa banyak dari kita yang pernah menghadapi keretakan dalam keluarga ketika seseorang menjadi Kristen di rumah yang secara tradisional non-Kristen, atau bahkan anti-Kristen? Seluruh komunitas mengalami ketegangan ketika seseorang bersikap tidak peka, kasar, atau melakukan kekerasan terhadap orang lain. Perang terjadi dan ribuan orang tewas ketika satu bangsa berusaha mendominasi bangsa lain. Namun, dosa telah mengakar kuat dalam diri kita masing-masing. Siapa di antara kita yang tidak pernah mengalami, atau menyebabkan keretakan hubungan karena pikiran, perkataan, dan perbuatan kita yang egois? Siapa di antara kita yang tidak pernah mengejek Yesus dengan menyembunyikan kecanduan, kebohongan, keserakahan, atau hawa nafsu di balik kedok yang ramah dan mulia? Dosa menyebabkan retakan dan perpecahan yang parah dalam hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama, karena itulah dosa... membenci Allah, yang manifestasinya terlihat dalam segala

macam perbuatan jahat. Oleh karena itu, Yesus dengan tegas menyatakan: "Dunia tidak dapat membenci kamu, tetapi ia membenci Aku, sebab Aku bersaksi tentang dia, bahwa pekerjaan-pekerjaannya jahat" (ay. 7).

Namun, Yesus tidak datang hanya untuk menginsafkan dunia akan dosa dan kejahatannya, Ia datang untuk menjadi satu-satunya penawarnya. Ia datang untuk menjadi solusi Allah dalam memperbaiki hubungan yang retak antara Allah dan manusia. Meskipun nyawa-Nya terancam, Yesus pergi ke Hari Raya Pondok Daun di Yudea, meskipun awalnya secara pribadi, bukan di depan umum. Dia harus berhati-hati karena perpecahan dan permusuhan di sekitar-Nya sangat nyata (ay. 10-13). Namun, Dia tahu bahwa pada waktunya Allah, Dia akan menanggung seluruh kebencian dan kejahatan dunia – Dia akan dihina, diejek, dicambuk, dimahkotai dengan duri, dan dipaku di kayu salib. Kita mencatat kata-kata ejekan dari saudara-saudara-Nya yang tidak percaya dalam ayat 2-5. Di kayu salib, ejekan dari saudara-saudara-Nya yang tidak percaya ini akan bergema dan diperkuat menjadi ejekan jahat dari para pemimpin agama Yahudi: "Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya." Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga (Markus 15:31-32).

Namun karena Dia tak mau menghindari salib, kita memiliki penghiburan yang tak terbayangkan berupa kabar baik – bahwa Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, yaitu ketika kita masih berdosa, Kristus mati untuk kita. Dosa kita yang menyebabkan kehancuran dapat diampuni, dan tak ada yang dapat menyembuhkan hubungan yang retak selain pertobatan dan pengampunan dosa.

Hanya di dalam Yesuslah obat mujarab bagi dunia yang terkoyak dosa, tetapi "di manakah Dia?" (ayat 11). Di mana obat mujarab ini dapat ditemukan? Yesus datang kepada kita dan tetap setia pada tujuan Allah. Dia ditemukan di tempat di mana Dia telah berjanji untuk ditemukan – dalam Firman-Nya, melalui mereka yang membawa Firman-Nya kepada kita, baik seorang pendeta, pemimpin, atau teman seiman. Yesus datang kepada kita dalam roti dan anggur yang sederhana, yang membawa janji penghiburan dan kehadiran-Nya melalui Firman-Nya yang menyembuhkan dan mendamaikan: "Inilah tubuh-Ku, inilah darah-Ku, yang diserahkan dan dicurahkan bagi kamu untuk pengampunan dosa." Syukur kepada Allah.

### **Doa**

Bapa di surga, terima kasih atas firman Yesus yang Engkau berikan kepada kami untuk menegur dan menghibur kami setiap hari, saat kami mengarungi dunia yang rusak oleh dosa ini dengan iman dalam kasih. Setiap kali Engkau mengumpulkan kami dalam perjamuan tubuh dan darah-Mu, berikanlah kami pengampunan atas dosa-dosa kami dan penglihatan akan pemulihan kekal atas hubungan kami yang rusak dengan-Mu dan dengan sesama kami. Dalam nama Yesus Kristus kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Pikirkan cara-cara di mana Anda mungkin telah menyebabkan keretakan dalam suatu hubungan. Kemudian pertimbangkan bagaimana Yesus telah membawa pemulihan bagi hubungan tersebut melalui salib-Nya, dan bagaimana Anda dapat merespons apa yang telah Yesus lakukan bagi Anda.

**Byline**

Rev Soh Guan Kheng  
Pastor  
Lutheran Church in Singapore

## Suatu Warisan... yang Tersimpan di Surga bagi Kamu

### 1 Petrus 1:1-9

<sup>1</sup> Dari Petrus, rasul Yesus Kristus,

kepada orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, <sup>2</sup> yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya.

Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu.

<sup>3</sup> Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, <sup>4</sup> untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. <sup>5</sup> Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir. <sup>6</sup> Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. <sup>7</sup> Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu – yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api – sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. <sup>8</sup> Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, <sup>9</sup> karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.

### **Meditasi**

Mari kita mulai dengan sebuah kuis. Ada sesuatu yang tidak sesuai dalam teks hari ini. Apa itu?

Frasa "orang asing yang dipilih" - "dipilih" dan "orang asing" biasanya tidak digunakan bersamaan. Sebagian besar orang Kristen mengharapkan Tuhan memberkati dan melindungi kita ketika kita percaya kepada-Nya. Namun, kehidupan nyata berbeda. Petrus menulis kepada orang-orang yang hidup "normal" hingga mereka menjadi Kristen. Mereka dianiaya dengan kejam, diasingkan, dan tersebar karena iman mereka. Berdasarkan pengalamannya, Petrus menulis untuk menguatkan mereka bahwa bahkan penderitaan terbesar mereka sekalipun tidak dapat menghapus besarnya belas kasihan Allah. Penderitaan mereka tidak sebanding. Penderitaan mereka "hanya untuk sementara waktu". Namun, "warisan... yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang [dalam kekuatan Allah] tersimpan di sorga bagi kamu..."

Mungkin beberapa di antara Anda sedang mengalami masa-masa sulit. Jangan putus asa, karena hal-hal ini tidak sebanding dengan apa yang telah Allah siapkan untuk Anda. Anda mungkin tidak tahu hasil dari tantangan yang Anda hadapi. Percayalah pada kesempurnaan pengorbanan dan kemenangan Kristus. Mungkin beberapa di antara Anda seperti saya saat ini. Saya sedang berjuang melawan dampak dari dosa. Saya telah mengaku dan bertobat, tetapi tetap terasa menyakitkan. Saya ditugaskan untuk merenungkan dan menuliskan perikop ini. Mungkinkah ini menjadi penghiburan Allah bagi saya dan Anda? Masa Prapaskah yang berlangsung setiap tahun ini adalah pengingat dan jaminan yang mendalam bahwa bahkan dosa yang paling berat sekalipun tidak dapat

menghapus kasih karunia Allah yang terbesar. Seperti yang kita nyanyikan, "Sekalipun dosa itu banyak, belas kasihan-Nya lebih besar." Sepertinya tidak sebanding.

Selain itu, ketika kita menyerah pada cobaan dan godaan, sebenarnya kita sedang menyerah atau melupakan iman kita. Petrus mengingatkan bahwa meskipun kita memiliki kelemahan dan kegagalan di dunia ini, iman kita tetap "tersimpan di surga untuk kamu, yang dilindungi oleh kuasa Allah..."

### **Doa**

Ya Tuhan, ampunilah aku atas waktu-waktu ketika mataku telah berpaling dari memandangi Tuhan Yesusku. Bantulah aku untuk hidup dengan iman dan bukan dengan penglihatan. Bantulah aku untuk setiap hari memusatkan pandanganku pada Yesus, untuk memandangi wajah-Nya yang ajaib dengan sepenuh hati. Agar hal-hal duniawi, baik cobaan maupun godaan, menjadi redup dengan ajaib dalam cahaya kemuliaan kasih karunia-Nya. Dalam Nama-Nya, Amin!

### **Tindakan**

Apa yang sedang Anda hadapi musim ini? Ya, pencobaan itu menyakitkan dan godaan itu memikat. Sebenarnya, tidak masalah bagaimana pencobaan atau godaan itu berasal. Kita perlu mengatasinya. Tetapi kita tidak bisa melakukannya dengan fokus pada hal-hal tersebut. Kita perlu melatih mata kita untuk fokus pada Sang Tuan. "Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai." (Ibrani 2:18)

### **Byline**

Rev Dr Alby Yip  
Senior Pastor  
Zion Bishan Bible-Presbyterian Church

**Mikha 7:14-15, 18-20**

<sup>14</sup> Gembalakanlah umat-Mu dengan tongkat-Mu,  
kambing domba milik-Mu sendiri,  
yang terpencil mendiami rimba  
di tengah-tengah kebun buah-buahan.  
Biarlah mereka makan rumput di Basan dan di Gilead  
seperti pada zaman dahulu kala.

<sup>15</sup> Seperti pada waktu Engkau keluar dari Mesir,  
perlihatkanlah kepada kami keajaiban-keajaiban!

<sup>18</sup> Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa,  
dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri;  
yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya,  
melainkan berkenan kepada kasih setia?

<sup>19</sup> Biarlah Ia kembali menyayangi kita,  
menghapuskan kesalahan-kesalahan kita  
dan melemparkan segala dosa kita  
ke dalam tubir-tubir laut.

<sup>20</sup> Kiranya Engkau menunjukkan setia-Mu kepada Yakub  
dan kasih-Mu kepada Abraham  
seperti yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami  
sejak zaman purbakala!

**Meditasi**

Hidup seringkali terasa seperti berenang di samudra yang luas. Tak peduli seberapa kuat atau handal kita, kita tidak akan pernah sepenuhnya dapat mengendalikan kondisi eksternal. Gelombang yang mengamuk, arus tersembunyi, dan bahkan kelemahan kita sendiri dapat tiba-tiba menenggelamkan kita. Setiap dari kita memiliki "pengalaman samudra" masing-masing. Demikian pula dengan negara, masyarakat, dan komunitas.

Pada abad ke-8 SM, Kekaisaran Asyur yang perkasa mengancam Kerajaan Yehuda. Nabi Mikha melayani selama pemerintahan Yotam, Ahas, dan Hizkia, menyaksikan secara langsung kejatuhan Kerajaan Israel bagian utara pada tahun 722 SM dan pengasingan puluhan ribu orang. Ini adalah "pengalaman samudra" nasional Israel yang penuh gejolak, ketidakberdayaan, dan keputusasaan.

Berdiri di persimpangan sejarah, Mikha menghadapi keruntuhan bangsanya, korupsi masyarakat, dan kemerosotan moral bangsanya. Ia menggunakan tiga istilah Ibrani dalam ayat 18-19 untuk menggambarkan kegelapan sifat manusia: *avon*—penyimpangan batiniah hati; *pesha*—tindakan pemberontakan; dan *chata'ah*—penyimpangan dari tujuan yang sebenarnya.

Namun Mikha tidak berputus asa. Ia menyebutkan "laut yang dalam", menggemakan gambaran Laut Merah dalam Kitab Keluaran, tempat dosa-dosa dikuburkan selamanya—sama seperti tentara Firaun yang ditelan oleh air (ayat 15).

Di sini, Mikha membalikkan "pengalaman samudra" Israel. Di tengah krisis dan kemerosotan, ia mengangkat tangannya dalam doa: "Gembalakanlah umat-Mu dengan tongkat-Mu, kambing domba milik-Mu sendiri," (ayat 14). Allah adalah Gembala Israel. Ia akan memberi

makan umat-Nya seperti domba di padang rumput Basan dan memberi mereka istirahat di hutan Gilead. Bahkan dalam kesunyian, Mikha percaya akan kehadiran Gembala; bahkan dalam kesendirian, ia berharap akan pemulihan komunitas.

Apa "pengalaman samudra" Anda hari ini? Dosa apa yang sedang Anda pergumulkan? Apakah Anda merasakan konsekuensi "laut dalam" dari dosa? Selama masa Prapaskah ini, marilah kita merenungkan satu-satunya Allah yang, melalui Anak Domba Yesus, telah menanggung dosa-dosa kita dan "melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut." (ay. 19b). Pengampunan-Nya lengkap dan sempurna, membebaskan kita dari beban dosa.

Kiranya Anda, seperti Mikha, berseru dengan takjub: "Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa?" (ay.18)

### **Doa**

Tuhan, gembalakanlah aku dengan tongka-Mu. Ketika aku lemah, tersesat dan terjerat di dalam dosa, pimpin aku kembali ke dalam pelukan-Mu, sehingga aku mengetahui pengampunan dan kelegaan-Mu yang sempurna. Amin.

### **Tindakan**

Hari ini, Anda dapat merespon dengan:

- Menghabiskan waktu tenang bersama Allah, dengan jujur mengakui kelemahan dan dosa Anda, dan menerima pengampunan-Nya.
- Menjangkau mereka yang sedang bergumul di dalam "laut dalam" mereka, mendampingi mereka melalui doa dan tindakan yang penuh belas kasihan agar mereka mengalami anugerah dan restorasi Allah.

### **Byline**

Rev Dr Clement Chia  
Principal  
Singapore Bible College

## Hiduplah sebagai Anak-anak Terang...Ujilah apa yang Berkenan kepada Tuhan

### Efesus 5:1-14

<sup>1</sup>Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih <sup>2</sup> dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.

<sup>3</sup>Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. <sup>4</sup>Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono – karena hal-hal ini tidak pantas – tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. <sup>5</sup>Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah. <sup>6</sup>Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka. <sup>7</sup>Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka. <sup>8</sup>Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, <sup>9</sup>karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, <sup>10</sup>dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan. <sup>11</sup>Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu. <sup>12</sup>Sebab menyebutkan saja pun apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi telah memalukan. <sup>13</sup>Tetapi segala sesuatu yang sudah ditelanjangi oleh terang itu menjadi nampak, sebab semua yang nampak adalah terang.

<sup>14</sup>Itulah sebabnya dikatakan:

“Bangunlah, hai kamu yang tidur  
dan bangkitlah dari antara orang mati  
dan Kristus akan bercahaya atas kamu.”

### **Meditasi**

Rasul Paulus menyampaikan seruan radikal dalam **Efesus 5:1-2**, ia menulis: “Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.”

“Meneladani” Allah berarti dengan sengaja mencerminkan kehidupan Kristus—karakter, kasih, dan pengorbanan-Nya. Yesus bukan sekadar teladan. Dia adalah standar yang pasti bagi hidup kita. Kasih-Nya penuh pengorbanan, tanpa syarat, dan transformatif, mendorong kita melampaui tindakan-tindakan yang dangkal dan mementingkan diri sendiri.

Teladan ini berarti membersihkan perilaku-perilaku kita yang umum di dunia, seperti percabulan, kenajisan, dan keserakahan (Efesus 5:3-5). Kita tidak hanya diperintahkan untuk menghindari dosa, tetapi juga untuk hidup secara aktif dengan hati yang penuh syukur. Dalam Kristus, kita menanggalkan standar gelap dunia dan menjadi anak-anak terang (Efesus 5:8), dipanggil untuk secara aktif mengejar apa yang “baik, adil, dan benar” (Efesus 5:9).

Berjalan sebagai anak-anak terang berarti membiarkan kebenaran dan kasih Kristus menerangi setiap tindakan kita. Hal ini menuntut pemeriksaan diri yang rendah hati setiap hari - "*Apakah hal ini berkenan kepada Tuhan?*" (Efesus 5:10). Mata kita yang bijaksana tertuju pada Firman dan Roh Allah.

Alih-alih terlibat dalam "perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa," kita dipanggil untuk menelanjinginya (Efesus 5:11). Sama seperti terang menyingkapkan apa yang tersembunyi, kehidupan kita yang telah diubah mencerminkan kekudusan Allah. Undangan Paulus yang penuh kuasa — "Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu" (Efesus 5:14) — adalah tantangan pribadi untuk menjalani kehidupan yang telah bangkit dan diubah.

Saat kita dengan setia mengikuti teladan ini, terang Kristus akan bersinar terang melalui kita, membawa harapan dan kebenaran-Nya kepada dunia yang sangat membutuhkan.

### **Doa**

Bapa di Surga, terima kasih atas kasih Kristus yang tak terukur, yang telah mengorbankan diri-Nya untuk dosa-dosa kami. Gerakkanlah kami melampaui sekadar meneladani menjadi transformasi yang sejati. Bantulah kami untuk hidup dalam kasih, mencerminkan hati-Mu dalam segala hal yang kami lakukan. Bersihkanlah kami dari kecemaran dan keegoisan, dan perbarui hati kami untuk hidup dengan ucapan syukur, secara aktif mengejar apa yang baik dan benar.

Bangunkanlah kami dari tidur rohani, ya Tuhan. Berikanlah kami kekuatan melalui Roh-Mu agar kami dapat hidup sebagai anak-anak terang, menerangi kebenaran yang membebaskan kami dari kegelapan, sehingga terang Kristus yang cemerlang dapat bersinar terang melalui kami dan membawa kemuliaan bagi-Mu. Dalam nama Yesus, Amin.

### **Tindakan**

1. Dalam pilihan harian spesifik apa saya dapat menolak sekadar kepatuhan lahiriah dan sebaliknya mencerminkan kasih pengorbanan Kristus (Efesus 5:2), sehingga tindakan saya menjadi "persembahan yang harum" kepada Allah?

2. Apa arti kalimat "Bangunlah, hai kamu yang tidur" (Efesus 5:14) bagi saya hari ini? Di bidang mana dalam hidup saya harus saya biarkan terang Kristus menerangi dan mengubahnya, sehingga saya berhenti terlibat dalam "perbuatan-perbuatan gelap yang tidak berbuah apa-apa" dan benar-benar memancarkan kebenaran-Nya?

### **Byline**

Rev Tony Yeo  
Senior Pastor, Covenant Evangelical Free Church  
Chairman, Evangelical Free Church of Singapore (EFCS)  
Chairman, Evangelical Free Church of Asia Pacific Alliance (EFC APAC)

## Berpegang Teguh kepada Injil di dalam Dunia yang Terpecah Belah

### Ibrani 4:14—5:10

<sup>14</sup> Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. <sup>15</sup> Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. <sup>16</sup> Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

<sup>5:1</sup> Sebab setiap imam besar, yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia mempersembahkan persembahan dan korban karena dosa. <sup>2</sup> Ia harus dapat mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat, karena ia sendiri penuh dengan kelemahan, <sup>3</sup> yang mengharuskannya untuk mempersembahkan korban karena dosa, bukan saja bagi umat, tetapi juga bagi dirinya sendiri. <sup>4</sup> Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.

<sup>5</sup> Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya:

"Anak-Ku Engkau!  
Engkau telah Kuperanakan pada hari ini",

<sup>6</sup> sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain:

"Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya,  
menurut peraturan Melkisedek."

<sup>7</sup> Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. <sup>8</sup> Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, <sup>9</sup> dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, <sup>10</sup> dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Melkisedek.

### **Meditasi**

Yesus adalah Imam Besar kita yang agung karena banyak alasan, tetapi saya ingin menyoroti alasan ini secara khusus - Ia mempersembahkan Diri-Nya sendiri sebagai kurban yang sempurna (Ibrani 9-10).

Karena itu, kita dapat berpegang teguh pada pengakuan kita, bahwa Injil benar-benar bekerja. Injil tidak hanya efektif untuk transformasi pribadi, tetapi juga memiliki kuasa untuk membawa transformasi di dunia yang terpecah belah.

Martin Luther menggambarkan kuasa ini dengan indah melalui konsep pertukaran mulia yang terjadi ketika seseorang percaya kepada Yesus:

“Bukankah ini pertukaran yang indah dan mulia, di mana Kristus, yang sepenuhnya tidak bersalah dan kudus, tidak hanya menanggung dosa orang lain, yaitu dosa dan kesalahanku, tetapi juga mengenakan dan menghiasi aku, yang tidak lain hanyalah dosa, dengan kesucian dan kemurnian-Nya sendiri? Dan kemudian, selain itu, Ia mati dalam kematian yang memalukan di kayu salib demi dosa-dosaku, yang karenanya aku pantas menerima kematian dan penghukuman, dan menganugerahkan kepadaku kebenarannya..., agar aku dapat hidup bersama-Nya selama-lamanya dalam sukacita yang mulia dan tak terkatakan. Melalui pertukaran yang diberkati ini, di mana Kristus bertukar tempat dengan kita (sesuatu yang hanya dapat dipahami hati melalui iman), dan tidak melalui hal lain, kita dibebaskan dari dosa dan kematian serta diberikan kebenaran dan hidup-Nya sebagai milik kita sendiri.”<sup>1</sup>

Pertukaran yang mulia ini mengingatkan kita bahwa ketika kita menaruh iman kita kepada Yesus, kita menerima pengampunan penuh dan penerimaan penuh. Ini bukan sekadar doktrin lama; ini adalah realitas hidup yang menjadi inti dari kuasa pembebasan Injil. Hal ini memberi kita harapan dan kepastian dalam pergumulan sehari-hari kehidupan Kristen.

Dalam perjalanan imanku bersama Kristus, baik ketika aku merasa telah berbuat baik maupun gagal total, aku bersandar pada kebenaran ini – karena pertukaran yang mulia itu, aku memperoleh pengampunan penuh dan penerimaan penuh di dalam Dia.

Jadi, seperti yang dianjurkan dalam Ibrani 4:16:

“Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.”

### **Doa**

Ya Bapa Surgawi, hari ini aku datang kepada-Mu apa adanya. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau membantuku mengalami kepenuhan Injil dalam hidupku. Biarlah kebenaran tentang pertukaran yang mulia itu tidak hanya dipahami, tetapi juga dialami secara nyata dalam kehidupan sehari-hariku sebagai anak-Mu. Dalam nama Yesus. Amin.

### **Tindakan**

Ingatlah kejadian baru-baru ini di mana Anda tersandung, jatuh, dan berbicaralah kepada Tuhan Yesus tentang hal itu. Mintalah Dia untuk menerapkan pertukaran mulia yang dibicarakan Luther kepada Anda.

### **Byline**

Revd Edwin Tan Weng Keong  
Associate General Secretary  
National Council of Churches of Singapore  
Vicar  
St Andrew's City Church  
St Peter's Church

---

<sup>1</sup> Martin Luther, *Luther's Works*, Vol 51.

## Apabila Saudaramu Berbuat Dosa terhadap Engkau

### **Matius 18:15-22**

<sup>15</sup> "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. <sup>16</sup> Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. <sup>17</sup> Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. <sup>18</sup> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. <sup>19</sup> Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. <sup>20</sup> Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."

<sup>21</sup> Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" <sup>22</sup> Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali."

### **Meditasi**

Berkat-berkat dari kehidupan kekal kita dalam Kristus meliputi hubungan yang sangat istimewa dengan Tuhan dan umat-Nya. Namun, seperti kebanyakan berkat, semua itu bisa ternodai oleh dosa. Ayat Alkitab hari ini menggambarkan situasi semacam itu. Dihina oleh sesama orang percaya adalah pengalaman yang menyakitkan dan bermasalah. Reaksi yang muncul bervariasi, mulai dari balas dendam hingga penerimaan yang enggan dan ketidakpedulian. Reaksi-reaksi ini secara alami negatif. Meskipun tak terduga, tanggapan Kristus mewakili keadilan dan keinginan-Nya, kehendak dan jalan-Nya bagi umat-Nya sendiri. Tanggapan manusia bersifat egois. Ini termasuk perasaan marah, kebingungan, kekecewaan, dan bahkan kebencian. Reaksi-reaksi instan ini biasanya berpusat pada pertahanan diri dan penegasan diri. Teguran, amarah, dan bahkan penghukuman mungkin mengikuti. Bagi orang lain yang secara alami dan/atau diasuh lebih suka menghindari konfrontasi dan "masalah", mereka mungkin diam atau pergi begitu saja. Meskipun diam, orang-orang ini cenderung menderita dalam diam, menyimpan harapan untuk melihat keadilan ditegakkan, pelaku mendapat masalah dan bahkan balas dendam.

Apapun respons negatifnya, hubungan akan terpengaruh dan bahkan hancur.

Bandingkan dengan perintah Kristus. Perintah ini berpusat pada pelaku kesalahan, dengan tujuan untuk memulihkan dirinya dan hubungannya. Meskipun sulit, pihak yang tersinggung seharusnya mengambil langkah pertama untuk berbicara secara pribadi dan secara tertutup dengan pelaku kesalahan mengenai situasi tersebut. Ia seharusnya mendekati baik orang maupun masalahnya dengan penuh doa.

Dengan menyadari sifat manusia, Tuhan telah mengantisipasi dan memberikan nasihat mengenai berbagai kemungkinan hasil. Ia menginginkan agar kita memastikan terjalannya hubungan yang pulih dan baik di antara umat-Nya. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang-orang memperhatikan "bagaimana orang-orang Kristen ini saling mengasihi".

Meskipun keselamatan berada di tangan-Nya yang berdaulat, Ia telah mempercayakan kepada kita bagian yang sangat istimewa. Kita dapat menceritakan tentang Anak Domba

Allah sedemikian rupa sehingga orang-orang dapat percaya dan diselamatkan. Dengan menahan kabar baik ini, mereka tetap menjadi pendosa yang tidak diampuni. Inilah kesaksian yang sehat, menarik, dan memenangkan yang seharusnya menjadi ciri khas gereja-gereja kita di dunia yang terpecah belah, yang ditandai oleh kebingungan dan konflik, dan yang terdorong menuju kegelapan, kehancuran, dan kematian. Untuk memenuhi Kehendak-Nya, Dia telah memberikan kita kuasa dan hak istimewa melalui doa untuk melihat kehidupan yang diubah dan dunia yang diubah.

### **Doa**

Bapa Surgawi kami yang agung dan penuh kasih karunia, kami tidak pernah dapat memuji dan mengucapkan syukur kepada-Mu dengan cukup karena telah memanggil kami untuk menjadi milik-Mu. Engkau telah memungkinkan kami untuk mengalami kasih-Mu yang melimpah ruah dan dipenuhi dengan kasih yang sama untuk sesama. Gunakanlah kasih ini untuk membantu kami mengampuni dan memulihkan mereka yang telah menyakiti dan mengecewakan kami. Selain membangun satu sama lain, bantulah kami untuk saling mengasihi sedemikian rupa sehingga orang lain dapat melihat bagaimana orang Kristen saling mengasihi dan merindukan untuk menjadi bagian dari keluarga Kristus ini.

Kami berdoa hanya di dalam nama Kristus. Amin.

### **Tindakan**

Kiranya kita dapat memanjatkan doa di atas tidak hanya di sini dan sekarang, tetapi juga di hari-hari yang akan datang. Kita bersyukur dan berterima kasih atas firman Tuhan dalam hidup kita dan atas mereka yang melayani di dalam dan melalui Gereja; serta kelompok-kelompok seperti Lembaga Alkitab dan Serikat Kitab Suci yang memperdalam pengalaman kita akan Tuhan melalui firman-Nya. Kita berdoa agar selama periode Paskah ini dan di hari-hari berikutnya, iman dan kehidupan doa kita semakin dalam, sehingga orang-orang di sekitar kita dapat melihat DIA dan KASIH-NYA, sehingga mereka pun dapat mengalami dan menerima Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan, serta menjadi bagian dari GEREJA-NYA.

### **Byline**

Elder Dr Lawrence Chia  
Chairman, Evangelical Alliance of Singapore (EAS, formerly known as EFOS)  
Board of Advisors, Fellowship of Evangelical Students (FES)

## Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah

### Ulangan 4:1, 5-9

<sup>1</sup> "Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu.

<sup>5</sup> Ingatlah, aku telah mengajarkan ketetapan dan peraturan kepadamu, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Allahku, supaya kamu melakukan yang demikian di dalam negeri, yang akan kamu masuki untuk mendudukinya. <sup>6</sup> Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang pada waktu mendengar segala ketetapan ini akan berkata: Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi. <sup>7</sup> Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai Allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya? <sup>8</sup> Dan bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan dan peraturan demikian adil seperti seluruh hukum ini, yang kubentangkan kepadamu pada hari ini?

<sup>9</sup> Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri itu, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu,

### Meditasi

Bangsa Israel sedang dalam perjalanan memasuki tanah perjanjian. Mereka belum sampai di sana. Musa, yang berbicara atas nama Allah, memperingatkan Israel untuk berhati-hati saat memasuki tanah perjanjian. Dalam proses menduduki tanah perjanjian, mereka tidak boleh menajiskan diri mereka sendiri. Tidak ada jalan pintas untuk kesuksesan rohani. Ketika Allah berkata "dengarkanlah3," sebaiknya kita mendengarkan dengan penuh perhatian.

- I. **Langkah pertama menuju keberhasilan rohani adalah ketaatan.** Perhatikan kata-kata "dengarkanlah ketetapan dan peraturan-peraturan" (Ulangan 4:1) dan "lakukanlah itu" (Ulangan 4:2). Jalan ketaatan adalah jalan yang aman menuju tujuan yang benar. Kita perlu menjadi pelaku, bukan hanya pendengar. Daya tarik dan gangguan dapat menyesatkan kita dalam perjalanan iman kita. Ketaatan kita kepada Allah harus mencerminkan pilihan kita. Ada pilihan yang harus dibuat antara hidup dan mati. Perhatikan kata-kata - "supaya kamu hidup" (Ulangan 4:1). Allah menuntut ketaatan mutlak kepada firman-Nya dari umat-Nya tanpa kompromi. Tidak ada tambahan dan tidak ada pengurangan. Doktrin, teologi, dan argumen kita tidak boleh melemahkan perintah Allah. Tidak ada tempat untuk netralitas.
- II. **Langkah kedua adalah belajar dari masa lalu.** "Matamu sendiri telah melihat apa yang diperbuat Tuhan mengenai Baal-Peor" (Ulangan 4:3). Tetapi kalian yang tetap setia kepada TUHAN Allah kalian, semuanya masih hidup sampai hari ini (Ulangan 4:4). Ada peringatan untuk belajar dari sejarah masa lalu Israel. Israel berdosa di Baal-peor. Itu adalah tindakan yang disengaja, sebuah kegagalan moral dan spiritual yang mengakibatkan kematian 24.000 orang (Bilangan 25:1-9). Itu adalah sejarah yang pahit. Allah ingin mengingatkan mereka tentang masa lalu untuk memberi peringatan. Jika kita gagal belajar dari masa lalu, sejarah akan terulang kembali.

Ada juga penghiburan dalam mengetahui bahwa Allah memberkati orang-orang yang setia itu. Israel dimuliakan di antara tetangganya karena ketaatan mereka terhadap Hukum. Betapa indahnya kesaksian ketika mereka berkata, "Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi." (Ulangan 4:6).

"Kenangan tidak hanya dimaksudkan untuk pengembaraan pribadi ke dalam bayang-bayang yang terlupakan, tetapi juga untuk mengingatkan kita siapa Allah itu, dan apa yang telah Dia lakukan bagi kita..." **Kathryn Butler**

### **III. Langkah ketiga adalah bertekun. "Hanya berhati-hatilah dan jagalah dirimu dengan tekun..." (Ulangan 4:9).**

Ada sebuah paket yang menarik perhatian saya beberapa waktu lalu. Paket tersebut dilabeli dengan huruf tebal - "Rentan, Tangani dengan Hati-hati". Seseorang mengemasnya dengan sangat hati-hati untuk melindungi isinya dari kerusakan saat sampai di tujuan. Jiwa kita jauh lebih berharga dan rapuh daripada segala sesuatu yang kita miliki. Yesus berkata, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya?" (Mat 16:26).

Kita adalah pengelola jiwa kita yang bertanggung jawab. Kita perlu menjaganya dengan segenap ketekunan. Selain itu, kita harus mewariskan warisan iman kepada generasi berikutnya. Sepanjang perjalanan, kita harus tetap waspada. "Ambillah tempatmu di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala, di manakah jalan yang baik, tempuhlah itu, dengan demikian jiwamu mendapat ketenangan." (Yeremia 6:16).

Mari kita sampai ke tanah perjanjian kita dengan selamat.

#### **Doa**

Tuhan, tolonglah kami untuk menjadi penatalayan yang setia atas jiwa kami. Hidup yang Engkau percayakan kepada kami begitu berharga. Kami tidak boleh kehilangan atau menyia-nyiakannya.

#### **Tindakan**

Marilah kita berusaha untuk memahami kehendak Allah dalam setiap keputusan sehari-hari kita dengan sepenuh hati. Marilah kita 'mendengarkan' Dia, 'menaati' perintah-Nya, 'mengingat' masa lalu, dan 'bertekun' dalam perjalanan hidup kita sehari-hari.

#### **Byline**

Rev Ranganathan Prabhu  
Pastor  
The Methodist Church in Singapore

Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya Jangalah Keraskan Hatimu

### **Mazmur 95:1-2, 6-11**

- <sup>1</sup> Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN,  
bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita.
- <sup>2</sup> Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur,  
bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur.
- <sup>6</sup> Masuklah, marilah kita sujud menyembah,  
berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.
- <sup>7</sup> Sebab Dialah Allah kita,  
dan kitalah umat gembalaan-Nya  
dan kawanannya domba tuntunan tangan-Nya.  
Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!
- <sup>8</sup> Jangalah keraskan hatimu seperti di Meriba,  
seperti pada hari di Masa di padang gurun,
- <sup>9</sup> pada waktu nenek moyangmu mencobai Aku, menguji Aku,  
padahal mereka melihat perbuatan-Ku.
- <sup>10</sup> Empat puluh tahun Aku jemu kepada angkatan itu,  
maka kata-Ku: "Mereka suatu bangsa yang sesat hati,  
dan mereka itu tidak mengenal jalan-Ku."
- <sup>11</sup> Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku:  
"Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku."

### **Meditasi**

Mazmur 95 dimulai dengan seruan untuk memuji Allah (95:1-2) berdasarkan wahyu bahwa Dia adalah Sang Pencipta (95:3-5). Kemudian muncul seruan untuk memperdalam sikap penyembahan yang didasarkan pada hubungan umat dengan Allah (95:6-7). Allah pasti dapat dipercaya untuk memelihara "umat-Nya di padang rumput" dan memimpin "domba-domba-Nya". Tentunya, umat Allah akan menanggapi dengan mempercayai penyediaan-Nya dan mengikuti tuntunan-Nya.

Namun, sebuah episode awal selama masa Israel di padang gurun menyingkapkan kekosongan tanggapan mereka. Di Rafidim, mereka mengeluh tentang kekurangan air dan bukannya mencari Tuhan (Kel. 17:1-7). Dengan melakukan hal itu, mereka sedang menguji Allah. Dengan menguji Allah, mereka meragukan-Nya dan mengungkapkan bahwa mereka tidak sungguh-sungguh ingin percaya, mengikuti, dan menaati-Nya (Ul. 6:16).

Inilah sebabnya mengapa Rafidim diubah namanya menjadi Masa ("pengujian") dan Meriba ("pertengkaran"). Umat itu memilih untuk tidak percaya dan mengikuti Allah meskipun telah menyaksikan karya-Nya —dengan demikian, mereka mengeraskan hati mereka (Mzm. 95:8-9). Akibatnya: Allah membenci dan menolak mereka untuk masuk ke tempat peristirahatan-Nya, yaitu tanah perjanjian (95:10-11). Sama seperti orang fasik yang dihakimi dalam Mazmur 94, demikian juga Israel dalam Mazmur 95. Meskipun Allah jengkel dengan umat-Nya, Ia tetap peduli kepada mereka.

Allah Israel kuno juga adalah Allah kita dan kita juga memiliki hubungan dengan-Nya melalui Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Tetapi hidup ini panjang dan kebutuhan kita nyata. Puncak-puncak kerohanian akan memudar. Setelah mendengar suara Gembala kita (Yohanes 10:1-18) dan menanggapi-Nya dengan iman, akankah kita terus memercayai-

Nya untuk memenuhi kebutuhan kita setiap hari dan bertekun dalam mengikuti jalan-jalan-Nya?

### **Doa**

Allah Bapa, kami percaya Engkau adalah Penyedia dan Gembala kami — tolonglah ketidakpercayaan kami. Roh Kudus, tolonglah kami untuk semakin percaya kepada Yesus setiap hari dan mengejar hubungan yang sejati dengan Yesus hingga akhir hayat kami.

### **Tindakan**

Mintalah pertolongan Allah untuk mengenali masalah-masalah dan bidang-bidang kehidupan yang perlu diserahkan sepenuhnya kepada-Nya. Biarkanlah terang kasih dan perhatian Allah menyinari mereka dan carilah nasihat dari Firman, Roh Kudus, dan teman-teman Kristen yang dewasa untuk menerangi langkah Anda selanjutnya.

### **Byline**

Ms Belinda Tan  
Lecturer of Old Testament  
Singapore Bible College

Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan, Allahmu

### Hosea 14:2-10

- <sup>2</sup> Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan, Allahmu,  
sebab engkau telah tergelincir karena kesalahanmu.
- <sup>3</sup> Bawalah sertamu kata-kata penyesalan,  
dan bertobatlah kepada Tuhan!  
katakanlah kepada-Nya:  
"Ampunilah segala kesalahan,  
sehingga kami mendapat yang baik,  
maka kami akan mempersembahkan pengakuan kami.
- <sup>4</sup> Asyur tidak dapat menyelamatkan kami;  
kami tidak mau mengendarai kuda,  
dan kami tidak akan berkata lagi: Ya, Allah kami!  
kepada buatan tangan kami.  
Karena Engkau menyayangi anak yatim."
- <sup>5</sup> Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan,  
Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela,  
sebab murka-Ku telah surut dari pada mereka.
- <sup>6</sup> Aku akan seperti embun bagi Israel,  
maka ia akan berbunga seperti bunga bakung  
dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon hawar.
- <sup>7</sup> Ranting-rantingnya akan merambak,  
semaraknya akan seperti pohon zaitun  
dan berbau harum seperti yang di Libanon.
- <sup>8</sup> Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku  
dan tumbuh seperti gandum;  
mereka akan berkembang seperti pohon anggur,  
yang termasyhur seperti anggur Libanon.
- <sup>9</sup> Efraim, apakah lagi sangkut paut-Ku dengan berhala-berhala?  
Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau!  
Aku ini seperti pohon sanobar yang menghijau,  
dari pada-Ku engkau mendapat buah.
- <sup>10</sup> Siapa yang bijaksana, biarlah ia memahami semuanya ini;  
siapa yang paham, biarlah ia mengetahuinya;  
sebab jalan-jalan Tuhan adalah lurus,  
dan orang benar menempuhnya,  
tetapi pemberontak tergelincir di situ.

### Meditasi

Ada kalanya orang berdosa membutuhkan jaminan khusus dari Allah untuk mengambil langkah pertama menuju pertobatan. Hosea 14:1-9, yang menjadi penutup kitab Hosea, dimulai dengan seruan Allah agar umat-Nya kembali kepada-Nya (ay.2-4). Bahwa mereka telah berdosa kepada Tuhan, itu sudah jelas. Namun, itu bukanlah poin utama dari apa yang Tuhan katakan kepada mereka. Poin utamanya adalah bahwa, setelah berdosa, mereka harus kembali kepada-Nya. Ungkapan, "Bawalah sertamu kata-kata penyesalan, dan bertobatlah kepada Tuhan" (ay. 3) menggarisbawahi sikap yang tulus ketika kita datang kepada Tuhan, bukan dengan ritual yang kosong dan penyembahan yang hampa, tetapi dengan kata-kata pertobatan yang tulus yang mengalir dari dalam hati kita. Hal ini

mencakup pemberian jaminan kepada Allah bahwa kita akan berbalik dari berhala, dan berhenti menyebut "Allah kita" kepada benda-benda yang kita buat dengan tangan kita.

Seruan Allah kepada umat-Nya untuk kembali kepada-Nya (ay.2-4) diikuti dengan janji-Nya untuk mengampuni dan memberkati umat-Nya (ay.5-8). Ia tidak lagi murka kepada mereka. Tidak hanya itu, Ia akan menyembuhkan dan memelihara mereka, seperti embun pagi yang menyuburkan tanaman. Siapa yang tidak pernah berdosa kepada Tuhan? Setiap dari kita adalah orang berdosa. Tetapi pengampunan Allah bukan hanya pengampunan atas kesalahan kita, tetapi juga disertai dengan janji untuk memelihara dan merawat kita saat Dia menerima kita kembali ke dalam pelukan-Nya yang penuh kasih. Janji tersebut merupakan motivasi yang kuat bagi kita untuk meninggalkan dosa-dosa kita dan kembali kepada-Nya! Ketika kita mengingat pengorbanan Tuhan Yesus Kristus selama masa Prapaskah ini, marilah kita merasa terhibur dengan mengetahui bahwa, bahkan sebelum kita mengambil keputusan untuk bertobat, Allah telah mengutus Anak-Nya untuk mati di kayu salib untuk menebus kita.

Ayat 9 merupakan pengingat bagi umat Allah untuk tidak kembali menyembah berhala, yang merupakan isu utama dalam kitab Hosea. Umat berulang kali diingatkan untuk tidak kembali kepada penyembahan berhala. Dalam pengertian yang lebih luas, berhala adalah sesuatu yang menggantikan Allah dalam hidup kita. Berhala itu bisa berupa aktivitas, tujuan, atau pengejaran yang menggantikan hak prerogatif Allah dalam hidup kita. Seorang pria mengatakan kepada saya bahwa dia pernah begitu terobsesi dengan sebuah olahraga sehingga dia lebih memilih untuk bermain olahraga tersebut daripada pergi ke gereja pada hari Minggu. Dia berhenti ketika Allah menegurnya dan menyadarkannya bahwa olahraga telah menutupi Allah dalam hidupnya. Kembali kepada Allah dengan tulus berarti berkomitmen untuk menyingkirkan segala sesuatu yang bersifat penyembahan berhala dalam hidup kita.

Akhirnya, dalam ayat terakhir dalam kitab Hosea, teks ini menegaskan kembali hikmat bagi mereka yang hidup benar di hadapan Allah dan berpegang teguh kepada-Nya. Mereka yang melakukan sebaliknya akan tersandung dalam hidup mereka, tetapi mereka yang menyerahkan diri mereka kepada Allah akan menikmati berkat-berkat dan pemeliharaan-Nya yang penuh kasih.

### **Doa**

Ya Tuhan, terima kasih atas rahmat-Mu yang penuh belas kasih dalam hidupku. Berilah aku tekad bukan hanya untuk kembali kepada-Mu, tetapi juga untuk menyingkirkan berhala-berhala yang menghalangi perjalananku bersama-Mu. Amin.

### **Tindakan**

Di masa Prapaskah ini, marilah kita memeriksa hubungan kita dengan Tuhan dan membuat komitmen untuk berjalan bersama-Nya, dalam pikiran, perkataan, dan tindakan kita, dan biarlah hal ini terlihat dari perbuatan kita terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita setiap hari!

### **Byline**

Rev Dr Leonard Wee  
Registrar and New Testament Lecturer  
Trinity Theological College

## Teguh Berpegang sampai kepada Akhirnya pada Keyakinan Iman Kita yang Semula

### Ibrani 3:1-15

<sup>1</sup> Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus, <sup>2</sup> yang setia kepada Dia yang telah menetapkan-Nya, sebagaimana Musa pun setia dalam segenap rumah-Nya. <sup>3</sup> Sebab Ia dipandang layak mendapat kemuliaan lebih besar dari pada Musa, sama seperti ahli bangunan lebih dihormati dari pada rumah yang dibangunnya. <sup>4</sup> Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah. <sup>5</sup> Dan Musa memang setia dalam segenap rumah Allah sebagai pelayan untuk memberi kesaksian tentang apa yang akan diberitakan kemudian, <sup>6</sup> tetapi Kristus setia sebagai Anak yang mengepalai rumah-Nya; dan rumah-Nya ialah kita, jika kita sampai kepada akhirnya teguh berpegang pada kepercayaan dan pengharapan yang kita megahkan.

<sup>7</sup> Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus:

"Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya,  
<sup>8</sup> janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman  
pada waktu percobaan di padang gurun,  
<sup>9</sup> di mana nenek moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku,  
sekalipun mereka melihat perbuatan-perbuatan-Ku, empat puluh tahun  
lamanya.  
<sup>10</sup> Itulah sebabnya Aku murka kepada angkatan itu,  
dan berkata: 'Selalu mereka sesat hati,  
dan mereka tidak mengenal jalan-Ku,  
<sup>11</sup> sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku:  
'Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku.'"

<sup>12</sup> Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup. <sup>13</sup> Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan "hari ini", supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa. <sup>14</sup> Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula. <sup>15</sup> Tetapi apabila pernah dikatakan:

"Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya,  
janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman",

### **Meditasi**

Di dunia yang semakin VUCA<sup>1</sup> (tidak stabil, tidak pasti, kompleks, ambigu) dan terpecah belah di mana kepercayaan terhadap banyak pemerintahan di seluruh dunia semakin terkikis, di mana kepercayaan terhadap perusahaan untuk menjaga karyawan mereka yang bekerja keras untuk mereka semakin menurun, di mana kepercayaan terhadap keluarga untuk selalu peduli satu sama lain semakin tertantang, dan pernikahan

---

<sup>1</sup> Istilah ini, VUCA (volatile, uncertain, complex, ambiguous), pertama kali dipakai oleh Warren Bennis dan Burt Nanus (Guru Besar dalam bidang Ekonomi) di dalam buku mereka "Leaders. The Strategies For Taking Charge."

menghadapi godaan yang semakin besar yang mengancam kesetiaan mereka, semakin sulit untuk menempatkan keamanan seseorang pada lembaga-lembaga yang secara tradisional telah memberikan pegangan untuk kehidupan.

Nas Kitab Suci kita hari ini mengingatkan kita bahwa terlepas dari tantangan-tantangan di dunia VUCA ini, kita dapat, bahkan harus, memegang teguh keyakinan awal kita sampai akhir. "Keyakinan yang semula" ini mengacu pada iman awal kita kepada Kristus, Kristus yang lebih tinggi dari para malaikat dan lebih besar dari Musa. Kata Yunani asli untuk "keyakinan" mengandung makna kepercayaan dan jaminan dalam realitas yang mendasarinya. Di tengah-tengah dunia yang tampaknya terpecah-pecah ini, realitas yang mendasarinya adalah bahwa di dalam Kristus, ada sebuah kerajaan yang tidak akan pernah tergoyahkan (Ibrani 12:28), dan karena itu Dialah yang dapat dan harus kita andalkan, sampai akhir.

Hari ini, marilah kita sekali lagi berpegang pada keyakinan kita yang semula di dalam Kristus, tidak terpengaruh dan tidak tergoyahkan oleh tantangan-tantangan yang muncul di tengah-tengah perpecahan dunia ini, dengan percaya bahwa Kristus, yang telah mengalahkan bahkan maut sekalipun, akan menolong kita melewatinya.

### **Doa**

Marilah kita menggunakan kata-kata dari bait 1 dan 3 dari himne, "Semoga 'Ku Memuji Dia"\* , yang ditulis oleh Charles Wesley, sebagai doa kita hari ini, meminta kepada Allah untuk memberikan kita sebuah hati yang dapat memuji Dia dengan sungguh-sungguh dan percaya kepada Kristus, terlepas dari tantangan-tantangan yang ada hari ini.

Semoga 'ku memuji Dia,  
dengan hati bebas,  
kar'na besarlah kasih-Nya,  
darah-Nya 'ku dib'ri.

Semoga 'ku jadi baru,  
dan mirip Tuhanku,  
seluruh jiwa, hatiku,  
miriplah hati-Nya.

Dalam nama Yesus, Amen.

*\*Tidak diterjemahkan tetapi diambil dari KPPK 289*

### **Tindakan**

Dalam situasi atau keadaan sulit apa pun yang mungkin Anda hadapi hari ini, cukup berdoalah dengan tenang, " Aku berpegang pada keyakinan semulaku di dalam Kristus."

### **Byline**

Rev Benjamin Lee  
Pastor-in-Charge  
Aldersgate Methodist Church

## Yang Buta Melihat tetapi yang Celik Tidak Melihat

**Yohanes 9:1-17**

<sup>1</sup> Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. <sup>2</sup> Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" <sup>3</sup> Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia. <sup>4</sup> Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja. <sup>5</sup> Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia." <sup>6</sup> Setelah Ia mengatakan semuanya itu, Ia meludah ke tanah, dan mengaduk ludah-Nya itu dengan tanah, lalu mengoleskannya pada mata orang buta tadi <sup>7</sup> dan berkata kepadanya: "Pergilah, basuhlah dirimu dalam kolam Siloam." Siloam artinya: "Yang diutus." Maka pergilah orang itu, ia membasuh dirinya lalu kembali dengan matanya sudah melek.

<sup>8</sup> Tetapi tetangga-tetangganya dan mereka, yang dahulu mengenalnya sebagai pengemis, berkata: "Bukankah dia ini, yang selalu mengemis?" <sup>9</sup> Ada yang berkata: "Benar, dialah ini." Ada pula yang berkata: "Bukan, tetapi ia serupa dengan dia." Orang itu sendiri berkata: "Benar, akulah itu." <sup>10</sup> Kata mereka kepadanya: "Bagaimana matamu menjadi melek?" <sup>11</sup> Jawabnya: "Orang yang disebut Yesus itu mengaduk tanah, mengoleskannya pada mataku dan berkata kepadaku: Pergilah ke Siloam dan basuhlah dirimu. Lalu aku pergi dan setelah aku membasuh diriku, aku dapat melihat." <sup>12</sup> Lalu mereka berkata kepadanya: "Di manakah Dia?" Jawabnya: "Aku tidak tahu."

<sup>13</sup> Lalu mereka membawa orang yang tadinya buta itu kepada orang-orang Farisi. <sup>14</sup> Adapun hari waktu Yesus mengaduk tanah dan memelekkkan mata orang itu, adalah hari Sabat. <sup>15</sup> Karena itu orang-orang Farisi pun bertanya kepadanya, bagaimana matanya menjadi melek. Jawabnya: "Ia mengoleskan adukan tanah pada mataku, lalu aku membasuh diriku, dan sekarang aku dapat melihat." <sup>16</sup> Maka kata sebagian orang-orang Farisi itu: "Orang ini tidak datang dari Allah, sebab Ia tidak memelihara hari Sabat." Sebagian pula berkata: "Bagaimanakah seorang berdosa dapat membuat mujizat yang demikian?" Maka timbullah pertentangan di antara mereka. <sup>17</sup> Lalu kata mereka pula kepada orang buta itu: "Dan engkau, apakah katamu tentang Dia, karena Ia telah memelekkkan matamu?" Jawabnya: "Ia adalah seorang nabi."

**Meditasi**

Seorang pria yang terlahir buta kini bisa melihat. Dia bertemu dengan para pemimpin agama yang terlahir untuk melihat, tetapi sekarang menolak untuk melihat. Sungguh ironis!

Bagi orang yang disembuhkan dari kebutaannya, tidak ada yang penting kecuali bahwa ia sekarang dapat melihat. Bagi para pemimpin agama, yaitu orang-orang Farisi, tidak ada yang penting kecuali bahwa orang itu disembuhkan pada hari Sabat. Karena itu, orang yang menyembuhkan orang buta itu tidak mungkin benar. "Orang ini tidak datang dari Allah, sebab Ia tidak memelihara hari Sabat." *Yohanes 9.16*

Lelah dengan interogasi dan perdebatan tentang pemeliharaan hari Sabat, pria itu berseru, "Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." *Yohanes 9:25* Ia

berbicara dari pengalaman pribadi, dan menyatakan fakta yang tidak terbantahkan.

Kisah ini menysikan dua pertanyaan untuk kita renungkan. Pertama, bagi kita yang telah bertemu dengan Yesus dan mengakui Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, apakah kita seyakin orang yang dulunya buta itu akan perubahan yang dibawa Yesus ke dalam hidup kita? Dapatkah kita berkata, "Dahulu aku buta, tetapi sekarang aku melihat"? Apa saja area kehidupan kita yang telah diubahkan sejak kita mengenal Yesus?

Kedua, bagi kita yang mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam perdebatan teologis, apakah kita melewatkan hal yang utama? Keasyikan dengan isu-isu kecil dapat mengalihkan perhatian kita dari apa yang sebenarnya penting. Prasangka dapat membutakan kita dari kebenaran.

Keputusan terakhir datang dari Yesus yang menjanjikan penglihatan bagi mereka yang rendah hati, tetapi memperingatkan terhadap prasangka orang yang sombong. "Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta." *Yohanes 9:39*

### **Doa**

Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah membuat orang buta menjadi melihat. Tetapi kita yang dapat melihat terkadang bisa menjadi buta. Kesombongan dan prasangka kami dapat membutakan kami terhadap kebenaran. Bantulah kami untuk memiliki kerendahan hati untuk belajar, melupakan dan belajar kembali. Amin.

### **Tindakan**

1. Dalam hal apakah iman saya kepada Allah itu nyata, dapat dialami dan diamati, dalam hidup saya?
2. Bagaimana saya dapat membedakan hal-hal yang besar dan yang kecil dalam memahami iman saya?

### **Byline**

Rev Dr David W F Wong  
General Secretary  
Bible-Presbyterian Church in Singapore

## Berdiri Teguh melawan Ajaran Sesat dengan Kebenaran Salib

### 1 Timotius 1:1-17

<sup>1</sup> Dari Paulus, rasul Kristus Yesus menurut perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, pengharapan kita.

<sup>2</sup> Kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: Anugerah, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau.

<sup>3</sup> Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain, <sup>4</sup> ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tidak putus-putusnya, yang menghasilkan angan-angan belaka, dan bukan tata hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman. <sup>5</sup> Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas. <sup>6</sup> Tetapi ada orang yang menyeleweng dan yang tersesat dalam omongan yang sia-sia. <sup>7</sup> Mereka itu hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang mereka kemukakan secara mutlak.

<sup>8</sup> Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan, <sup>9</sup> yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan tidak taat, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan tak beragama, bagi pembunuh bapak dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya, <sup>10</sup> bagi orang cabul dan laki-laki yang bersetubuh dengan sesama jenisnya, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang yang bersumpah palsu dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat, <sup>11</sup> yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan terpuji, seperti yang telah dipercayakan kepadaku.

<sup>12</sup> Aku bersyukur kepada Dia yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku — <sup>13</sup> aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang yang ganas tetapi telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. <sup>14</sup> Malah anugerah Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. <sup>15</sup> Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. <sup>16</sup> Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian, aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal. <sup>17</sup> Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tidak tampak dan yang esa! Amin.

### **Renungan**

Rasul Paulus melihat ajaran sesat sebagai ancaman terhadap kekuatan transformatif Injil. Ia memperingatkan Timotius muda untuk menjaga komunitas dari ajaran-ajaran sesat tersebut dan memberikan contoh-contoh guru palsu. Ajaran-ajaran sesat mengalihkan perhatian dari Injil dan menciptakan perdebatan yang tidak ada gunanya, alih-alih mendorong iman dan kasih.

la selanjutnya mendesak Timotius untuk membungkam mereka yang menyebarkan mitos dan spekulasi, dan menekankan pentingnya pengajaran Kristen. Pengajaran yang baik akan menghasilkan tindakan yang sesuai, yaitu hati nurani yang murni dan iman yang tulus.

Saat ini, kita hidup di era yang penuh dengan kebohongan yang disebarkan oleh media digital dan pemberitaan yang bias. Ada banyak kekacauan dalam membedakan kebenaran. Paulus melihat bahaya doktrin palsu di antara orang percaya pada zamannya. Doktrin-doktrin ini mendistorsi kebenaran Injil dan menggoyahkan gereja. Hal yang sama terjadi saat ini.

Paulus sendiri mengalami informasi yang salah yang menyebarkan kebingungan dan ketakutan. Ia adalah penganiaya utama orang percaya yang sangat gigih. Ia memimpin upaya untuk menekan penyebaran kebenaran. Ia menganggap apa yang salah sebagai benar. Hingga Tuhan berbicara kepadanya dan membimbingnya kembali. Dengan itu, ia berpaling kepada Tuhan dan menjadi penginjil terkemuka tentang kebenaran Yesus Kristus.

Bagi Paulus, kebenarannya adalah bahwa Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa dan membawa mereka kepada pengharapan akan kekekalan yang mulia melalui Dia saja.

Inilah harapan kita. Jagalah hati nurani dan iman tetap murni dengan menolak apa yang salah dan palsu. Iman yang murni di dalam Kristus akan memperdalam kita dalam firman-Nya yang mengarah pada transformasi hidup kita. Pada gilirannya, cara hidup kita, sikap kita, perkataan dan tindakan kita akan mempromosikan kasih dan kebenaran, dan bukan ketakutan dan kontroversi. Kita kemudian dapat membagikan kisah-kisah kasih karunia Allah sebagai mercusuar terang bagi orang lain yang mungkin tersesat dalam kebingungan.

### **Doa**

Ya Allah Yang Mahakuasa, berfirmanlah agar aku dapat mendengarkan. Biarlah kebenaran-Mu datang kepadaku agar aku dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang benar dan mana yang dusta.

Kami juga berdoa untuk gereja di Singapura agar kami dapat berdiri teguh di atas kebenaran Firman-Mu dan terus menjadi garam dan terang bagi dunia yang bingung. Dalam Nama Kristus. Amin.

### **Tindakan**

Carilah hikmat melalui ketekunan dalam berdoa dan mempelajari Firman Tuhan serta menerapkan kebenaran itu dalam hidup kita.

Rev Dr Peter Poon

Retired Presbyterian Pastor & Consultant Trainer with Walk Thru the Bible Ministry

17 Maret • SELASA, MINGGU KEEMPAT MASA PRAPASKAH

Dunia Akan Lenyap... Tetapi Barangsiapa Melakukan Kehendak Allah, Ia Akan Tetap Ada Selamanya

### 1 Yohanes 2:15-17

<sup>15</sup> Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, kasih kepada Bapa tidak ada di dalam orang itu. <sup>16</sup> Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup, tidak berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. <sup>17</sup> Dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya.

### Renungan

Bacaan Alkitab hari ini menghadirkan pilihan yang terus-menerus bagi kita: mengasihi Allah, atau mengasihi dunia; kita tidak dapat melakukan keduanya sekaligus.

"Dunia" yang kita diperingatkan untuk tidak mengasihinya bukanlah merujuk kepada orang-orang di sekitar kita; sesungguhnya Allah mengasihi kita—orang-orang dunia—sedemikian rupa sehingga Ia memberikan Anak-Nya untuk mati bagi kita.

Sebaliknya, "dunia" mengacu pada nilai-nilai yang jatuh, harta benda materialistis, dan kesombongan manusia serta haus akan kekuasaan yang menjadi ciri masyarakat manusia di bawah pengaruh tipu daya Iblis.

Ya, bahkan orang Kristen yang lahir baru pun dapat tertipu untuk mencintai hal-hal ini segera setelah kita mengalihkan pandangan kita dari "Yesus, pendiri dan penyempurna iman kita" (Ibrani 12:1). Kita perlu memeriksa hati kita, yang menurut nabi Yeremia "sangat licik di atas segala sesuatu" (Yeremia 17:9).

Motivasi kita juga diuji ketika kesetiaan kita kepada Allah mengharuskan kita untuk mengorbankan beberapa "hal di dunia", untuk mempersembahkan waktu, harta benda, dan talenta kita untuk pelayanan-Nya. Jika kita merasa itu terlalu mahal, bukankah kita lebih mencintai hal-hal ini daripada mencintai Allah?

Jadi marilah kita dengan jujur meminta Roh Kudus untuk memeriksa hati kita. Marilah kita menjaga hati kita "dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah mengalir sumber kehidupan" (Amsal 4:23).

Segala sesuatu yang bukan dari Allah, betapapun berharganya, semuanya akan lenyap. Mereka yang mencintai dunia akan lenyap bersama dunia.

Sebaliknya, kita dikasihi Allah secara kekal. Karena itu, marilah kita memilih jalan yang sempit (Matius 7:14) dari panggilan Allah yang lebih tinggi tanpa takut kehilangan kesempatan (*Fear Of Missing Out*). Ketika semuanya telah berlalu, kita pasti akan tetap berada dalam kasih Allah yang tak terbatas dan kemuliaan-Nya yang tiada bandingnya.

### Doa

Roh Kudus, selidikilah hati kami untuk mengungkapkan apa yang benar-benar kami cintai. Ingatkan kami akan harga yang sangat mahal yang telah Kristus bayarkan untuk penebusan hidup kami. Bantulah kami untuk melihat nilai sementara dari segala sesuatu di dunia. Arahkan pandangan kami kepada Yesus dan harapan kami kepada kasih dan kemuliaan-Mu yang tidak akan pernah pudar. Dalam nama-Nya kami berdoa. Amin.

## **Tindakan**

Periksa hati kita, dan berdialoglah dengan jujur kepada Tuhan tentang apa yang tersembunyi di sana dalam hal:

- (a) keinginan daging – kesenangan, kasih sayang, kerinduan emosional
- (b) keinginan mata – harta benda, kedudukan kekuasaan
- (c) kesombongan hidup – prestise, pujian, tepuk tangan, dan persetujuan

Mintalah Tuhan untuk menunjukkan betapa mudahnya keinginan-keinginan ini disamarkan sebagai tujuan yang sah dan bahkan saleh.

Pilihlah untuk meninggalkan hal-hal ini dan cukup ikuti Yesus.

Archdeacon Wong Tak Meng  
Archdeacon for Community Service, Diocese of Singapore  
Vicar, St John's – St Margaret's Church

Renungkanlah Dia... Agar Kamu Tidak Menjadi Lelah

**Ibrani 12:1-11**

<sup>1</sup> Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu melekat pada kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang ada di depan kita.

<sup>2</sup> Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, Perintis iman dan yang membawa iman itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib demi sukacita yang ada di depan Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.

<sup>3</sup> Ingatlah selalu Dia yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa.

<sup>4</sup> Dalam pergumulan kamu melawan dosa, kamu belum sampai mencururkan darah.

<sup>5</sup> Kamu sudah lupa akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak,

"Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya;

<sup>6</sup> karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia mencambuk orang yang diakui-Nya sebagai anak."

<sup>7</sup> Bersabarlah, anggaplah semua itu sebagai didikan; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya?

<sup>8</sup> Namun, jikalau kamu bebas dari didikan, yang harus diterima setiap orang, kamu Adalah anak-anak haram dan bukan anak-anak yang sah.

<sup>9</sup> Selanjutnya, dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh didikan, dan mereka kita hormati. Kalau demikian, bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita hidup?

<sup>10</sup> Sebab, mereka mendidik kita dalam waktu yang singkat sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya.

<sup>11</sup> Memang tiap-tiap didikan pada waktu diberikan tampak tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Namun, kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.

**Renungan**

Penulis surat kepada orang Ibrani, ketika merujuk pada "awan saksi" – (Gereja yang Berjaya) (ayat 1) berbicara tentang 'pahlawan' iman dalam Ibrani 11:4-35 yang menderita dan hidup, sebagian sampai usia tua, dan sebagian lagi menghadapi kemartiran yang mengerikan, tetapi semuanya "tidak ... disempurnakan ... tanpa ... kita" (11:40), karena Allah masih harus menyelesaikan melalui kita (Gereja yang Berjuang) tugas membawa Injil Yesus kepada semua bangsa, semua orang, dan setiap individu (Matius 24:14; Filipi 2:10-11).

"Awan saksi" ini (ayat 1) menyemangati kita dan menjadi perantara melalui Yesus (ayat 2), Penanggung dosa kita (yang "menanggung salib" ayat 2b sebagai "pendiri" ... iman kita)

dan Imam Besar kita serta “penyempurna” ... iman kita, yang menjadi perantara bagi kita dan dengan memenuhi peran-Nya sebagai Kristus/Mesias (Roma 8:34; Ibrani 8:1, 9:11-14) mencurahkan kepada kita “Roh yang kekal” (9:14; Kisah Para Rasul 1:8) dan memberdayakan kita untuk melayani Allah (9:14) dengan menyelesaikan Amanat Agung dan menyempurnakan murid-murid (Kolose 1:28).

Dalam memfokuskan diri pada tugas ganda dan prioritas yang diberikan kepada kita di dunia yang telah jatuh dan jauh dari penginjilan, kita dipanggil untuk “mempertimbangkan Dia (Yesus – pendiri dan penyempurna iman kita – ayat 2a)” (12:3a; 3:1) sebagai:

1. TELADAN/STANDAR KITA: Dengan memandang kepada Yesus dan ‘para pahlawan iman’ (Ibrani 11), kita tidak boleh berkecil hati, terbuang, atau teralihkan oleh “beban” (bahkan hal-hal/kepemilikan/usaha yang baik dan netral) atau tergoda oleh “dosa yang begitu melekat” (ayat 1; Galatia 2:20). Dengan teguh melalui Firman dan Roh Kudus mati setiap hari (Lukas 9:23 bandingkan 2 Korintus 5:21) terhadap diri sendiri, dunia, dan Iblis – ‘Trinitas Kejahatan’, dan, berfokus pada mengikuti Yesus yang memerintahkan murid-murid-Nya, “Ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia.” (Matius 4:19).

2. TUHAN KITA (ayat 5-6)/ TUAN, PEMIMPIN/RAJA

Sebagai Tuhan dan Bapa (ayat 5-6), Ia mendisiplinkan (ayat 5-11) dan melatih (ayat 11 – kata dasarnya adalah senam) agar kita dapat “disempurnakan, dimurnikan, dikuduskan – layak untuk surga (“agar kita dapat berbagi kekudusan-Nya” ayat 10b) dan persekutuan kebenaran-Nya yang kekal serta keanggotaan dalam mempelai Yesus yang sempurna (Wahyu 21:2). Jadikan tujuan hati-Nya sebagai tujuan dan sasaran hidupmu – “TUHAN tidak lambat menepati janji-Nya seperti yang dianggap sebagian orang, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia tidak menghendaki seorang pun binasa, melainkan agar SEMUA orang bertobat.” (2 Petrus 3:9) Persembahkan pengorbanan dalam ibadah, doa, kesaksian, persekutuan, pemuridan, pergi, memberi, dan mengutus untuk mempercepat kedatangan kembali Yesus, pelopor dan penyempurna iman kita.

### **Doa**

Ya Bapa Surgawi, bantulah kami setiap hari untuk menyadari banyaknya saksi yang bergabung dalam syafaat Yesus, pendiri dan penyempurna iman kita, kepada Takhta-Mu. Dengan merenungkan Dia, jangan biarkan kasih karunia dari karya Yesus yang telah selesai, Juruselamat, Guru, Standar, dan Kristus kita, menjadi sia-sia. Sebaliknya, dengan berfokus, taat, berkorban, dan berbuah, percepatlah kedatangan-Nya kembali melalui penyempurnaan dan pemuliaan mempelai-Nya, Gereja. Amin.

### **Tindakan**

Untuk merenungkan Dia, bacalah Firman Tuhan setiap hari agar kamu dapat mengenal Kristus, berpikir dan bertindak dalam ketaatan (2 Korintus 10:5) kepada-Nya dalam berdoa, melihat orang lain melalui mata Yesus. Bagikan kasih Kristus dan Injil keselamatan-Nya kepada semua orang, terutama mereka yang tanpa harapan.

Revd Canon Dr Louis Tay  
Auxiliary Priest  
St Andrew's Cathedral

## Aku Memberikan Kepada Mereka Hidup Kekal...Tidak Seorang Pun Akan Merebut Mereka Dari Tangan-Ku

### Yohanes 10:22-41

<sup>22</sup> Kemudian tibalah hari raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem. Ketika itu musim dingin. <sup>23</sup> Yesus berjalan-jalan di Bait Allah, di Serambi Salomo. <sup>24</sup> Orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya, "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." <sup>25</sup> Yesus menjawab mereka, "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya. Pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, <sup>26</sup> tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. <sup>27</sup> Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku. <sup>28</sup> Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. <sup>29</sup> Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. <sup>30</sup> Aku dan Bapa adalah satu."

<sup>31</sup> Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. <sup>32</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu. Pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?" <sup>33</sup> Jawab orang-orang Yahudi itu, "Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, seorang manusia, menjadikan diri-Mu Allah." <sup>34</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Bukankah ada tertulis dalam kitab Tauratmu: Aku telah berfirman: Kamu adalah ilah? <sup>35</sup> Jikalau mereka, kepada siapa firman Allah itu disampaikan, disebut ilah – sedangkan Kitab Suci tidak dapat dibatalkan – <sup>36</sup> masihkah kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghujat Allah! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Allah? <sup>37</sup> Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, <sup>38</sup> tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu mengetahui dan mengerti bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa."

<sup>39</sup> Sekali lagi mereka mencoba menangkap Dia, tetapi Ia luput dari tangan mereka.

<sup>40</sup> Kemudian Yesus pergi lagi ke seberang Yordan, ke tempat Yohanes membaptis dahulu, lalu Ia tinggal di situ. <sup>41</sup> Banyak orang datang kepada-Nya dan berkata, "Yohanes memang tidak membuat satu tanda mukjizat pun, tetapi semua yang pernah dikatakan Yohanes tentang orang ini adalah benar."

### **Renungan**

Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka .... dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. (Yohanes 10:28)

Jika kita berhenti sejenak dan melihat sekeliling dunia, pilar-pilar yang pernah kita yakini kokoh dan tak tergoyahkan—seperti institusi, hubungan, dan rasa keteraturan kita—kini tampak lemah dan tidak stabil. Bencana alam membawa kehancuran, hubungan hancur, konflik meletus, dan krisis ekonomi melanda seluruh bangsa. Optimisme yang pernah kita miliki terhadap masa depan telah menghasilkan rasa cemas secara keseluruhan.

Dalam dunia yang penuh ketidakpastian, orang-orang mencari rasa aman, sesuatu atau seseorang yang dapat diandalkan ketika segala sesuatu berubah. Dalam lingkungan yang

tidak stabil inilah Yesus menawarkan kata-kata penegasan yang mendalam: " dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. " (Yohanes 10:28). Kata-kata ini sangat berlawanan dengan ketidakpastian yang menandai dunia kita.

Yesus berbicara tentang ikatan yang dalam dan tak terputus yang Dia miliki dengan "domba-domba-Nya"—mereka yang benar-benar mendengarkan dan mengikuti-Nya. Faktanya, Yesus tidak menawarkan solusi cepat atau jalan keluar dari kekacauan yang kita semua hadapi. Sebaliknya, Dia menjanjikan sesuatu yang abadi: hidup kekal. Kebenaran yang indah adalah Yesus mengatakan hidup kekal dimulai sekarang. Itu adalah kepastian yang meliputi hari ini, besok, dan untuk selama-lamanya.

Hidup dengan janji ini berarti setiap bagian hidup saudara—setiap saat, setiap perjuangan—aman di tangan Yesus yang tidak dapat digoyahkan oleh siapa pun. Kematian, dosa, ketakutan, kekuatan dan penguasa—apa pun yang mencoba menggoyahkan rasa aman saudara—tidak satu pun yang dapat melepaskan genggaman Kristus. Ketika Yesus berkata, "Tidak seorang pun akan merebut mereka dari tangan-Ku," Dia berbicara tentang komitmen total-Nya dan hak-Nya untuk memegang mereka.

Pikirkan tentang apa yang mencoba merampas kedamaian saudara saat ini. Mungkin itu kecemasan atas hubungan yang rusak, ketakutan, atau hanya beban menyaksikan penderitaan dunia. Bahkan saat itu, janji Yesus tetap berlaku: "Aku memegangmu." Intinya bukanlah seberapa erat saudara dapat berpegang teguh kepada-Nya—tetapi seberapa teguh Ia untuk memegang saudara. Itu mengubah segalanya. Itu memfokuskan perhatian pada kesetiaan Allah, bukan pada usaha kita sendiri.

Masa Prapaskah adalah waktu di mana kita melakukan introspeksi dan melihat kerapuhan, kegagalan, dan kekurangan kita, baik dalam diri kita sendiri maupun di dunia yang jatuh ini. Saat itulah janji yang diberikan Yesus menjadi kenyataan dalam hidup kita. Ketika saudara melihat retakan—baik dalam masyarakat maupun dalam hati saudara sendiri—saudara diundang untuk beristirahat. Bukan dalam kekuatan saudara sendiri, dan bukan dalam perbaikan sementara, tetapi dalam kesetiaan Kristus yang tak tergoyahkan. Firman-Nya membawa kedamaian dan kestabilan. Firman-Nya memberi saudara sesuatu yang kokoh untuk dipijak, bahkan ketika segala sesuatu di sekitarnya kacau. Keamanan kita bukanlah sesuatu yang kita peroleh, melainkan hadiah cuma-cuma, yang dijaga oleh komitmen Kristus.

## **Doa**

Tuhan Yesus, terima kasih atas janji yang tak tergoyahkan bahwa aku selamanya berada dalam genggaman-Mu yang penuh kuasa dan kasih. Tenangkan ketakutanku hari ini dan bantulah aku untuk beristirahat dalam kepastian genggaman-Mu. Jadikan imanku teguh bukan pada usahaku sendiri, tetapi pada kuasa dan kasih karunia-Mu yang tak tergoyahkan. Amin.

## **Tindakan**

1. Lepaskan Genggamanmu: Identifikasi satu area spesifik dalam hidupmu yang selama ini saudara coba kendalikan atau perbaiki sepenuhnya sendiri. Secara fisik, bukalah tanganmu dalam posisi menyerah saat berdoa, secara simbolis letakkan beban itu ke dalam tangan Yesus yang penuh kuasa.
2. Nyatakan Keamananmu: Ketika rasa takut atau kecemasan muncul, nyatakan, "Yesus memberi aku hidup kekal, dan aku tidak akan pernah binasa, dan tidak seorang pun akan merebutku dari tangan-Nya."

Rev Samuel Gift Stephen  
Senior Overseer  
Life Centre

## Api Yang Berkobar Di Hatiku

### Yeremia 19:14—20:9

<sup>14</sup>Yeremia kembali dari Tofet, tempat Tuhan telah mengutusnyanya untuk bernubuat. Ia berdiri di pelataran Rumah Tuhan dan berkata kepada seluruh rakyat, <sup>15</sup>"Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan ke atas kota ini dan semua kota kecilnya seluruh malapetaka yang telah Kukatakan akan menimpa mereka, sebab, mereka tegar tengkuk dan tidak mendengarkan perkataan-Ku."

<sup>20:1</sup> Iman Pasyhur bin Imer, yang menjabat kepala pengawas di Rumah Tuhan, mendengar Yeremia menyampaikan kata-kata nubuat itu. <sup>2</sup>Lalu Pasyhur memukul Nabi Yeremia dan memasungkan dia di pintu gerbang Benyamin Atas di Rumah Tuhan. <sup>3</sup>Keesokan harinya, Ketika Pashur melepaskan Yeremia dari pasungan itu, Yeremia berkata kepadanya, "Tuhan, tidak akan menyebut namamu Pasyhur, melainkan Kegentaran dari Segala Jurusan. <sup>4</sup>Sebab, beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya, Aku akan membuat engkau menjadi kegentaran bagimu sendiri dan bagi semua sahabatmu; mereka akan rebah oleh pedang musuhnya dan matamu sendiri akan melihatnya. Seluruh Yehuda akan Kuserahkan ke dalam tangan raja Babel yang akan mengangkut mereka ke pembuangan di Babel dan menewaskan mereka dengan pedang. <sup>5</sup>Segala harta benda kota ini, segala hasil jerih payahnya, segala barangnya yang berharga dan segala perbendaharaan raja-raja Yehuda akan Kuserahkan ke dalam tangan musuhnya, yang akan mengambilnya sebagai jarahan lalu membawa semuanya itu ke Babel. <sup>6</sup>Adapun engkau, Pasyhur, dan semua orang yang tinggal di rumahmu, akan diangkut tawanan sampai ke Babel. Engkau akan mati dan dikuburkan di sana, engkau dan semua sahabatmu yang telah kauberikan nubuat palsu."

<sup>7</sup> Engkau telah membujuk aku, ya Tuhan,  
dan aku terbujuk;  
Engkau terlalu kuat bagiku  
dan Engkau berhasil.

Aku menjadi tertawaan sepanjang hari,  
Mereka semua mengolok-olokkan aku.

<sup>8</sup>Sebab, setiap kali aku berbicara, aku harus berteriak,  
dan berseru, "Kekerasan! Kehancuran!"  
Sebab, firman Tuhan telah menjadi cela  
dan cemooh bagiku sepanjang hari.

<sup>9</sup> Bila aku berpikir: "Aku tidak mau mengingat Dia  
dan tidak mau berbicara lagi demi nama-Nya",  
maka dalam hatiku ada sesuatu seperti api yang menyala-nyala,  
terkurung dalam tulang-tulangku.  
Aku berlelah-lelah untuk menahannya,  
tetapi aku tidak sanggup.

### **Renungan**

Hati adalah akar dari setiap kita dan akar Yeremia adalah kasihnya kepada Allah. Itu adalah kasih kepada Allah, pencipta dan hakim atas segala ciptaan Allah, yang membakar hatinya.

Dalam bagian ini, kita membaca tentang apa yang ada di dalam batinnya. Itu adalah kasih Allah yang murni yang tidak tahan dengan kejahatan yang telah dilakukan oleh bangsa Yehuda dalam pemberontakan terhadap Allah.

Allah tidak punya pilihan lain selain mengirim bangsa Yehuda ke pengasingan. Hati bangsa Yehuda berkobar di dalam diri mereka untuk Allah dan Yeremia menyampaikan pesan kepada Yehuda yang telah ditanamkan Allah di dalam dirinya.

Pesan itu bukanlah pesan yang membuat Yeremia populer. Bahkan, bangsa Yehuda membenci pesan yang datang dari Allah melalui Yeremia.

Reaksi Pashur, imam itu, mewakili reaksi bangsa Yehuda. Pashur memasukkan Yeremia ke dalam pasung di gerbang atas Benyamin. Kaki Yeremia diikat di dalam pasung. Ia adalah seorang tahanan.

Yeremia dibebaskan keesokan harinya, tetapi Yeremia kemudian menubuatkan apa yang ditakutkan bangsa Yehuda, yaitu bahwa seluruh Yehuda akan jatuh ke tangan raja Babel. Semua harta benda raja-raja Yehuda akan dijarah oleh musuh-musuh Babel dan dibawa ke Babel, termasuk Pashur dan semua orang yang tinggal di rumahnya. Di sana ia dan teman-temannya akan mati.

Dalam kehidupan sehari-hari kita, Tuhan perlu dianggap serius. Orang-orang Yehuda telah melihat orang-orang dari kerajaan Israel utara diasingkan. Sekarang giliran mereka.

Terlalu sering, kita menganggap kebenaran kita sebagai hal yang biasa. Tetapi Tuhan melihat ke dalam hati kita. Orang-orang Yehuda mengira bahwa mereka akan terhindar dari pengasingan yang menimpa orang-orang Israel. Orang-orang Yehuda juga bersalah karena menempatkan Tuhan di urutan kedua.

Apakah hati kita terbakar ketika kita melihat orang lain, dan diri kita sendiri juga, menempatkan kebenaran Tuhan di urutan kedua? Seberapa seriuskah kita menganggap Tuhan?

Bagian ini memberi tahu kita bahwa Tuhan menganggap kita serius karena kita diciptakan dan dipelihara oleh Tuhan. Kita perlu menempatkan Tuhan di urutan pertama dalam kehidupan sosial dan pribadi kita.

### **Doa**

Periksalah hidupmu untuk melihat betapa pentingnya mengutamakan Tuhan. Semoga hati kami terbakar oleh kesedihan, dan kemudian dengan keinginan untuk mengutamakan Tuhan. Bantulah kami untuk berpaling kepada-Mu di lubuk hati kami, dimulai dari hal-hal kecil.

Bantulah kami untuk mengingat bahwa kami harus maju untuk mengutamakan Tuhan dalam hal-hal yang lebih besar. Kuatkanlah kami untuk menghadapi hukuman yang datang dari-Mu sebagai Allah kami yang kudus ketika kami gagal mengutamakan Tuhan. Kalimat pertama dalam Doa Bapa Kami adalah "dikuduskanlah nama-Mu" karena Engkau adalah Allah yang kudus terlebih dahulu dan terutama.

### **Tindakan**

Periksalah hidupmu untuk melihat betapa pentingnya mengutamakan Tuhan.

Semoga hati kami terbakar oleh kesedihan, dan kemudian dengan keinginan untuk mengutamakan Tuhan. Bantulah kami untuk berpaling kepada-Mu di lubuk hati kami, dimulai dari hal-hal kecil.

Bantulah kami untuk mengingat bahwa kami harus maju untuk mengutamakan Tuhan dalam hal-hal yang lebih besar. Kuatkanlah kami untuk menghadapi hukuman yang datang dari-Mu sebagai Allah kami yang kudus ketika kami gagal mengutamakan Tuhan. Kalimat pertama dalam Doa Bapa Kami adalah "dikuduskanlah nama-Mu" karena Engkau adalah Allah yang kudus terlebih dahulu dan terutama.

Dr Lee Soo Ann  
President  
The Bible Society of Singapore

Biarlah Ketaatan-Nya Menginspirasi Ketaatan Kita

**Roma 5:12-19**

<sup>12</sup>Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan melalui dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. <sup>13</sup>Sebab, sebelum hukum Taurat ada, dosa telah ada di dunia. Namun, dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. <sup>14</sup>Sungguhpun demikian, maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai zaman Musa, juga atas mereka yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.

<sup>15</sup>Tetapi, karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang banyak orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi anugerah Allah dan karunia-Nya yang dilimpahkan-Nya atas banyak orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. <sup>16</sup>Karunia itu tidak berimbangan dengan dosa satu orang. Sebab, penghakiman atas satu pelanggaran itu telah mengakibatkan penghukuman, tetapi pemberian karunia atas banyak pelanggaran itu mengakibatkan pembenaran. <sup>17</sup>Sebab, jika karena pelanggaran satu orang, maut telah berkuasa melalui satu orang itu, terlebih lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan anugerah dan karunia kebenaran, akan hidup dan berkuasa karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus.

<sup>18</sup>Jadi, sama seperti melalui satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran, semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. <sup>19</sup>Sebab, sama seperti melalui ketidaktaatan satu orang banyak orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula melalui ketaatan satu orang banyak orang menjadi orang benar.

**Renungan**

Masa Prapaskah adalah perjalanan suci untuk mengingat dan memperbarui diri. Saat kita mengarahkan pandangan kita ke salib, kata-kata rasul Paulus dalam Roma 5 mengingatkan kita akan dua realitas yang kontras: kehancuran akibat dosa melalui Adam dan pemulihan kasih karunia melalui Kristus. “Sebab, sama seperti melalui ketidaktaatan satu orang banyak orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula melalui ketaatan satu orang banyak orang menjadi orang benar.” (ayat 19).

Dunia kita memang terpecah belah — terkoyak oleh konflik, kebingungan, dan korupsi. Kehancuran mengelilingi kita: keluarga terpecah, kepercayaan dikhianati, komunitas terpolarisasi, dan bahkan hati manusia pun terpecah oleh rasa bersalah dan malu. Setiap berita utama yang kita baca tampaknya menggemakan kutukan kuno Eden: “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan melalui dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang ...” (ayat 12). Masa Prapaskah mengajak kita untuk menghadapi realitas ini — bukan untuk putus asa, tetapi untuk bangkit.

Namun di tengah-tengah pecahan-pecahan itu, kita melihat Anak Domba. Kristus memasuki dunia kita yang retak bukan dengan penghukuman tetapi dengan belas kasihan. Ia memikul beban penuh dosa dan rasa malu kita. Ketaatan-Nya, bahkan sampai mati, menjadi obat penawar bagi jiwa kita yang terluka. Melalui pengorbanan-Nya, Ia membuat kita utuh kembali. Di mana kejatuhan Adam membawa perpisahan, salib Kristus membawa pendamaian. Di mana dosa pernah berkuasa dalam kematian, kasih karunia sekarang berkuasa melalui kebenaran.

Mengikuti Kristus di dunia yang retak berarti menempuh jalan Paskah yang penuh kerendahan hati dan penyerahan diri. Itu berarti mengakui partisipasi kita sendiri dalam kehancuran dunia—dan menanggapinya dengan pertobatan dan pengabdian yang diperbarui. Itu berarti hidup sebagai agen pendamaian di dunia yang terpecah: mengampuni di mana orang lain membenci, melayani di mana orang lain menuntut, dan mengasihi di mana orang lain menyakiti.

Pada masa Paskah ini, semoga kita memandangi Anak Domba dengan kekaguman yang baru. Biarlah ketaatan-Nya menginspirasi ketaatan kita. Biarlah kasih karunia-Nya memulihkan apa yang telah dihancurkan oleh dosa. Biarlah salib-Nya menjadi kompas kita di dunia yang telah kehilangan arah. Saat kita berjalan bersama-Nya menuju Kalvari, semoga kita menemukan bukan hanya pengampunan, tetapi juga keberanian untuk mewujudkan kasih penebusan-Nya di setiap sudut kehidupan kita yang retak.

### **Doa**

Tuhan Yesus, Anak Domba Allah, Engkau memasuki kerapuhan kami untuk menjadikan kami utuh. Ajari kami untuk mengikuti-Mu dengan setia di dunia yang retak ini. Sembuhkan hati kami, pulihkan hubungan kami, dan perbarui harapan kami dalam kasih karunia penebusan-Mu. Amin.

### **Tindakan**

Mintalah kepada Tuhan untuk menghilangkan semua kebencian dari hati kita dan menggantinya dengan pengampunan terhadap mereka yang telah menyakiti kita, dan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Kristus yang telah menyelamatkan kita.

Rev Dr Steven Gan  
Senior Minister, Amazing Grace Presbyterian Church  
Founding Member, Filos Community Services

Stated Clerk, Synod Exco (2025-2027)  
The Presbyterian Church in Singapore

## Kasih Karunia-Ku Cukup Bagimu, Karena Kuasa-Ku Disempurnakan Dalam Kelemahan

### 2 Korintus 11:16—12:10

<sup>16</sup> Kuulangi lagi: jangan hendaknya ada orang yang menganggap aku bodoh. Jika kamu juga menganggap demikian, terimalah aku sebagai orang bodoh supaya aku pun boleh bermegah sedikit. <sup>17</sup> Dengan memegahkan diri penuh keyakinan seperti itu, apa yang aku katakana bukanlah menurut firman Tuhan, melainkan sebagai seorang bodoh. <sup>18</sup> Sebab banyak orang yang bermegah secara duniawi, aku mau bermegah juga. <sup>19</sup> Sebab, kamu suka sabar terhadap orang bodoh, karena kamu begitu arif: <sup>20</sup> karena kamu sabar, jika orang memperhamba kamu, jika orang memangsa kamu, jika orang menguasai kamu, jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu. <sup>21</sup> Dengan sangat malu aku harus mengakui, bahwa dalam hal semacam itu kami terlalu lemah. Namun, jika orang-orang lain berani membanggakan sesuatu, maka aku pun – aku berkata dalam kebodohan – berani juga! <sup>22</sup> Apakah mereka orang Ibrani? Aku juga orang Ibrani! Apakah mereka orang Israel? Aku juga orang Israel. Apakah mereka keturunan Abraham? Aku juga keturunan Abraham! <sup>23</sup> Apakah mereka pelayan Kristus? – aku berkata seperti orang gila – aku lebih lagi! Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; menanggung pukulan di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. <sup>24</sup> Lima kali aku menerima cambukan dari orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, <sup>25</sup> tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. <sup>26</sup> Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. <sup>27</sup> Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian, <sup>28</sup> dan tanpa menyebut banyak hal lain lagi, bebanku sehari-hari, yaitu keprihatinanku terhadap semua jemaat. <sup>29</sup> Jika ada orang merasa lemah, tidakkah aku turut merasa lemah? Jika ada orang tersandung, tidakkah bernyalanya hatiku?

<sup>30</sup> Jika aku harus bermegah, maka aku akan bermegah atas kelemahanku. <sup>31</sup> Allah dan Bapa Tuhan Yesus, yang terpuji sampai selama-lamanya, tahu bahwa aku tidak berdusta. <sup>32</sup> Di Damsyik gubernur yang diangkat oleh Raja Aretas menyuruh orang-orang mengawal Kota Damsyik untuk menangkap aku. <sup>33</sup> Namun, dalam sebuah keranjang aku diturunkan dari sebuah jendela ke luar tembok kota dan dengan demikian aku terluput dari tangannya.

<sup>12:1</sup> Aku harus bermegah, sekalipun memang hal itu tidak ada faedahnya, namun aku hendak memberitakan penglihatan-penglihatan dan pernyataan-pernyataan dari Tuhan. <sup>2</sup> Aku tahu tentang seorang di dalam Kristus; empat belas tahun yang lampau – entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya – orang itu diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga. <sup>3</sup> Aku juga tahu tentang orang itu – entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya – <sup>4</sup> ia diangkat ke Firdaus dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia. <sup>5</sup> Atas orang itu aku hendak bermegah, tetapi atas diriku sendiri aku tidak akan bermegah, selain atas kelemahan-kelemahanku. <sup>6</sup> Sebab, sekiranya aku hendak bermegah juga, aku bukan orang bodoh lagi, karena aku mengatakan kebenaran. Namun, aku menahan diriku, supaya jangan ada orang yang berpikir tentang aku lebih daripada yang mereka lihat padaku atau yang mereka dengar dari padaku.

<sup>7</sup> Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menghantam aku, supaya aku jangan meninggikan diri. <sup>8</sup> Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari hadapanku. <sup>9</sup> Namun, jawab Tuhan

kepadaku: "Cukuplah anugerah-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu aku terlebih suka bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.<sup>10</sup> Karena itu, aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesengsaraan karena Kristus. Sebab, jika aku lemah, aku kuat.

### **Renungan**

Kehidupan Paulus ditandai dengan kesulitan—kecelakaan kapal, pemenjaraan, kelaparan, malam tanpa tidur. Namun dalam semua cobaan itu, ia menemukan kebenaran yang mendalam: kuasa Allah bersinar paling terang dalam kelemahan manusia. Ketika Paulus memohon agar duri dalam dagingnya disingkirkan, Tuhan menjawab, "Cukuplah anugerah-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna."

Di dunia yang terpecah belah, di mana kekuatan dirayakan dan kerentanan dicemooh, Injil menyerukan perubahan radikal: untuk tidak membanggakan kekuatan kita, tetapi ketergantungan kita pada Kristus. Sebagai orang percaya, kita memahami bahwa bukan dengan kemampuan manusia, tetapi dengan kuasa Roh kita mengatasi segala sesuatu. Kitab Suci dipenuhi dengan kisah-kisah yang tak terhitung jumlahnya tentang bagaimana Allah mengambil bejana-bejana biasa, mengisinya dengan hadirat-Nya dan menunjukkan kuasa supernatural-Nya melalui kehidupan yang diserahkan.

Kelemahan kita—baik keterbatasan fisik, pergumulan emosional, atau pertempuran rohani—menjadi kesempatan bagi Roh untuk bergerak. Sama seperti Roh memberi kuasa kepada Paulus untuk menanggung cobaan dengan keberanian, Ia memperlengkapi kita hari ini dengan ketahanan, keberanian, dan iman. Dunia mungkin terpecah belah, tetapi Roh Kudus mempersatukan, menopang, dan memberdayakan umat Allah.

Ketika saudara merasa lemah, angkat tangan saudara dan undang Roh Kudus untuk datang kembali. Dalam penyembahan, doa, dan penyerahan diri, saudara akan menemukan bahwa kasih karunia-Nya cukup untuk hari ini, dan kuasa-Nya akan menopang saudara esok hari. Karena ketika kita lemah, maka kita benar-benar kuat – kuat dalam Roh, kuat dalam Kristus, kuat untuk mengikuti Anak Domba di dunia yang hancur.

### **Doa**

Tuhan Yesus, terima kasih karena kasih karunia-Mu lebih dari cukup bagiku. Dalam kelemahanku, biarlah kuasa-Mu dinyatakan dan Roh-Mu menguatkanmu untuk berjalan dalam iman. Penuhi aku kembali dengan urapan-Mu, agar aku dapat hidup dengan berani bagi-Mu di dunia yang terpecah belah. Ajari aku untuk bersandar kepada-Mu setiap hari, dan semoga hidupku menunjukkan kemuliaan-Mu. Amin.

### **Tindakan**

**Bersandarlah pada kasih karunia** - Ketika kelemahan saudara muncul, berhentilah sejenak, berdoalah, dan nyatakan: "Tuhan, kasih karunia-Mu cukup bagiku."

**Undang kuasa Roh Kudus** – Mintalah Roh Kudus setiap hari untuk memenuhi saudara dan menyatakan kekuatan Kristus melalui hidup saudara.

**Bermegahlah dalam Kristus** – Bagikan kesaksian minggu ini yang mengarahkan orang lain kepada kecukupan Allah, bukan kekuatanmu sendiri.

Rev Simon Ang  
Assistant General Superintendent  
Assemblies of God of Singapore

## Melalui Dia Untuk Mendamaikan... Segala Sesuatu... Mendamaikan Melalui... Salib-Nya

### **Kolose 1:13-23a**

<sup>13</sup> Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; <sup>14</sup> di dalam Dia kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa.

<sup>15</sup> Dialah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, <sup>16</sup> karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia. <sup>17</sup> Ia ada terlebih dahulu daripada segala sesuatu dan segala sesuatu menyatu di dalam Dia. <sup>18</sup> Dialah kepala tubuh, yaitu gereja. Dialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Dialah yang lebih utama dalam segala sesuatu. <sup>19</sup> Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan tinggal di dalam Dia, <sup>20</sup> dan melalui Dialah Allah memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian dengan darah salib Kristus.

<sup>21</sup> Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan menjadi musuh dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, <sup>22</sup> sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya. <sup>23</sup> Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak berguncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit,

### **Renungan**

Jujur saja, dunia kita **tidak damai**. Dunia ini gelisah, terpecah belah, dan penuh penderitaan. Jika kita benar-benar jujur, hal yang sama terkadang dapat dikatakan tentang hati kita sendiri.

Namun **Kolose 1:20** menyatakan sesuatu yang radikal: melalui Yesus, Allah mendamaikan segala sesuatu—ya, segala sesuatu—kepada diri-Nya sendiri. Bagaimana? Dengan mendamaikan melalui darah salib-Nya.

Berhentilah sejenak dan biarkan itu meresap.

Dia yang menciptakan setiap bintang, setiap sistem, setiap jiwa, melangkah ke dalam kekacauan kita bukan untuk menghukum, tetapi untuk memulihkan.

Paulus menyebut Yesus sebagai gambar Allah yang tak kelihatan, Anak sulung dari segala ciptaan. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia. Namun, alih-alih tetap jauh, Kristus memasuki kisah kita yang hancur untuk menulis akhir yang baru.

Demi kekal kita, Dia tidak mendamaikan dengan pedang; **Dia mendamaikan dengan paku** di kayu salib.

Saudara dan saya, yang dulunya terasing dan bermusuhan dalam pikiran, kini telah didamaikan. Bukan karena usaha kita, bukan karena agama kita, tetapi karena tubuh-Nya yang hancur dan darah-Nya yang tertumpah bagi kita.

**Pelayanan perdamaian** ini bukan hanya bersifat pribadi; ini bersifat kosmik. Rencana Allah adalah untuk memperbaiki segala sesuatu. Bukan hanya jiwa, tetapi sistem. Bukan hanya

individu, tetapi seluruh ciptaan. Salib bukanlah akhir; itu adalah awal dari dunia yang diperbarui.

Jadi, apa artinya ini bagi kita hari ini?

Artinya kita tidak hanya diselamatkan untuk diri kita sendiri. Kita diselamatkan untuk tujuan yang lebih besar: **untuk diutus!** Diutus sebagai pembawa damai, pembangun jembatan, saksi hidup bahwa Salib masih berbicara: **Damai itu mungkin. Harapan itu hidup. Yesus berkuasa.**

### **Doa**

Tuhan Yesus, terima kasih atas damai sejahtera yang Engkau ciptakan melalui salib-Mu. Damai sejahterakan apa yang hancur dalam diriku dan gunakan aku untuk membawa damai sejahtera-Mu ke dunia yang sangat membutuhkannya. Amin.

### **Tindakan**

Jadilah Pembawa Damai Hari Ini

Mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan kepada saudara satu hubungan, situasi, atau tempat di mana Dia memanggil saudara untuk mencerminkan kasih-Nya yang mendamaikan. Itu bisa berupa menjangkau seseorang yang telah saudara jauhi, menawarkan pengampunan, atau membela persatuan di ruang yang terpecah.

Kemudian ambil satu langkah konkret untuk bergerak menuju perdamaian, dengan kerendahan hati dan kasih karunia Kristus. Biarkan salib membentuk bukan hanya apa yang saudara percayai, tetapi juga bagaimana saudara hidup.

Rev Dr Edwin Wong  
Pastor-in-Charge  
Christ Methodist Church

## Buatlah Ular Berapi... Dan Setiap Orang Yang Digigit, Saat Melihatnya, Akan Hidup

### **Bilangan 21:4-9**

<sup>4</sup>Setelah mereka berangkat dari Gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan. <sup>5</sup>Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa, "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir, supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air. Kami muak dengan makanan hambar ini." <sup>6</sup>Lalu Tuhan mendatangkan ular-ular tedung ke tengah-tengah bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel mati. <sup>7</sup>Kemudian bangsa itu datang kepada Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan Tuhan dan engkau. Berdoalah kepada Tuhan, supaya ular-ular ini disingkirkan-Nya dari kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. <sup>8</sup>Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah pada sebuah tiang. Setiap orang yang dipagut, tetapi melihatnya, akan tetap hidup." <sup>9</sup>Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang. Jika seseorang dipagut ular, tetapi memandang kepada ular tembaga itu, maka ia tetap hidup.

### **Renungan**

Umat pilihan Allah, yang telah dibebaskan-Nya dari perbudakan di Mesir, menjadi lelah ketika mereka menuju Tanah Perjanjian. Mereka kehilangan kesabaran dan mengeluh kepada Allah dan Musa: 'Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir, supaya kami mati di padang gurun ini' (ayat 5).

Dalam kemarahan-Nya, Allah mengirimkan ular berbisa di antara mereka, dan banyak yang mati. Meskipun keras, itu adalah hukuman yang setimpal atas ketidakpercayaan, pemberontakan, dan ketidakbersyukuran Israel. Bagian ini dengan jelas mengajarkan bahwa dosa memiliki konsekuensinya – dalam hal ini, kematian akibat gigitan ular berbisa (bdk. Roma 6:23).

Namun, bagian ini bukan hanya tentang murka dan hukuman ilahi. Ini juga tentang kasih karunia dan belas kasihan ilahi.

Allah menyediakan jalan penyembuhan dan penebusan dalam bentuk ular perunggu yang diangkat di atas tiang tinggi. Siapa pun yang memandangnya dengan iman akan mengalami belas kasihan Allah dan hidup.

Bagian ini menunjuk kepada Yesus. Dalam Injil Yohanes, Tuhan kita secara eksplisit menghubungkan bagian ini dengan karya penebusan-Nya sendiri: 'Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.' (3:14-15).

Kita semua bersalah karena memberontak terhadap Allah (Roma 3:23). Kita telah diracuni oleh racun dosa yang mematikan, yang akan mengakibatkan kematian fisik dan rohani kita. Seperti orang Israel, kita tidak mampu menghilangkan racun itu dan menyembuhkan diri kita sendiri. Jika dibiarkan sendiri, kita tidak dapat bertahan hidup tetapi pasti akan binasa.

Tetapi Allah begitu mengasihi kita sehingga Ia mengutus Anak-Nya untuk mati bagi kita. Yesus diangkat di kayu salib, dan menanggung kutukan dosa di tubuh-Nya sendiri (Galatia 3:13).

Pandanglah Dia hari ini dan hiduplah!

## **Doa**

Allah yang Maha Pengasih, kami mengaku bahwa kami telah menggerutu terhadap-Mu dan menempuh jalan kami sendiri. Namun Engkau telah menyediakan penyembuhan dan kehidupan melalui Anak-Mu, Yesus Kristus. Arahkan pandangan kami kepada salib, agar kami dapat percaya, disembuhkan, dan hidup dalam belas kasih-Mu. Amin.

## **Tindakan**

Renungkan bagaimana saudara telah menunjukkan rasa tidak bersyukur dan ketidakpuasan kepada Tuhan, dan mintalah pengampunan-Nya.

Dr Roland Chia  
Chew Hock Hin Professor of Christian Doctrine  
Trinity Theological College

Theological and Research Advisor  
Ethos Institute for Public Christianity

## Jika Kamu Tinggal Di Dalam Firman-Ku... Kamu Akan Mengenal Kebenaran Dan Kebenaran Itu Akan Membebaskanmu

### **Yohanes 8:31-42**

<sup>31</sup> Lalu Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi yang telah percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar murid-Ku <sup>32</sup> dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." <sup>33</sup> Jawab mereka, "Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun. Bagaimana Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?"

<sup>34</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. <sup>35</sup> Hamba tidak selamanya tinggal dalam rumah, tetapi anak tinggal dalam rumah selamanya. <sup>36</sup> Jadi, apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.

<sup>37</sup> Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, tetapi kamu berusaha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu. <sup>38</sup> Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan, dan apa yang kamu dengar dari bapakmu, itulah yang kamu perbuat."

<sup>39</sup> Jawab mereka kepada-Nya: "Bapa kami ialah Abraham." Kata Yesus kepada mereka, "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. <sup>40</sup> Namun. Sekarang kamu berusaha membunuh Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, kebenaran yang Kudengar dari Allah. Pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham. <sup>41</sup> Kamu melakukan pekerjaan bapakmu sendiri." Jawab mereka, "Kami tidak dilahirkan dari zina. Bapa kami satu, yaitu Allah." <sup>42</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku datang dari Allah dan sekarang aku di sini. Lagi pula Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku.

### **Renungan**

Tiga kata sifat merangkum kondisi orang-orang dalam bagian ini – diperbudak, tertipu, pemberontak!

Dalam Yohanes 8, Yesus menghadapi kerumunan orang yang dengan bangga menyatakan, "Kami tidak pernah menjadi budak" (ayat 33). Namun Yesus menjawab dengan kebenaran yang menusuk: "Setiap orang yang berbuat dosa adalah budak dosa" (ayat 34). Ia tidak berbicara tentang rantai fisik atau penindasan politik. Ia sedang mengungkapkan perbudakan yang lebih dalam. Dosa, jika dibiarkan tanpa kendali, menjadi tuan yang mengendalikan pikiran, pilihan, dan keinginan kita.

Orang-orang percaya bahwa mereka bebas secara rohani karena mereka adalah keturunan Abraham. Tetapi tindakan mereka menceritakan kisah yang berbeda. Mereka menolak perkataan Yesus (ayat 37) dan bahkan berencana untuk membunuh-Nya (ayat 40). Kepercayaan mereka pada warisan keagamaan mereka membutuhkan mereka terhadap kondisi mereka yang sebenarnya. Meskipun mereka mengira sedang melayani Tuhan, pemberontakan mereka terhadap Yesus mengungkapkan hati yang dikeraskan oleh kesombongan dan tipu daya.

Ini lebih dari sekadar kisah kuno - ini adalah cerminan dari hati kita sendiri! Dewasa ini, berapa banyak orang yang mengaku mengikuti Yesus masih bergumul dengan dosa-dosa

tersembunyi, kesombongan yang keras kepala, atau penolakan untuk sepenuhnya menyerah? Kita mungkin mengatakan kita bebas, tetapi kehidupan kita menunjukkan sebaliknya. Kebebasan tidak ditemukan dalam label keagamaan atau niat baik—melainkan dalam kebenaran. Yesus berkata, “Jika kamu tinggal dalam firman-Ku...kamu akan mengenal kebenaran, dan kebenaran itu akan membebaskan kamu.” (ayat 31b-32).

Kebebasan sejati dimulai ketika kita berhenti berpura-pura dan mulai mendengarkan. Ketika kita melepaskan pemahaman kita sendiri dan merangkul kebenaran Kristus, kita bukan lagi budak—kita adalah anak-anak Allah!

Jadi tanyakan pada diri sendiri: Apakah saya benar-benar bebas, atau hanya mengatakan pada diri sendiri bahwa saya bebas? Biarkan Yesus mematahkan rantai itu. Kebenaran-Nya tidak hanya memberi informasi—tetapi juga mengubah!

“Rantaiku telah hilang  
Aku telah dibebaskan  
Allahku, Juruselamatku telah menebusku  
Dan seperti banjir, rahmat-Nya berkuasa  
Kasih yang tak berkesudahan, anugerah yang menakjubkan.”

### **Doa**

Bapa di Surga, terima kasih atas kebenaran-Mu yang membebaskan aku. Bantulah aku untuk tetap berada dalam Firman-Mu, mendengarkan dengan hati yang terbuka, dan mengikuti-Mu dengan keberanian dan iman. Hancurkan setiap rantai dosa dan kesombongan yang menghalangiku untuk mengenal-Mu sepenuhnya. Ajari aku untuk berjalan dalam terang-Mu, bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan kehidupan yang mencerminkan kasih dan kebenaran-Mu. Dalam Nama Yesus. Amin.

### **Tindakan**

- 1) Apakah aku benar-benar berusaha untuk hidup menurut Firman Tuhan, ataukah aku memilih apa yang sesuai dengan keinginanku?
- 2) Adakah area dalam hidupku di mana aku tetap diperbudak oleh dosa atau kebiasaan yang mencegahku mengalami kebebasan sejati?
- 3) Langkah-langkah praktis apa yang dapat aku ambil untuk berjalan lebih penuh dalam kebebasan yang ditawarkan Yesus?

Pastor Goh Yong Kuang  
Pastor  
Glory Presbyterian Church

Aku Menanggung Segala Sesuatu Demi Orang-Orang Pilihan, Supaya Mereka... Memperoleh Keselamatan... Di Dalam Kristus Yesus

**2 Timotius 2:1-26**

<sup>1</sup> Sebab itu, anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. <sup>2</sup> Apa yang telah engkau dengar dariku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain. <sup>3</sup> Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus. <sup>4</sup> Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya. <sup>5</sup> Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga. <sup>6</sup> Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya. <sup>7</sup> Perhatikanlah apa yang kukatakan, karena Tuhan akan memberi kepadamu pengertian dalam segala sesuatu.

<sup>8</sup> Ingatlah akan Yesus Kristus, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku. <sup>9</sup> Karena pemberitaan Injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Allah tidak terbelenggu. <sup>10</sup> Karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka juga mendapat keselamatan dalam Kristus Yesus dengan kemuliaan yang kekal. <sup>11</sup> Benarlah perkataan ini:

"Jika kita mati dengan Dia,  
kita pun akan hidup dengan Dia;  
<sup>12</sup> jika kita sabar,  
kita pun akan ikut memerintah dengan Dia;  
jika kita menyangkal Dia,  
Dia pun akan menyangkal kita;  
<sup>13</sup> jika kita tidak setia, Dia tetap setia,  
karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya."

<sup>14</sup> Ingatkanlah dan pesankanlah semuanya itu dengan sungguh-sungguh kepada mereka di hadapan Allah, agar jangan mereka bersilat kata, karena hal itu sama sekali tidak berguna, malah mengacaukan orang yang mendengarnya. <sup>15</sup> Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang secara tepat menjelaskan perkataan kebenaran itu. <sup>16</sup> Namun, hindarilah omongan yang kosong dan tak suci yang hanya menambah kefasikan. <sup>17</sup> Perkataan mereka menjalar seperti penyakit kanker. Di antara mereka termasuk Himeneus dan Filetus, <sup>18</sup> yang telah menyimpang dari kebenaran dengan mengajarkan bahwa kebangkitan kita telah berlangsung dan dengan demikian merusak iman sebagian orang. <sup>19</sup> Namun, dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah, "Tuhan mengenal siapa milik-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan."

<sup>20</sup> Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah. Yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia. <sup>21</sup> Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, berguna bagi tuannya, dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang baik.

<sup>22</sup> Jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai Sejahtera bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. <sup>23</sup> Hindarilah persoalan-persoalan yang dicari-cari, yang bodoh dan tidak layak. Engkau tahu bahwa persoalan-persoalan itu menimbulkan pertengkaran, <sup>24</sup> sedangkan seorang hamba

Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus pandai mengajar, sabar<sup>25</sup> dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran,<sup>26</sup> dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.

### **Renungan**

Penjara Paulus menandai puncak penderitaan seumur hidupnya demi Kristus. Dirantai adalah tanda seorang penjahat, dan beberapa orang percaya mungkin tergoda untuk merasa malu padanya (2 Tim. 1:8, 16). Namun Paulus menerima aib ini. Jika dipenjara adalah harga untuk tetap setia kepada Injil tanpa kompromi, ia rela dipenjara. Tetapi bagaimana Injil dapat maju jika pengkhotbahnya dikurung? Paulus tahu pentingnya panggilan kerasulannya, tetapi ia juga mengerti bahwa ia tidak tergantikan. Injil tidak bergantung pada satu orang, karena kekuatannya terletak bukan pada pembawa pesan, tetapi pada pesannya. Firman Allah tidak pernah terikat. Orang lain seperti Timotius akan mengambil alih misi tersebut, memastikan bahwa Injil Yesus Kristus terus menyebar dan membawa keselamatan bagi semua orang yang percaya.

Visi tentang “kemuliaan kekal” (2 Tim. 2:10) ini mendorong Paulus untuk beralih dari prosa ke puisi dalam ayat 11–13. Baris-baris pertama memberikan jaminan: mereka yang menderita bersama Kristus, bahkan sampai mati, juga akan berbagi hidup dan kemuliaan-Nya. Kemudian datang peringatan yang sungguh-sungguh: menyangkal Kristus berarti disangkal oleh-Nya. Itulah tuntutan keadilan ilahi.

Pada titik ini kita mengharapkan untuk membaca, “Jika kita tidak setia, Dia juga akan tidak setia.” Tetapi sebaliknya datang pernyataan yang menakutkan: “Jika kita tidak setia, Dia tetap setia.”

Di sini kasih karunia ilahi mengesampingkan logika yang ketat. Sifat dasar Allah adalah kasih yang teguh—kesetiaan yang luar biasa. Meninggalkan umat-Nya berarti menyangkal diri-Nya sendiri. Sepanjang Alkitab, Allah menunjukkan diri-Nya sebagai Dia yang memanggil umat-Nya kembali ketika mereka goyah, dan yang memelihara perjanjian-Nya bahkan ketika mereka gagal. Ketidaksetiaan manusia adalah hal yang umum, tetapi kesetiaan Allah tidak berubah.

### **Doa**

Terima kasih, Tuhan, karena Engkau tidak memperlakukan kami seperti yang pantas kami terima. Bantulah kami untuk membagikan kabar baik itu kepada orang-orang di sekitar kami yang perlu mendengarnya. Amin.

### **Tindakan**

Kata-kata Paulus mengingatkan kita bahwa Injil tidak bergantung pada kekuatan kita, tetapi pada kesetiaan Allah. Kita mungkin menghadapi masa-masa kelemahan, keraguan, atau bahkan kegagalan, namun Allah tidak meninggalkan anak-anak-Nya. Firman-Nya tidak pernah terbelenggu, dan kasih setia-Nya tidak pernah goyah.

Karena itu, marilah kita berpegang teguh pada Kristus dengan berani, memberitakan Injil-Nya dengan gagah berani, dan percaya bahwa kesetiaan-Nya yang tak berubah akan membawa kita kepada “kemuliaan kekal” bersama-Nya.

Rev Dr Bobby Lee  
Founder & Executive Director  
PASSCA

## Yesus Kristus Tetap Sama, Kemarin, Hari Ini, Dan Selama-Lamanya

### Ibrani 13:1-16

<sup>1</sup> Peliharalah kasih persaudaraan! <sup>2</sup> Jangan kamu lalai memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang tanpa diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. <sup>3</sup> Ingatlah orang-orang hukuman, seolah-olah kamu sendiri orang hukuman. Ingatlah juga orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini. <sup>4</sup> Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah mencemarkan tempat tidur, sebab Allah akan menghakimi orang-orang cabul dan pezina. <sup>5</sup> Janganlah menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman, "Aku sekali-kali tidak akan mengabaikan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." <sup>6</sup> Sebab itu, dengan yakin kita dapat berkata:

"Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut.  
Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"

<sup>7</sup> Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan teladanilah iman mereka. <sup>8</sup> Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. <sup>9</sup> Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai ajaran asing. Sebab, yang baik ialah bahwa hati diteguhkan dengan anugerah dan bukan dengan aturan-aturan tentang makanan, yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menurutinya. <sup>10</sup> Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di atasnya. <sup>11</sup> Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan. <sup>12</sup> Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. <sup>13</sup> Karena itu, marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya. <sup>14</sup> Sebab, di sini kita tidak mempunyai kota yang tetap. Kita mencari kota yang akan datang. <sup>15</sup> Sebab itu, marilah kita, melalui Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. <sup>16</sup> Janganlah kamu lalai untuk berbuat baik dan memberi bantuan, sebab kurban-kurban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.

### Renungan

Ada beberapa kekuatan yang bertentangan yang menerpa orang-orang percaya di gereja mula-mula. Kekuatan-kekuatan itu masih menerpa kita hingga hari ini.

Ketika seseorang mengatakan kepada kita dengan sangat tegas bahwa kita harus mengikuti suatu tindakan tertentu dalam hidup kita, itu mengandaikan bahwa ada alternatif yang buruk bagi kita. Ibrani 13:1-16 mencantumkan beberapa di antaranya: mengabaikan orang asing dan orang yang dipenjara, perselingkuhan dalam pernikahan, keserakahan, ketamakan, dan tidak menghormati pemimpin. Saat ini kita meringkasnya sebagai seks, kekuasaan, dan uang. Hal itu mengingatkan kita pada Pengkhotbah 1:9: "tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari."

Dalam konteks yang sama, paduan suara yang familiar terdengar: "kemarin, hari ini, selama-lamanya, Yesus tetap sama; semuanya mungkin berubah tetapi Yesus tidak pernah, kemuliaan bagi nama-Nya" yang diilhami oleh Ibrani 13:8. Tetapi bagaimana kebenaran dalam pernyataan iman ini dapat menjadi perlindungan terhadap arus-arus yang tanpa henti menerpa kita?

Sebagian besar kitab Ibrani menengok ke masa lalu, dan bagaimana Allah telah bekerja untuk membawa kita ke dalam realitas hubungan kita saat ini di dalam Yesus Kristus. Melawan kelemahan manusia dan tangan tersembunyi Iblis, Allah juga telah dengan setia bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya di dalam Yesus Kristus, melalui penderitaan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya.

Bahwa kita masih berjalan di dalam Kristus hari ini adalah kesaksian akan janji-Nya bahwa Ia tidak akan meninggalkan atau mengabaikan kita. Itu seharusnya memberi kita keyakinan yang teguh bahwa masa depan kita akan diurus.

Lalu bagaimana kita harus hidup hari ini di tengah arus yang mengalir melawan kita? Bersedia menderita seperti yang Ia alami, di tengah apa yang tampak sebagai serangan kejahatan dan penderitaan yang tak berkesudahan, mengetahui bahwa Kristus akan bersama kita di tengah tantangan-tantangan ini. Ia akan tetap bersama kita sampai akhir.

### **Doa**

Bapa Surgawi, kami bersandar pada kasih-Mu yang tak berubah kepada kami di dalam Kristus Yesus. Biarlah kesetiaan bertumbuh di dalam hati kami saat kami mengikuti Roh-Mu. Ketika kegelapan tampak menutupi wajah-Mu, kami bersandar pada kasih karunia-Mu yang tak berubah. Ketika segala sesuatu di sekitar kita tampak runtuh, kita berdiri di atas batu karang yang kokoh, yaitu Yesus Kristus, yang tetap sama, kemarin, dan selamanya. Dalam nama-Nya kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Luangkan beberapa saat untuk mengingat kembali hal-hal berikut:

- Kesetiaan Allah kepada saudara
- Kesetiaan saudara kepada Allah

Bishop Emeritus Dr Wee Boon Hup  
The Methodist Church in Singapore

## Tuhan Bukanlah Manusia Sehingga Ia Berdusta, Atau Anak Manusia Sehingga Ia Mengubah Pikiran-Nya

### Bilangan 22:36—23:26

<sup>36</sup> Ketika mendengar bahwa Bileam datang, keluarlah Balak menemuinya di Kota Moab di perbatasan Sungai Arnon, pada ujung perbatasan itu. <sup>37</sup> Kata Balak kepada Bileam, "Bukankah aku sudah mengutus orang memanggil engkau? Mengapakah engkau tidak datang kepadaku? Apakah benar aku tidak sanggup memberi upahmu?" <sup>38</sup> Tetapi sahut Bileam kepada Balak, "Lihatlah, aku sudah datang kepadamu sekarang. Tetapi apa dayaku untuk mengatakan sesuatu? Perkataan yang akan ditaruh Allah ke dalam mulutku, itulah yang akan kukatakan." <sup>39</sup> Lalu pergilah Bileam bersama Balak dan sampailah mereka ke Kiryat-Huzot. <sup>40</sup> Balak mempersembahkan beberapa ekor lembu dan kambing domba, lalu mengirimkan sebagian kepada Bileam dan kepada pemuka-pemuka yang menyertai dia.

<sup>41</sup> Keesokan harinya Balak menjemput Bileam dan membawanya naik bukit Ba'al. Dari sana ia melihat bagian terpinggir dari bangsa Israel.

<sup>23:1</sup> Kemudian berkatalah Bileam kepada Balak, "Dirikanlah bagiku di sini tujuh mezbah dan siapkanlah bagiku di sini tujuh ekor lembu jantan dan tujuh ekor domba jantan." <sup>2</sup> Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam, lalu Balak dan Bileam mempersembahkan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah itu. <sup>3</sup> Kata Bileam kepada Balak, "Berdirilah di samping kurban bakaranmu. Aku sendiri hendak pergi; mungkin Tuhan akan datang menemui aku, dan apa pun yang dinyatakan-Nya kepadaku akan kuberitahukan kepadamu." Ia lalu pergi ke atas sebuah bukit yang gundul.

<sup>4</sup> Lalu Allah menemui Bileam dan Bileam berkata kepada-Nya: "Ketujuh mezbah itu telah kuatur, dan kupersembahkan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah." <sup>5</sup> Kemudian Tuhan menaruh perkataan ke dalam mulut Bileam dan berfirman, "Kembalilah kepada Balak dan katakanlah demikian." <sup>6</sup> Ketika ia kembali, Balak masih berdiri di situ di samping kurban bakarnya, bersama semua pemuka Moab. <sup>7</sup> Lalu Bileam mengucapkan sanjaknya, katanya:

"Dari Aram aku disuruh datang oleh Balak, raja Moab,  
dari gunung-gunung sebelah timur:  
Datanglah, katanya, kutuklah Yakub bagiku,  
dan datanglah, sumpahilah Israel.

<sup>8</sup> Bagaimanakah aku menyumpahi yang tidak dikutuki Allah?  
Bagaimanakah aku mengutuk yang tidak dikutuk Tuhan?

<sup>9</sup> Sebab dari puncak gunung-gunung batu aku melihat mereka,  
dari bukit-bukit aku memandang mereka.  
Lihat, suatu bangsa yang hidup tersendiri  
dan tidak mau terhitung di antara bangsa-bangsa.

<sup>10</sup> Siapakah yang pernah menghitung debu Yakub  
dan siapa yang menjumlah kumpulan debu Israel?  
Hendaknya aku mati seperti matinya orang jujur  
dan hendaknya ajalku seperti ajal mereka!"

<sup>11</sup> Lalu kata Balak kepada Bileam, "Apakah yang kaulakukan kepadaku? Untuk mengutuki musuhku aku menjemput engkau, tetapi sebaliknya engkau memberkati mereka." <sup>12</sup> Tetapi, ia menjawab, "Bukankah dengan saksama harus kusampaikan apa yang ditaruh Tuhan ke dalam mulutku?"

<sup>13</sup> Lalu Balak berkata kepadanya: "Marilah pergi bersamaku ke tempat lain, dan dari sana engkau dapat melihat bangsa itu. Hanya bagiannya yang paling pinggir akan kau lihat, tetapi seluruhnya tidak akan kau lihat. Kutukilah mereka dari situ bagiku." <sup>14</sup> Lalu Balak membawanya ke Padang Pengintai, ke puncak Gunung Pisga. Ia mendirikan tujuh mezbah dan mempersembahkan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah itu. <sup>15</sup> Kemudian ia berkata kepada Balak, "Berdirilah di sini di samping kurban bakaranmu, sementara aku akan Menemui TUHAN di sana." <sup>16</sup> Lalu TUHAN menemui Bileam dan menaruh perkataan ke dalam mulutnya, dan berfirman, "Kembalilah kepada Balak dan katakanlah demikian." <sup>17</sup> Ketika Bileam sampai kepadanya, Balak masih berdiri di samping kurban bakarnya bersama-sama para pemuka Moab. Kata Balak kepadanya, "Apakah yang difirmankan Tuhan?"

<sup>18</sup> Lalu Bileam mengucapkan sanjaknya, katanya:

"Bangunlah, hai Balak, dan dengarlah;

pasanglah telingamu mendengarkan aku, ya putra Zipor.

<sup>19</sup> Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta

dan bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal.

Mungkinkah Ia berfirman dan tidak melakukannya,

atau berbicara dan tidak menepatinya?

<sup>20</sup> Ketahuilah, aku mendapat perintah untuk memberkati,

dan apabila Dia memberkati, aku tak dapat membalikkannya.

<sup>21</sup> Tidak terlihat bencana pada Yakub,

dan tidak kelihatan petaka di Israel.

Tuhan, Allah mereka, menyertai mereka,

dan sorak-sorai bagi Dia, Raja atas mereka.

<sup>22</sup> Allah, yang membawa mereka keluar dari Mesir,

Seperti tanduk lembu hutan bagi mereka,

<sup>23</sup> sebab tidak ada mantra melawan Yakub,

ataupun tenung melawan Israel.

Pada waktunya akan dikatakan kepada Yakub,

dan juga kepada Israel: Betapa Allah telah bertindak!

<sup>24</sup> Lihat, suatu bangsa, yang bangkit seperti singa betina,

dan berdiri tegak seperti singa jantan,

yang tidak membaringkan dirinya, sebelum melahap mangsanya

dan meminum darah kurban yang dibunuhnya."

<sup>25</sup> Lalu kata Balak kepada Bileam, "Jika sama sekali engkau tidak mau mengutuki mereka, jangan sekali-kali memberkatinya."

### **Renungan**

Berikut adalah kisah yang aneh, lucu, dan menghibur sekaligus! Balaam, seorang imam peramal dari Mesopotamia Utara, dipanggil oleh Balak, Raja Moab. Balak ingin Balaam mengutuk musuh-musuhnya, orang Israel, agar mereka dikalahkan. Balaam, yang baru saja bertemu dengan keledainya yang bisa berbicara, telah diperintahkan oleh Tuhan untuk mengatakan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya (Bilangan 22:35). Kemudian Balaam muncul di hadapan Balak.

Bagian ini memberikan dua dari empat nubuat yang diucapkan Balaam. Dua kali, Balaam menyuruh Balak mendirikan tujuh mezbah, masing-masing dengan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan untuk dikorbankan. Tetapi setiap kali, setelah hewan-hewan itu dijadikan korban bakaran, alih-alih memberikan apa yang telah diusahakan Balak, Balaam melakukan sebaliknya! Terdorong oleh firman Tuhan, Balaam memberkati orang Israel, yang sangat membuat Balak frustrasi. Ketika Balak yang putus asa meminta Balaam untuk setidaknya tidak memberkati bangsa Israel jika ia tidak akan mengutuk mereka, Balaam

mengingatkan Balak tentang kewajiban yang harus ia lakukan, "Segala yang difirmankan TUHAN... harus kulakukan."

Bagian ini menghibur karena sekali lagi menunjukkan bahwa Allah tidak meninggalkan umat-Nya. Setelah memanggil kita untuk menjadi anak-anak-Nya, Allah tidak akan berpaling dari kita - Ia tidak akan mengubah pikiran-Nya. Semua janji-Nya akan digenapi - Allah tidak berbohong. Ketika Allah berkata bahwa Ia bekerja untuk kebaikan kita (Roma 8:23) dan bahwa tidak ada yang akan memisahkan kita dari kasih-Nya (Roma 8:35-39), kita dapat percaya bahwa Ia tidak berbohong kepada kita. Kita dapat menghadapi semua cobaan di dunia ini.

Mengetahui bahwa Allah selalu bersama kita, bahwa Ia menginginkan yang terbaik bagi kita, bahwa Ia tidak berubah dalam kasih-Nya kepada kita, maka kita harus menjadi Balaam dan melakukan apa yang Allah inginkan kita lakukan. Kita mengenal Firman-Nya - itu tertulis di hati kita dan menjadi hidup di dalam Yesus. Mari kita hidup sesuai Firman ini sebaik mungkin.

### **Doa**

Ya Allah Bapa Surgawi yang Mahakuasa, terima kasih karena Engkau telah menyelamatkan kami, menjadikan kami anak-anak-Mu dan ahli waris bersama Kristus. Berilah kami lebih banyak keberanian untuk lebih percaya kepada-Mu, dan untuk hidup sebagai anak-anak-Mu di dunia ini sehingga kami memuliakan Nama-Mu.

### **Tindakan**

Apa satu hal yang dapat kita lakukan yang akan membuat orang-orang seperti Balak tahu bahwa kita melakukan apa yang dikatakan Allah?

Rev Dr Chiang Ming Shun  
Associate General Secretary  
National Council of Churches of Singapore

Lecturer in Church History  
Trinity Theological College

## Batu Yang Ditolak Para Pembangun Telah Menjadi Batu Utama

### Mazmur 118:19-24

- <sup>19</sup> Bukakanlah aku pintu gerbang kebenaran,  
aku hendak masuk ke dalamnya,  
dan bersyukur kepada Tuhan.
- <sup>20</sup> Inilah pintu gerbang Tuhan,  
orang benar akan masuk ke dalamnya.
- <sup>21</sup> Aku bersyukur kepada-Mu, sebab Engkau telah menjawab aku  
dan telah menjadi keselamatanku.
- <sup>22</sup> Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan  
telah menjadi batu penjuru.
- <sup>23</sup> Hal itu terjadi oleh karena TUHAN,  
suatu keajaiban di mata kita.
- <sup>24</sup> Inilah hari yang dijadikan Tuhan,  
marilah kita bersorak-sorai dan bersukacita di dalamnya!

### Renungan

“Inilah hari yang telah dibuat TUHAN; marilah kita bersukacita dan bergembira di dalamnya.”

Banyak orang Kristen akan mengenali dalam kata-kata ini sebuah paduan suara sukacita yang sering diulang. Paduan suara yang menunjuk pada realitas yang berbeda dari dunia yang dialami banyak dari kita setiap hari. Di masa isolasi yang semakin meningkat ini, Mazmur 118 melukiskan gambaran pintu gerbang yang terbuka. Bukan pintu gerbang pengucilan, tetapi pintu gerbang kebenaran, yang menyambut semua orang yang mencari Tuhan.

Kita dipanggil untuk masuk ke hadirat Allah dengan ucapan syukur, yakin bahwa kasih karunia Allah telah menyambut mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Pemazmur bersukacita dalam pengharapan masa depan akan keselamatan Allah. Tetapi kita bersukacita karena mengetahui bahwa keselamatan dinyatakan melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan kita Yesus.

Inti dari keselamatan ini adalah sebuah paradoks: batu yang ditolak telah menjadi batu penjuru. Di sini, Pemazmur secara profetik melihat bagaimana Yesus akan disingkirkan dengan kejam oleh dunia, tetapi dipilih oleh Allah untuk menjadi dasar penebusan.

Seni *kintsugi* Jepang kuno menunjukkan bagaimana kerusakan dapat menjadi indah ketika dipulihkan dengan penuh perhatian. Pengrajin tembikar dengan hati-hati mengisi retakan pada vas dengan emas, mengubah cacat menjadi fitur.

Yesus seperti perbaikan emas itu. Ditolak oleh banyak orang, Ia menjadi batu penjuru ciptaan baru. Melalui Dia, retakan kita sendiri—kegagalan, ketakutan, dan luka kita—dapat diisi dengan kasih karunia.

Dunia kita seringkali terasa seperti sedang runtuh—secara politik, sosial, dan emosional. Kita mungkin merasa tertekan untuk berprestasi, untuk diterima, untuk berhasil. Tetapi ayat-ayat dari Mazmur 118 ini mengingatkan kita bahwa keselamatan tidak datang melalui jumlah

pengikut atau suka di profil kita. Keselamatan datang melalui Anak Domba yang ditolak, namun dipilih.

### **Doa**

Tuhan, terima kasih karena Engkau adalah batu penjuru di dunia yang penuh retakan. Terima kasih karena kasih karunia-Mu menanti saya setiap hari. Bantulah saya untuk berjalan melalui gerbang-Mu dengan iman, meskipun saya merasa ditolak atau ragu-ragu. Ajarkan saya untuk bersukacita dalam keselamatan-Mu dan untuk mengikuti Engkau, Anak Domba, dengan keberanian dan harapan. Amin.

### **Tindakan**

Renungkan area-area dalam hidup di mana tampaknya pintu-pintu tertutup – baik untuk saudara maupun untuk orang lain. Adakah sesuatu yang dapat saudara lakukan untuk membuka pintu-pintu itu?

Dapatkan penghiburan dari kenyataan bahwa Yesus ditolak untuk membantu saudara menghadapi pergumulan saudara sendiri. Bersyukurlah kepada-Nya.

Pikirkan tentang suatu tempat di mana saudara dapat melihat Tuhan mengubah kehancuran menjadi keindahan dalam hidup atau komunitas saudara. Mintalah Tuhan untuk menunjukkan kepada saudara cara-cara Anda dapat membantu dalam apa yang sudah Dia lakukan.

Colonel Richard Borrett  
Territorial Commander  
The Salvation Army  
Singapore, Malaysia & Myanmar and Thailand Territory

## la Telah Masuk...Tetapi Dengan Membawa Darah-Nya Sendiri - Dengan Itu Ia Telah Mendapat Kelepasan Yang Kekal

### Ibrani 9:11-15

<sup>11</sup> Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia — artinya yang tidak termasuk ciptaan ini —

<sup>12</sup> dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah kambing jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal.

<sup>13</sup> Sebab, jika darah kambing jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah,

<sup>14</sup> terlebih lagi darah Kristus, yang melalui Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tidak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup.

<sup>15</sup> Karena itu, Dialah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpenggil dapat menerima warisan kekal yang dijanjikan, sebab sudah ada yang mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama.

### Renungan

Kitab Ibrani mengingatkan kita bahwa Yesus adalah Imam Besar kita yang sempurna. Menurut Perjanjian Lama, para imam memasuki ruang kudus tahun demi tahun dan mempersembahkan kurban hewan untuk menutupi dosa umat (Ibrani 9:6–7). Ritual-ritual ini, meskipun diperintahkan oleh Allah, bersifat sementara dan tidak pernah dapat sepenuhnya menyucikan hati atau menghapus dosa (Ibrani 10:1–4).

Namun Yesus Kristus datang untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh imam mana pun di bumi. Ia masuk ke dalam kemah suci yang lebih besar dan lebih sempurna, yang tidak dibuat oleh tangan manusia, dan Ia mempersembahkan darah-Nya sendiri, bukan darah hewan (Ibrani 9:11–12). Pengorbanan-Nya terjadi satu kali untuk selamanya. Melalui darah-Nya, kita menerima penebusan yang kekal dan hati nurani yang disucikan (Ibrani 9:14–15).

Berbeda dengan para imam yang harus menyucikan diri sebelum masuk ke tempat kudus, Yesus tidak berdosa. Kematian-Nya di kayu salib merupakan harga tertinggi bagi pengampunan kita (Ibrani 9:22). Pengorbanan-Nya menyucikan hati kita dan menyembuhkan luka-luka batin kita.

Kebenaran ini membawa damai dan kebebasan. Kita tidak perlu lagi berusaha memperoleh perkenanan Allah melalui ritual, perbuatan baik, atau usaha kita sendiri. Kristus telah menyelesaikan semuanya. Kini kita bebas melayani Allah dengan sukacita, bukan rasa bersalah. Kita hidup dalam rasa syukur, bukan ketakutan.

Jika kita memikul rasa malu, penyesalan, atau merasa jauh dari Allah, pandanglah kepada salib. Yesus telah membayar harganya agar kita dapat mendekat kepada Allah. Biarlah hidup kita menjadi respons atas kasih karunia-Nya.

## **Doa**

Tuhan Yesus yang baik, terima kasih atas pengorbanan-Mu yang besar di kayu salib sehingga kami dapat mewarisi Kerajaan Allah, karena Engkau telah membasuh semua dosa kami dengan darah-Mu yang berharga. Tolong kami untuk hidup bagi-Mu dengan menaati semua perintah-Mu. Amin.

## **Tindakan**

Marilah kita menyerahkan hidup kita kepada Yesus Kristus. Tulislah satu area dalam hidup kita di mana kita merasa bersalah atau malu. Berdoalah dan serahkanlah hal itu kepada Kristus. Dalam Matius 11:28 tertulis: *"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."* Marilah kita memandang kepada Tuhan Yesus Kristus, Penebus dan Juruselamat kita, dan menyerahkan segala kekhawatiran serta beban kita kepada-Nya. Ia akan memberikan kepada kita damai sejahtera yang melampaui segala akal.

Rev Saravana Kumar  
President  
Emmanuel Tamil Annual Conference (ETAC)  
The Methodist Church in Singapore

31 Maret • SELASA, MINGGU TERAKHIR MASA PRAPASKAH

Sebab, Pemberitaan Tentang Salib Memang Adalah Kebodohan Bagi Mereka Yang Menuju Kebinasaan, Tetapi Bagi Kita... Kekuatan Allah.

### 1 Korintus 1:18–31

<sup>18</sup> Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.

<sup>19</sup> Karena ada tertulis: "Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan."

<sup>20</sup> Di manakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli Taurat? Di manakah pembantah dari dunia ini? Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan?

<sup>21</sup> Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmat, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil.

<sup>22</sup> Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat,

<sup>23</sup> tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: Untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan,

<sup>24</sup> tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.

<sup>25</sup> Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia.

<sup>26</sup> Ingat saja, Saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: Menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang.

<sup>27</sup> Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat,

<sup>28</sup> dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti,

<sup>29</sup> supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah.

<sup>30</sup> Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita.

<sup>31</sup> Karena itu seperti ada tertulis: "Siapa saja yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan."

### **Renungan**

"Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang menuju kebinasaan, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah." — 1 Korintus 1:18

Di dunia yang menjunjung tinggi kecerdasan, keberhasilan, dan kekuasaan, pesan tentang Salib berdiri dalam kontras yang tajam. Bagi orang Yunani, Salib adalah kebodohan; bagi orang Yahudi, itu suatu batu sandungan. Gambaran bahwa Mesias (Sang Juru Selamat yang Diurapi)

akan mati seperti seorang penjahat tampak tidak masuk akal. Namun justru melalui tindakan yang tampak lemah dan penuh kehinaan itulah, Allah menyatakan kuasa dan hikmat-Nya yang terbesar.

Salib membalikkan semua ekspektasi manusia. Salib menunjukkan bahwa kemenangan datang melalui penyerahan diri, kemuliaan melalui kerendahan hati, dan kehidupan melalui kematian. Yesus, Anak Allah, memilih merendahkan diri-Nya sampai ke titik paling rendah—disalibkan di kayu salib Romawi—agar kita diangkat kepada hak istimewa tertinggi: diperdamaikan dengan Allah. Apa yang dunia sebut kekalahan, Allah sebut kemenangan.

Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa Allah berkenan memakai apa yang dunia anggap lemah dan bodoh untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Jemaat di Korintus terdiri dari orang-orang biasa—sedikit yang dianggap bijaksana atau terpandang. Namun melalui kelemahan mereka, kuasa Injil tersebar. Allah masih bekerja dengan cara yang sama hingga hari ini. Ia tidak mencari orang yang sombong, tetapi yang rendah hati; bukan yang merasa mampu, tetapi yang berserah.

Sebagai pengikut Kristus, kita harus belajar melihat hidup melalui kaca mata Salib. Kita tidak dipanggil untuk memegahkan diri dalam hikmat, kekayaan, atau pencapaian kita, tetapi hanya di dalam Tuhan. Salib membebaskan kita dari standar keberhasilan dunia dan mengundang kita masuk ke dalam kerajaan Allah yang “terbalik,” di mana kerendahan hati adalah kekuatan, dan pelayanan adalah kebesaran.

Jika kita merindukan kebangunan dalam hati, keluarga, dan gereja kita, kita harus kembali kepada Salib—tempat di mana kesombongan disalibkan, kesatuan dipulihkan, dan kasih karunia mengalir tanpa batas.

“Siapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan.” (1 Korintus 1:31)

### **Doa**

Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah menyatakan kuasa-Mu melalui salib. Ajarlah aku untuk mempercayai hikmat-Mu saja dan hidup dengan rendah hati di hadapan-Mu. Kiranya kekuatan-Mu menjadi sempurna dalam kelemahanku, dan kiranya hidupku mencerminkan kemuliaan-Mu. Amin.

### **Tindakan**

Hari ini, luangkan waktu untuk mengucap syukur kepada Allah atas anugerah-Nya melalui salib dan dengan sengaja memilih hidup dalam kerendahan hati—mencari hikmat-Nya, bukan mengandalkan kekuatan kita sendiri.

Rev. Ezekiel Tan  
General Secretary  
The Bible Society of Singapore

Aku Memberi Punggunku Kepada Orang-Orang Yang Memukul Aku...Aku Tidak Menyembunyikan Mukaku Ketika Aku Dihina Dan Diludahi

**Yesaya 50:4-9a**

<sup>4</sup>Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku  
lidah seorang murid,  
supaya dengan perkataan aku dapat  
memberi semangat  
kepada orang yang letih lesu.  
Pagi demi pagi Ia mempertajam  
Pendengaranku  
untuk mendengar seperti seorang  
murid.

<sup>5</sup>Tuhan ALLAH telah membuka  
Telingaku,  
dan aku tidak memberontak,  
tidak berpaling pula ke belakang.

<sup>6</sup>Aku memberi punggunku kepada  
orang-orang yang memukul aku,  
dan pipiku kepada orang-orang  
yang mencabut janggutku.  
Aku tidak menyembunyikan mukaku  
Ketika aku dihina dan diludahi.

<sup>7</sup>Akan tetapi, Tuhan ALLAH menolong  
aku;  
sebab itu aku tidak mendapat aib.  
Sebab itu, aku meneguhkan hatiku  
seperti keteguhan gunung batu  
karena aku tahu bahwa aku tidak  
akan mendapat malu.

<sup>8</sup>Dia yang menyatakan aku benar telah  
Dekat.  
Siapakah yang berani berbantah  
dengan aku?  
Marilah kita tampil bersama-sama!  
Siapakah lawanku beperkara?  
Biarlah ia mendekat kepadaku!

<sup>9a</sup>Sesungguhnya, Tuhan ALLAH  
menolong aku;  
Siapakah yang berani menyatakan  
aku bersalah?

**Renungan**

Yesaya 50 adalah salah satu dari empat bagian dalam Kitab Yesaya yang memuat panggilan, misi, penderitaan, dan pemulihan hamba Tuhan. Jika dalam tiga ayat pembuka kita mendengar Tuhan meyakinkan bangsa yang terbuang bahwa mereka tidak ditinggalkan (ay. 1-3), maka ayat-ayat berikutnya berisi kesaksian sang hamba tentang panggilan, ketaatan, dan kepercayaannya (ay. 4-9).

Panggilan itu adalah untuk suatu pelayanan dengan "lidah seorang murid" (ay. 4a). Pelayanan dengan "lidah seorang murid" memang melibatkan kata-kata, tetapi bukan sekadar kata-kata yang fasih dan meyakinkan yang mengalir dari seorang ahli retorika

terampil. Aspek lainnya adalah bahwa pelayanan ini juga merupakan pelayanan dengan “telinga yang dibangun” (ay. 4b–5a), yaitu pelayanan yang lahir dari kebiasaan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap pengajaran Sang Guru.

Meskipun ia menyampaikan kata-kata yang memberi hidup—demi menopang bangsa ini melalui masa-masa paling kelam dalam sejarahnya—hamba Tuhan itu tetap dipukul, diejek, dan diludahi (ay. 6).

Respons sang hamba terhadap serangan dan penyiksaan itu sangat mengajar—ia memahami dan menerima bahwa panggilan pelayanan memiliki harga. Betapapun meneguhkannya kata-kata yang ia sampaikan bagi jiwa banyak orang, tindakan nyata dalam pelayanan kadang menimbulkan respons yang keras, penuh pertentangan, dengan tekanan dan penderitaan yang menyertainya. Namun ia tidak mundur, tetapi terus maju, percaya kepada Tuhan untuk pertolongan-Nya, pembenaran-Nya, dan pemulihan-Nya pada waktunya (ay. 7–9).

Jika bagian ini dan nyanyian-nyanyian hamba lainnya dalam Yesaya berbicara secara proleptik tentang Yesus dan pelayanan-Nya dalam Injil, maka teladan Paulus yang meniru Kristus juga menjadi model proleptik bagi kita. Seperti hamba dalam Yesaya 50, panggilan Paulus adalah “untuk membawa nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa lain, raja-raja, dan anak-anak Israel,” serta “menderita karena nama-Ku” (Kisah Para Rasul 9:15–16).

Jika kita mengikuti alur pemikiran ini, kita melihat bahwa panggilan pelayanan pertama-tama adalah panggilan untuk mengikut Yesus dan menyadari apa saja yang terkandung dalam panggilan itu. Sama seperti Yesus yang teguh melangkah menuju salib di Yerusalem, demikian pula Paulus tegas melanjutkan perjalanannya menuju pemenjaraan di Roma (Kis. 28:11–31).

Identifikasi dengan Kristus dan dengan Paulus ini juga berarti identifikasi dengan dunia yang terluka. Alih-alih menggambarkan pelayanan secara gemerlap dan penuh prestise, teks ini justru mengarahkan para pengikut Kristus ke dalam arena konflik, trauma, dan kehancuran—tempat di mana kesaksian Kristen itu mahal harganya. Secara paradoks, justru dalam kondisi seperti inilah kesaksian kita paling bersinar dan kasih Allah bagi dunia dinyatakan dengan paling jelas.

### **Doa**

Tuhan, berikanlah kepadaku lidah seorang murid dan telinga yang dibangun, agar aku dapat melayani-Mu dengan setia, bahkan di masa-masa percobaan.

### **Tindakan**

Luangkan waktu setiap hari untuk berdoa dan mendengarkan dengan hati yang peka akan tuntunan Allah sebelum berbicara atau bertindak.

Identifikasilah satu situasi kebutuhan atau ketidakadilan di sekitar kita di mana kita dapat memberikan kesaksian yang setia dan penuh pengorbanan minggu ini.

Dr Calvin Chong  
Professor (Practical Theology)  
Singapore Bible College

02 April • KAMIS PUTIH

Setiap Kali Kamu Makan Roti Ini Dan Minum Cawan Ini, Kamu Memberitakan Kematian Tuhan

### 1 Korintus 11:23-26

<sup>23</sup>Sebab, apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti, <sup>24</sup>dan sesudah Ia mengucapkan Syukur, Ia memecah-mecahkannya dan berkata, "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu. Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku!" <sup>25</sup>Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan dengan darah-KU. Lakukanlah ini, setiap kali kamu meminumnya, sebagai peringatan akan Aku!" <sup>26</sup>Sebab, setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.

### Renungan

Perikop Alkitab hari ini adalah bagian yang sering dibacakan saat Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan. Bagian ini mengingatkan kita bahwa pada malam ketika Yesus diserahkan, Ia mengambil roti—kemungkinan sebuah roti utuh—dan setelah mengucapkan syukur (kata Yunani *eucharisteo*, dari sinilah istilah *Ekaristi* berasal), Ia memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada para murid-Nya.

"Tindakan memecah-mecahkan roti" kemudian menjadi praktik yang sangat khas dalam Gereja Mula-mula (Kisah Para Rasul 2:42), dan berfungsi sebagai suatu bentuk proklamasi atas kematian Tuhan sampai Ia datang kembali (1 Korintus 11:26).

Di tengah dunia yang retak dan terpecah-belah, Gereja Yesus Kristus dipanggil untuk tetap bersatu. Walaupun setiap tradisi memiliki cara tersendiri dalam memaknai Perjamuan Kudus, kita semua tetap ditekankan untuk "berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera" (Efesus 4:3).

Setiap kali kita datang ke meja Tuhan, Rasul Paulus menasihati kita untuk melakukan dua hal: **Mengingat** (ay. 24–25) dan **Memeriksa diri** (ay. 28).

### **Ingatlah – Dengan Hati yang Bersyukur**

#### 1. Anugerah Penebusan

Kita memaklumkan kematian Tuhan dan merayakan penebusan yang telah kita terima. Seperti yang dinyatakan dalam Wahyu 5:9 (TB):

*"Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: 'Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya, karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.'"*

#### 2. Relasi

Melalui darah perjanjian yang baru, kita dibawa masuk dalam hubungan dengan Allah—dan dengan satu sama lain (Efesus 2:13).

*"Karena dalam satu Roh kita semua telah dibaptis ke dalam satu tubuh..." (1 Korintus 12:13)*

### 3. Kedatangan Kristus Kembali

Yesus berjanji bahwa Ia akan kembali dan membawa kita bersama-Nya (Yohanes 14:3; Kisah Para Rasul 1:11).

Ia juga berkata:

*“Akan tetapi sesudah itu Aku tidak akan minum lagi dari hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.” (Matius 26:29)*

### Periksa – Dengan Perenungan dalam Doa

#### 1. Anugerah Penebusan

Apakah aku selama ini mengganggalkan anugerah penebusan Kristus? Apakah aku membiarkan dosa merusak hidupku?

*“Supaya kita sungguh-sungguh merdeka Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.” (Galatia 5:1)*

#### 2. Relasi

Bagaimana hubungan saya dengan Allah dan dengan sesama dalam tubuh Kristus? Apakah ada seseorang yang perlu saya ampuni atau damaikan?

Yesus berdoa:

*“...supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau; agar mereka juga menjadi satu di dalam Kita...” (Yohanes 17:21)*

### 3. Kedatangan Kristus Kembali

Apakah saya hidup dalam kesiapsiagaan menantikan kedatangan Kristus?

*“...kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.” (1 Yohanes 3:2)*

### Penutup

Marilah kita menghampiri Meja Tuhan dengan penuh hormat—mengingat pengorbanan Kristus dan memeriksa hati kita. Dengan demikian, kita menghormati kematian-Nya, menerima anugerah-Nya, dan hidup dalam pengharapan akan kedatangan-Nya yang mulia.

### Doa

Tuhan Yesus yang terkasih, terima kasih atas anugerah penebusan-Mu dan karena Engkau telah mempersatukan kami sebagai satu Tubuh. Tolonglah kami, sebagai Gereja-Mu, untuk tetap bersatu dan setia kepada panggilan-Mu—memberitakan Injil kepada semua orang sampai Engkau datang kembali. Amin!

## **Tindakan**

Setiap kali kita mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, marilah kita mengingat untuk bersyukur kepada Allah atas:

- **Anugerah penebusan Kristus,**
- **Hubungan kita dengan Dia dan dengan satu sama lain, dan**
- **Pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan-Nya kembali.**

Berdoalah untuk **kesatuan Gereja** dan **bangsa kita**.

Jangkau dan perhatikan seseorang dalam Tubuh Kristus yang mungkin sedang menghadapi tantangan hidup—dengan kepedulian dan doa.

Rev Dr Chia Beng Hock  
Pastor Emeritus, Bethel Assembly of God  
Executive Director, The Assemblies of God of Singapore

Kita Mengira Dia Kena Tulah Dan Disakiti Allah... Tetapi...Dia Diremukkan  
Karena Kejahatan Kita

**Yesaya 52:13—53:12**

- <sup>13</sup> Sesungguhnya, hamba-Ku akan  
Berhasil,  
ia akan ditinggikan, disanjung,  
dan dimuliakan.
- <sup>14</sup> Sebagaimana banyak orang akan  
terperanjat melihat dia –  
begitu buruk rupanya, bukan  
seperti manusia lagi,  
dan perawakannya bukan seperti  
anak manusia lagi –
- <sup>15</sup> demikianlah ia akan membuat  
tercengang banyak bangsa,  
raja-raja akan mengatupkan  
mulutnya melihat dia;  
sebab, apa yang tidak diceritakan  
kepada mereka akan mereka lihat,  
dan apa yang tidak mereka dengar  
akan mereka pahami.
- <sup>53:1</sup> Siapakah yang percaya kepada  
berita yang kami dengar,  
dan kepada siapakah kuasa tangan  
TUHAN dinyatakan?
- <sup>2</sup> Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan  
TUHAN  
dan sebagai tunas dari tanah  
kering.  
Ia tidak tampan atau tampak mulia  
untuk dipandang,  
dan tidak punya rupa yang  
membuat kita menginginkannya.
- <sup>3</sup> Ia dihina dan dihindari orang,  
seorang yang penuh kesengsaraan  
dan biasa menderita kesakitan.  
Orang pun menutup muka ketika  
melihat dia;  
demikianlah ia dihina dan bagi  
kita ia tidak masuk hitungan.
- <sup>4</sup> Sesungguhnya, penyakit kitalah yang  
ditanggungnya,  
dan kesengsaraan kita yang  
dipikulnya,  
padahal kita mengira dia kena tulah,  
dipukul dan disakiti Allah.
- <sup>5</sup> Akan tetapi, dia ditikam karena  
Pemberontakan kita,  
Dia diremukkan karena kejahatan  
Kita.  
Hajaran yang mendatangkan damai  
sejahtera bagi kita ditimpakan

- kepadanya,  
dan karena bilur-bilurnya kita  
disembuhkan.
- <sup>6</sup> Kita sekalian sesat seperti domba,  
masing-masing kita mengambil  
jalannya sendiri,  
tetapi TUHAN telah menimpakan  
kepadanya  
kejahatan kita sekalian.
- <sup>7</sup> Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan  
dirinya disakiti  
dan tidak membuka mulutnya  
seperti anak domba yang dibawa ke  
pembantaian;  
seperti induk domba yang kelu di  
depan mereka yang menggunting  
bulunya,  
Ia tidak membuka mulutnya.
- <sup>8</sup> Sesudah ditahan dan dihukum ia  
digiring pergi  
siapa yang peduli aka napa yang  
terjadi padanya?  
Sungguh, ia terputus dari negeri  
orang-orang hidup,  
dan karena pemberontakanumat-  
Ku ia kena tulah.
- <sup>9</sup> Orang menempatkan kuburnya di  
antara orang-orang fasik,  
dan makamnya di antara orang  
kaya,  
sekalipun ia tidak berbuat kekerasan  
dan tipu daya tidak ada dalam  
mulutnya.
- <sup>10</sup> Namun, TUHAN berkehendak  
Meremukkan dia, membuat dia sakit.  
Apabila jiwanya diserahkan  
sebagai kurban penebus salah,  
ia akan melihat keturunannya,  
umurnya akan lanjut,  
dan kehendak TUHAN akan  
terlaksana olehnya.
- <sup>11</sup> Sesudah kesusahan jiwanya  
ia akan melihat erang dan  
menjadi puas;  
oleh pengetahuannya, hamba-Ku,  
orang benar itu,  
akan membenarkan banyak orang,  
dan kejahatan mereka dipikulnya.
- <sup>12</sup> Sebab itu, Aku akan membagikan  
kepadanya rampasan di antara orang-  
orang besar,  
dan ia akan membagikan jarahan  
bersama orang-orang kuat,  
karena ia telah menyerahkan  
nyawanya ke dalam maut;  
juga karena ia terhitung di antara

pemberontak,  
padahal ia menanggung dosa banyak  
orang,  
dan berdoa untuk pemberonak-  
pemberontak

### **Renungan**

Jumat Agung mengundang kita untuk memandang dengan sungguh-sungguh kepada Anak Domba Allah. Bukan dengan tatapan yang tergesa-gesa atau sekadar familiar, tetapi dengan pandangan yang berdiam dalam hati kita. Yesaya telah menubuatkan tentang seorang Hamba yang "rusak tidak seperti manusia," ditolak, dan disalahmengerti. Manusia mengira penderitaan-Nya adalah hukuman ilahi, bahwa Ia "dipukul Allah." Namun sang nabi membuka kebenarannya: bukan dosa-Nya, melainkan dosa kitalah yang menyalibkan Dia.

Di kayu salib, Yesus memikul seluruh beban pemberontakan manusia dan keadilan Allah. Setiap luka menjadi kata cinta. Setiap tetes darah menyatakan bahwa dosa memiliki harga yang amat besar, tetapi kasih karunia tidak mengenal batas. Apa yang kita sangka sebagai kutuk, ternyata adalah penebusan kita.

Di dunia yang retak, yang cepat menyalahkan tetapi lambat bertanggung jawab, Jumat Agung memanggil kita untuk mengakui, "Dosa kitalah yang menahan-Nya di sana." Namun hari itu juga membisikkan harapan, "oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan." Anak Domba yang dahulu dihina telah menjadi Juruselamat yang memulihkan.

### **Doa**

Tuhan Yesus, Pribadi yang penuh dukacita, aku bersujud di hadapan salib-Mu dengan kekaguman dan pertobatan. Terima kasih karena Engkau telah menanggung dosaku, kesombonganku, dan ketidakpedulianku. Sembuhkanlah setiap retakan dalam jiwaku dengan kuasa kasih-Mu. Ajarlah aku melihat sesama melalui mata-Mu yang menebus. Amin.

### **Tindakan**

Hari ini, maukah kita meluangkan waktu pada pagi, siang, dan malam hari untuk dengan tenang mengucapkan: "Oleh bilur-bilur-Mu, aku disembuhkan."  
Lalu biarkan rasa syukur membentuk hati kita dan kelembutan mewarnai setiap kata yang kita ucapkan kepada sesama.

Rev Reuben Ng  
President, Trinity Annual Conference (TRAC)  
The Methodist Church in Singapore

## Kristus... Menderita Sekali Untuk Dosa-Dosa Kita... Yang Telah Dibunuh Dalam Keadaan-Nya Sebagai Manusia, Tetapi Telah Dihidupkan Menurut Roh

### 1 Petrus 3:17-22

<sup>17</sup>Sebab, lebih baik menderita karena berbuat baik, jika hal itu dikehendaki Allah, daripada menderita karena berbuat jahat. <sup>18</sup>Sebab, juga Kristus telah menderita sekali untuk dosa-dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kamu kepada Allah. Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi telah dihidupkan menurut Roh, <sup>19</sup>dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakn Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara <sup>20</sup>yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan melalui air bah itu. <sup>21</sup>Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati Nurani yang baik kepada Allah – melalui kebangkitan Yesus Kristus, <sup>22</sup>yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke surga sesudah segala malaikat, kuasa, dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.

### Renungan

Bagaimana kita menggunakan bagian Alkitab ini untuk perenungan di Hari Sabtu Suci tanpa terjebak dalam pertanyaan-pertanyaan penafsiran yang sulit? Jalan keluarnya adalah dengan berfokus pada makna hari ini dan menghubungkannya dengan poin-poin yang tidak dapat disangkal dari bagian tersebut. Kita dapat menerapkan pengalaman Kristus kepada diri kita secara sah karena adanya kata “juga” dalam ayat 18.

Ciri khas Sabtu Suci adalah bahwa hari ini merupakan hari “di antara”: di antara salib dan kebangkitan. Masa-masa “di antara” ini dapat menjadi pengalaman yang secara emosional dan eksistensial menantang. Jika menempatkan diri pada posisi para Rasul, inilah hari ketika seluruh dampak penyaliban Sang Guru benar-benar terasa. Lebih buruk lagi, itu adalah hari Sabat—hari ketika seseorang tidak dapat melakukan aktivitas fisik apa pun untuk mengalihkan pikiran dari beban kesedihan yang menindih hati.

Namun ketika kita melihat kembali hari ini, dari sudut pandang orang-orang yang mengetahui seluruh kisah penyaliban dan kebangkitan Kristus, kita dapat menangkap kekuatan Sabtu Suci. Hari ini melayani kita dalam masa-masa “di antara” kita sendiri—ketika menunggu terasa gelisah. Tidak ada apa-apa yang tampak terjadi dan tidak ada kabar apa pun. Selubung kemurungan dengan cepat menyelimuti ingatan kita akan janji-janji Allah yang penuh harapan.

Jika kita mendapati diri dalam keadaan seperti itu, terimalah kabar baik dari bagian ini. Bagian ini menghadirkan narasi yang jelas dan menyatu tentang penderitaan, kematian, kebangkitan, dan pemuliaan Kristus. Dalam proses itu, ada pewartaan kepada entitas-entitas yang tidak taat, dan semua kuasa serta otoritas ditaklukkan. Jika kita menderita, Kristus juga menderita. Jika kita menunggu, Kristus juga menunggu. Namun di balik penantian itu berdiri kepastian akan hasil mulia karena apa yang telah Kristus genapkan bagi kita.

Inilah kisah Kristus yang menolong kita untuk menunggu dalam pengharapan dan terbang bagai rajawali.

## **Doa**

Kami berdoa bagi semua yang berada dalam posisi sulit untuk menunggu dan mengantisipasi sesuatu. Entah itu di ruang rumah sakit, kerinduan orangtua akan perubahan dan kembalinya anak-anak mereka, atau konteks lain di mana penantian dapat menjadi sangat menyakitkan. Kiranya mereka menemukan kekuatan dalam keyakinan bahwa Kristus hadir bersama mereka dan berpihak kepada mereka. Janji Allah tentang hasil yang baik pasti akan digenapi dengan cara-cara yang melampaui bayangan kita, karena Kristus telah mengambil kisah hidup kita ke dalam kisah-Nya. Amin.

## **Tindakan**

Berharaplah kepada Tuhan. Dan dukunglah mereka yang sedang menjalani masa penantian yang begitu menyakitkan.

Dr Tan Kim Huat  
Chen Su Lan Professor of New Testament  
Trinity Theological College

Mereka Telah Membunuh Dia Dengan Menggantung Dia Pada Kayu Salib.  
Allah Telah Membangkitkan Dia Pada Hari Yang Ketiga

### **Kisah Para Rasul 10:34-43**

<sup>34</sup> Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. <sup>35</sup> Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya. <sup>36</sup> Itulah firman yang Ia suruh sampaikan kepada orang-orang Israel, yaitu firman yang memberitakan damai sejahtera oleh Yesus Kristus, yang adalah Tuhan dari semua orang. <sup>37</sup> Kamu tahu tentang segala sesuatu yang terjadi di seluruh tanah Yudea, mulai dari Galilea, sesudah baptisan yang diberitakan oleh Yohanes, <sup>38</sup> yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia. <sup>39</sup> Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu yang diperbuat-Nya di tanah Yudea maupun di Yerusalem; dan mereka telah membunuh Dia dan menggantung Dia pada kayu salib. <sup>40</sup> Yesus itu telah dibangkitkan Allah pada hari yang ketiga, dan Allah berkenan, bahwa Ia menampakkan diri, <sup>41</sup> bukan kepada seluruh bangsa, tetapi kepada saksi-saksi, yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Allah, yaitu kepada kami yang telah makan dan minum bersama-sama dengan Dia, setelah Ia bangkit dari antara orang mati. <sup>42</sup> Dan Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi, bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati. <sup>43</sup> Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya."

### **Renungan**

Bagian ini menceritakan pewartaan Injil oleh Petrus kepada Kornelius. Inti Injil berpusat pada Yesus Kristus, satu-satunya Anak Allah, yang diutus oleh Bapa dan diurapi oleh Roh Kudus untuk membawa kabar baik tentang damai sejahtera. Ia berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai oleh musuh. Namun orang-orang jahat menyalibkan Dia dan menggantung-Nya di kayu salib. Pada hari yang ketiga, Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan Ia menampakkan diri kepada para murid-Nya.

### **Kebenaran Rohani apa yang diungkapkan oleh kabar baik ini?**

1. **Sebuah Realitas Historis** – Kematian Yesus, kebangkitan-Nya pada hari ketiga, dan penampakan-Nya kepada para murid menegaskan bahwa Injil berakar kuat dalam sejarah. Injil bukanlah mitos tanpa waktu, melainkan tindakan penebusan Allah di dalam sejarah manusia. Para rasul adalah saksi mata dari peristiwa-peristiwa ini.
2. **Kristus, Tuhan atas Kehidupan** – Kebangkitan itu menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan atas kehidupan, Pribadi yang di dalam-Nya kehidupan itu sendiri berada, Mesias yang dipilih dan diurapi Allah (Sang Kristus). Iman kita tidak didasarkan pada tradisi keagamaan manusia atau ideal moral, tetapi pada Kristus yang bangkit, yang dibangkitkan Allah dari antara orang mati.
3. **Kemenangan atas Maut** – Melalui kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan maut dan membebaskan kita dari cengkeramannya yang disebabkan oleh dosa. Ini menandai babak baru dalam sejarah manusia. Mereka yang percaya kepada Kristus tidak perlu lagi takut akan kematian. Seseorang yang tidak takut apa pun—bahkan kematian sekali pun—adalah benar-benar orang yang merdeka.

4. **Pengampunan bagi Semua Orang** – Petrus menutup dengan pernyataan ini: “*Setiap orang yang percaya kepada-Nya menerima pengampunan dosa melalui nama-Nya*” (ayat 43b). Kabar baik tentang kematian dan kebangkitan Yesus berlaku bagi semua orang. Tuhan yang bangkit memerintahkan murid-murid-Nya untuk “*memberitakan kepada bangsa-bangsa*” agar dunia menerima hidup yang baru melalui iman kepada-Nya.

Kini, Kristus yang bangkit tetap memanggil gereja-Nya untuk menjadi saksi dan memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Paulus menasihati: “*Beritakanlah firman; siap sedialah baik atau tidak baik waktunya...*” (2 Timotius 4:2). Pernah suatu kali saya membagikan Injil kepada seorang sopir taksi. Ketika saya hendak turun, ia berkata, “Saya janji, saya akan pergi ke gereja.” Saya telah menjalankan misi penginjilan, dan saya percaya itulah kabar baik yang ia perlu dengar pada saat itu!

### **Doa**

Bapa Surgawi, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah menyatakan Injil yang kekal melalui pemberitaan Petrus. Engkau tidak memandang muka, dan keselamatan-Mu datang kepada semua orang yang takut akan Engkau dan percaya kepada Putra-Mu, Yesus Kristus.

Tuhan, kami bersyukur kepada-Mu—Yesus telah memikul dosa-dosa kami di kayu salib, bangkit pada hari yang ketiga, dan membuktikan diri-Nya sebagai Tuhan atas yang hidup dan yang mati. Hari ini kami merangkul pengharapan akan kebangkitan itu, bukan hanya percaya kepada apa yang telah Ia lakukan untuk menyelamatkan kami, tetapi juga memberi kesaksian tentang kehadiran-Nya yang hidup dalam keseharian kami. Kuasailah kami dengan Roh-Mu agar kami menjadi saksi Injil yang setia di rumah kami, di tempat kerja kami, di gereja kami, dan sampai ke ujung bumi.

Kiranya kuasa kebangkitan-Mu bekerja dalam diri kami, mengampuni dosa-dosa kami, memperbaiki hidup kami, dan memungkinkan kami untuk hidup dalam hidup yang baru hingga hari ketika kami memandang kemuliaan-Mu bersama semua orang kudus. Dalam nama Yesus kami berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Dalam masa penderitaan atau kekecewaan, marilah kita mempercayai karya Allah melalui iman kepada kebangkitan—bukan melalui perasaan. Sambutlah setiap hari dengan doa, ucapan syukur, dan pengharapan, dengan percaya bahwa Allah masih sanggup membawa kehidupan keluar dari kematian. Biarlah hidup kita yang telah diubah menjadi kesaksian bahwa Tuhan yang bangkit benar-benar hidup!

Rt Rev Dr Caleb Soo  
Moderator, The Presbyterian Church in Singapore  
Senior Pastor, Singapore Life Church



**Behold, the Lamb of God,  
who takes away  
the sin of the world!**

John 1:29b (ESV)

